



**OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM MENINGKATKAN POTENSI BERORGANISASI
SISWA DI MAN 2 MODEL MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

EKA PURNAMASARI SITOMPUL

NIM. 030.71.61.040

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM MENINGKATKAN POTENSI BERORGANISASI
SISWA DI MAN 2 MODEL MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

EKA PURNAMASARI SITOMPUL

NIM. 030.71.61.040

Menyetujui,

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP :196808051997031002

Pembimbing II

Drs. Makmur Syukri, M.Pd
NIP :196806081994031009

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdillah, M. Pd
NIP: 19680805 199703 1 002

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp.(061) - 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

www.tarbiyahainsu.com _mail: tarbiyah_ainsu@yahoo.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa Di MAN 2 Model Medan**” yang disusun oleh **Eka Purnamasari Sitompul** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang naqasyah Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan la tanggal:

27 JULI 2020 M

8 Dzulhijjah 1441 H

Skripsi Telah diterima sebagai Persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP : 19680805 199703 1 002

Muhammad Rifa’i, M.Pd
NIP: 19700504 201411 1 002

Anggota Penguji

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP : 19680805 199703 1 002

Drs. Makmur Syukri, M. Pd
NIP: 19680608 199403 1 009

Dr. Neliwati. S. Ag, M. Pd
NIP: 19700312 199703 2 002

Dr. Nurika Khalila Daulay, MA
NIP: 19760620 200312 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 19601006 199403 1 002

Hal : Skripsi A. n Eka Purnamasari Sitompul

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi meliputi:

Nama : Eka Purnamasari Sitompul

Nim : 307161040

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM MENINGKATKAN POTENSI BERORGANISASI
SISWA DI MAN 2 MODEL MEDAN

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Menyetujui,

Pembimbing Skripsi I



Dr. Abdillah, M.Pd

NIP. 19680805 1999703 1 002

Pembimbing Skripsi II



Drs. Makmur Syukri, M.Pd

NIP. 19680608199403 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Purnamasari Sitompul

Nim : 0307161040

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : **“Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa Di MAN 2 Model Medan”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan



Eka Purnamasari Sitompul
Nim. 030.71.61.040

ABSTRAK



Nama : Eka Purnamasari Sitompul
Nim : 030.71.61.040
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Abdillah, M. Pd
Pembimbing II : Drs. Makmur Syukri, M. Pd
Judul Skripsi : Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa Di MAN 2 Model Medan

Kata Kunci : Manajemen Kesiswaan, Berorganisasi Siswa

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Manajemen Kesiswaan di MAN 2 Model Medan dan untuk mengetahui Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan dan Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik deskriptif, yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Hasil Penelitian ini meliputi bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN 2 Model Medan tidak hanya dilaksanakan oleh wakil kesiswaan saja akan tetapi dengan cara bekerjasama dengan pihak lain, yaitu wakil Kesiswaan, Guru, KTU, Kepala madrasah juga terlibat di dalamnya. Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa memiliki dua cara yaitu: sebelum siswa menjadi pengurus organisasi dan setelah siswa menjadi pengurus dalam berorganisasi. Adapun Faktor Pendukung dalam optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di madrasah dilihat dari segi kebijakan pemerintah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana atau fasilitas madrasah yang lengkap mendukung untuk pelaksanaan manajemen kesiswaan, sedangkan Faktor Penghambatnya yaitu dana yang sudah direncanakan oleh pihak madrasah tetap diluar apa yang diharapkan masih mengalami kekurangan dana dalam memenuhi kegiatan event-event organisasi yang ada dimadrasah baik yang intra maupun yang ekstra.

Dean Pembimbing I

Dr. Abdillah, M. Pd

NIP :19680805 1999703 1 002

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt, yang memberikan kita karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas “Skripsi” yang berjudul **“Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara.

Penulisan menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih pada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis berterima kasih kepada Bapak Dr. Abdillah, M. Pd, sebagai Pembimbing 1 dan kepada Bapak Drs. Makmur Syukri, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan Skripsi ini dari awal sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

Kemudian dengan kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan yang tentunya banyak mengalami kekurangan dan kejanggalan baik menyangkut teknik maupun dari segi ilmiahnya. Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan.

Akhirnya penulis berharap Skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru dalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan Skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Umum dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal'alamiin.*

Peneliti

Eka Purnamasari Sitompul
NIM. 030.71.61.040

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dalam hal ini saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag, Selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd,
3. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd, Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Selaku Penasehat Akademik Bapak Dr. Abdillah, M. Pd, yang telah membimbing dan memberi motivasi kepada penulis.
5. Bapak Dr. Abdillah, M. Pd, Selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Makmur Syukri, M. Pd, Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
6. Kepada Seluruh Dosen saya selama menduduki bangku perkuliahan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, atas ilmu yang diberikan kepada penulis, semoga mendapat balasan dari Allah Swt.
7. Bapak H. Irwansyah MA, Selaku Kepala MAN 2 Model Medan, Wakil Kepala Sekolah Bapak Marsidi S. Pd. M. Si, Serta Para Pengikutnya yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan data-data dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ayahanda Rudi Sitompul dan Ibunda Rianti Tercinta, Kakanda Siti Hartinah Sitompul S. Pd beserta Abang Ipar saya Rizki Syahlan S.Pd. I dan beserta Adikku Tercinta Wahyu Rizki Sitompul dan Idris Sitompul, yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan penuh kepada penulis serta kesungguhan dan kesabaran mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka.

9. Rekan-Rekan Seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam MPI-4 Angkatan 2016, yang telah menemani dikala senang dan susah, saling menasehati ketika salah, dan selalu mendukung penulis.

Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, moral, maupun spritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu saya ucapkan terima kasih.

Semoga skripsi ini membawa manfaat yang sebesar-besarnya dalam rangka mencerdaskan bangsa ini, semoga penulis ilmu yang telah diperoleh mendapat keberkahan dan dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Medan, Oktober 2020

Peneliti



Eka Purnamasari Sitompul
NIM. 030.71.61.040

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PENGESAHAN

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

UCAPAN TERIMAKASIH..... iv

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR LAMPIRAN ix

DAFTAR TABELx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah10

C. Pembatasan Masalah11

D. Rumusan Masalah11

E. Tujuan Penelitian12

F. Kegunaan Penelitian.....12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen Siswa14

1. Pengertian Manajemen14

2. Fungsi Manajemen19

B. Konsep Manajemen Kesiswaan23

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan25

2. Dasar Manajemen Kesiswaan28

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan29

4. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan34

C. Tugas Manajemen Kesiswaan.....	37
1. Perencanaan Kesiswaan	37
2. Penerimaan Siswa Baru.....	38
3. Pengelompokan Siswa	43
4. Pembinaan Disiplin Siswa.....	47
5. Kelulusan dan Alumni.....	49
6. Kegiatan Ektra Kulikuler	50
7. Organisasi Pasukan Paskibra Bendera	51
D. Organisasi Kesiswaan	59
1. Pengertian Organisasi Kesiswaan	59
2. Unsur-Unsur Pembentukan Organisasi	61
3. Prinsip-Prinsip Organisasi.....	61
4. Contoh-Contoh Organisasi di Madrasah	62
5. Manfaat Organisasi	62
E. Minat Siswa dalam Berorganisasi Siswa dan Peran Sekolah dalam Meningkatkan Siswa dalam Berorganisasi	63
F. Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa	66
G. Penelitian Terdahulu	68

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	74
B. Subjek Penelitian.....	75
C. Lokasi Penelitian.....	75
D. Informan Penelitian	76
E. Teknik Pengumpulan Data	78
F. Metode Analisis Data	81

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	83
1. Letak Geografis MAN 2 Model Meda	83
2. Sejarah MAN 2 Model Medan	84

3. Visi dan Misi MAN 2 Model Medan	87
4. Struktur Organisasi MAN 2 Model Medan.....	88
5. Tenaga Kependidikan MAN 2 Model Medan.....	89
6. Keadaan Siswa	96
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	97
B. Temuan Khusus.....	112
1. Manajemen Kesiswaan di MAN 2 Model Medan.....	112
2. Optimalisasi fungsi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan	124
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan	128
C. Pembahasan Hasil Penelitian	130
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	151
B. Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN I	166
LAMPIRAN 2	172
LAMPIRAN 3	173
LAMPIRAN 4.....	184
LAMPIRAN 5.....	185
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	186

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	166
Daftar Pertanyaan Peneliti	
Lampiran II.....	172
Lembar Observasi	
Lampiran III	173
Dokumentasi Peneliti	
Lampiran IV	184
Surat Izin Riset	
Lampiran V	185
Surat Balasan Penelitian	
Daftar Riwayat Hidup	186

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Visi dan Misi MAN 2 Model Medan.....	87
Tabel 2 : Struktur Organisasi MAN 2 Model Medan	88
Tabel 3 : Keadaan Tenaga pendidik/Guru MAN 2 Model Medan.....	89
Tabel 4 : Keadaan Jumlah Siswa MAN 2 Model Medan.....	96
Tabel 5 : Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Medan	97
Tabel 6 : Lahan dan Bangunan Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran	109
Tabel 7 :Tanah Bangunan Pendidikan dan Latihan Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.....	110
Tabel 8 : Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya MAN 2 Model Medan	110
Tabel 9 :Contoh Daftar nama-nama dalam penerimaan siswa dalam berorganisasi siswa MAN 2 Model Medan	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara di pengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karna seperti yang kita ketahui bahwa suatu pendidikan tentunya akan mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi, skill dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila *output* dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan perkembangan individu. Tujuan utama pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan dirinya dan kebutuhan masyarakat.¹

Ditegaskan Lengeveld bahwa Pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri

¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 6

² Syafaruddin dan Eka Susanti. *Sosiologi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing 2016),

sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.²

Sementara itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam hal ini, bahwa peserta didik adalah merupakan salah satu elemen yang terpenting di dalam suatu pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, maka peserta didik perlu dikelola, dimenej, diatur, ditata, dan dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika peserta didik itu masih berada dalam lingkungan madrasah, maupun setelah berada di masyarakat, dengan itu perlu adanya suatu manajemen kesiswaan.⁴

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, salah satu usahanya yaitu dengan adanya manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan adalah keseluruhan proses

²Syafaruddin dan Eka Susanti. *Sosiologi Pendidikan*. (Medan:Perdana Publishing 2016), hlm. 49.

³UU Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sitem Pendidikan Nasional*.(Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 7.

⁴Rahmat Hidayat & Candra Wijaya.*Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*.(Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) 2017), hlm 65.

penyelenggaraan usaha kerjasama dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.⁵

Sementara itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dalam hal ini, bahwa peserta didik adalah merupakan salah satu elemen yang terpenting di dalam suatu pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, maka peserta didik perlu dikelola, dimenej, diatur, ditata, dan dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika peserta didik itu masih berada dalam lingkungan madrasah, maupun setelah berada di masyarakat, dengan itu perlu adanya suatu manajemen kesiswaan.⁷

⁵ Syafaruddin dan Eka Susanti. *Sosiologi Pendidikan*.(Medan:Perdana Publishing 2016), hlm. 49.

⁶ UU Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sitem Pendidikan Nasional*.(Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 7.

⁷ Rahmat Hidayat & Candra Wijaya.*Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*.(Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) 2017), hlm 65.

Hasil penelitian Mulyono di dalam jurnal *Inspirasi Manajemen Pendidikan* menjelaskan bahwa Manajemen Kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.⁸

Pentingnya Manajemen kesiswaan itu sendiri bahwa, pengarahan dalam upaya yang diberikan oleh siswa yang berhubungan dengan seluruh kegiatan yang dibutuhkan (layanan) kesiswaan itu sendiri mulai dari diterima siswa masuk madrasah (*input*), mengikuti proses pendidikan yang ada di madrasah mulai dari intra maupun ekstrakurikuler di lembaga madrasah sampai saat siswa meninggalkan madrasah yaitu mutasi ataupun karena sudah lulus/tamat mengikuti pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Adapun langkah berikutnya di dalam manajemen kesiswaan adalah dapat melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap siswa.

Di dalam pembinaan dan pengembangan siswa ini dilakukan agar anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengalaman belajar ini, siswa harus mampu melakukan bermacam-macam kegiatan yang ada di madrasah. Lembaga pendidikan (madrasah) biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kulikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

⁸ Erny Roesmini Ningsi, "*Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang*. Program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan". Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, 2014), hlm. 207.

Dalam kegiatan manajemen kesiswaan kegiatannya di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penerimaan siswa baru, pengaturan siswa dalam kelompok-kelompok, pembinaan siswa, berakhir dengan pelepasan siswa dari madrasah, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan siswa. Dengan demikian siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Disamping itu kegiatan lain yang berhubungan dengan siswa di antaranya adalah Organisasi siswa. Organisasi adalah merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang mau bekerja sama untuk pencapaian tujuan bersama yang diikat dengan peraturan yang disepakati bersama dalam satu komando pimpinan melalui pemberdayaan seluruh sumber daya organisasi, berupa Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA) Sumber daya modal/uang.⁹ Adapun unsur-unsur organisasi antara lain: adanya tujuan, pembagian kerja, hirarki kewenangan.

Hal ini senada apa yang dikemukakan Dimock, bahwa :

“Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antar dua orang atau lebih yang bekerja bersama secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang yang disebut bawahan”.¹⁰

Dewasa ini, kemampuan di dalam berorganisasi seseorang di tengah masyarakat memiliki relasi yang sangat kuat di masyarakat. Artinya, masyarakat selalu menaruh hormat kepada setiap orang yang memiliki kemampuan lebih

⁹Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)*, (Medan: Perdana Publishing 2016), hlm. 50-51.

¹⁰Ibid 19.

dalam hal mengorganisir di lingkungan masyarakat. Karena Proses pembelajaran yang ada di kelas tidak dapat secara penuh untuk memberi bekal tentang organisasi dan metode bermasyarakat, maka dari itu organisasi siswa mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa. Organisasi siswa dengan berbagai ekstrakurikulernya mempunyai wadah untuk melatih siswa dalam berorganisasi, kepemimpinan dan keterampilan.

Kegiatan Organisasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan terdiri 10 organisasi, diantaranya: Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Organisasi Pramanda (Pramuka MAN 2 Model Medan), PMI (Palang Merah Indonesia), Dokter Remaja, Take wondo, Merpati Putih, Tari, Paskibra, Futsal, Band islami, Robotik, Basket, Bola volly, KD (Kader Dakwah), Karya Tulis Ilmiah, Band Musical, LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an), Tamanda (Tari MAN 2 Model Medan) dan lain-lain.

Untuk dapat mengoptimalkan organisasi-organisasi tersebut tentu harus adanya pengelolaan manajemen yang baik, yang dimana mampu mengelola kerjasama dalam suatu wadah tertentu. Untuk itu, perlu adanya orang-orang dalam artian, lebih dari satu orang dan kerjasama serta tujuan yang jelas yang akan dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Suatu madrasah agar mampu mencapai visi, misi, dan tujuannya apabila seluruh komponen madrasah dapat menjalankan peranan masing-masing dengan baik, begitu juga dengan peran seorang kepala sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi

madrrasah.seorang kepala sekolah hendaknya memiliki komitmen yang tinggi atas pekerjaannya demi mencapai tujuan madrasah yang optimal.

Dengan demikian keberhasilan madrasah dalam mencapai visi, misi dan tujuan madrasah sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kapasitas madrasah dalam mengelola sumber daya manusia sebagai pelaku atau pelaksana terhadap terselenggaranya kegiatan organisasi yang ada di madrasah.¹¹Dalam hal ini, perlu adanya suatu jaminan terhadap aktivitas-aktivitas terselenggaranya kemajuan dari organisasi tersebut dan harus dapat dikendalikan dengan baik.

Maka perlu adanya unsur-unsur yang dapat mengoptimalkan fungsi organisasi yang ada di madrasah yaitu: mengarahkan kepada pencapaian tujuan, orang-orang berhubungan satu sama lain dalam kelompok kerja, adanya aktivitas yang terstruktur maksudnya, orang-orang yang bekerja sama dalam suatu hubungan yang terpola, dan orang menggunakan pengetahuan dan teknologi dalam berkomunikasi dengan baik.

Dari Observasi Awal yang dilakukan, adapun satu perwujudan dan peningkatan potensi berorganisasi siswa adalah dengan dibentuknya Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA).Akan tetapi yang menjadi fokus masalah penelitian yang ada di Madrasah ini adalah kegiatan organisasi Paskibra di MAN 2 Model Medan.

Kegiatan Paskibra dilaksanakan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang diawali dengan kegiatan seleksi. Adapun kegiatan utama paskibra yaitu:

¹¹ Basuki Jeka Purnama, “*Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* , Vol. 12, No. 2, Oktober 2016, hlm. 28-30.

Rekrutmen dan seleksi, pemusatan pendidikan dan pelatihan (diklat), pelaksanaan pengibaran dan penurunan bendera pusaka oleh paskibra dilaksanakan di masing-masing Kabupaten/kota, Provinsi, di istana merdeka sesuai penugasannya.

Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) merupakan putra-putri terbaik bangsa, kader pemimpin bangsa yang direkrut dan diseleksi secara bertahap dan berjenjang, melalui sistem dan mekanisme pendidikan dan pelatihan yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta penguatan aspek mental dan fisik agar memiliki kemampuan prima dalam melaksanakan tugas sebagai pasukan pengibar bendera pusaka.¹²

Paskibra merupakan organisasi peserta didik untuk melatih kemampuan kepemimpinan peserta didik serta menambah wahana bagi murid dalam melakukan kegiatan-kegiatan ko-kulikuler yang sesuai. Sehingga dapat dipaparkan permasalahan yang ada di dalam kegiatan organisasi Paskibra di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan Yaitu: Disaat pengumpulan anggota-anggota sehingga dapat menimbulkan kurang efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota maupun yang memiliki jabatan tertentu, kemudian waktu yang ditentukan saat musyawarah di dalam organisasi tersebut sangat terbatas dikarenakan waktu yang di berikan kepada siswa-siswi atau pun anggota-anggota organisasi Paskibra hanya di berikan waktu yang singkat, seperti halnya hanya diberikan pada hari jum'at dan sabtu sehingga mereka kurang dapat mengatur waktu yang ada, jika ada rapat

¹²Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 0065 Tahun 2015. *Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA)*. (Jakarta: Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 13 Februari 2015), hlm. 11-12.

organisasi Paskibra tidak diizinkan guru meninggalkan kelas ketika sedang proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas untuk mengikuti rapat pada saat jam pelajaran sedang berlangsung didalam kelas. Kemudian, kurangnya komunikasi ketua organisasi sehingga dapat menimbulkan ketidakefektifan disaat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di dalam organisasi Paskibra yang ada di madrasah.

Oleh karena itu, siswa perlu dibekali kemampuan berorganisasi, kita tahu bahwa siswa adalah belajar yang selanjutnya akan kembali ke masyarakat untuk mengajar, dan membimbing masyarakat. Mengingat tugas dan kewajiban tersebut, maka sudah sepatutnya para siswa selalu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya guna menghadapi tugas di masa depan. Seiringdengan dinamika kemajuan zaman dan tuntunan perkembangan masyarakat, maka para siswa harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Disamping itu perlu adanya perencanaan yang mampu melaksanakan kegiatan di dalam organisasi tersebut, kemudian perlu adanya pengorganisasian yaitu pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit organisasi. Kemudian perlu adanya penggerakan yaitu yang mampu merangsang anggota-anggota kelompok dalam melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan dengan baik, dan yang terakhir perlu adanya evaluasi yang dimana proses evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat proses pencapai tujuan organisasi yang ada di madrasah tersebut.

Sehingga peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian tentang **“Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam pengumpulan anggota-anggota, sehingga dapat menimbulkan kurang efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota maupun yang memiliki jabatan tertentu.
2. Waktu yang ditentukan saat musyawarah organisasi Paskibra tersebut sangat terbatas, dikarenakan waktu yang diberikan kepada siswa dan siswi atau pun anggota-anggota kader organisasi hanya di berikan waktu yang singkat. Seperti halnya hanya diberikan pada hari jum'at dan sabtu, sehingga mereka kurang dapat mengatur waktu yang ada.
3. Kurangnya komunikasi ketua organisasi sehingga dapat menimbulkan ketidakefektifan disaat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di dalam organisasi Paskibra yang ada di madrasah.
4. Jika ada rapat organisasi Paskibra tidak diizinkan guru meninggalkan kelas ketika sedang proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas untuk mengikuti rapat pada saat jam pelajaran sedang berlangsung didalam kelas.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, salah satu usahanya yaitu dengan adanya manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan adalah keseluruhan proses

penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan di madrasah.¹³ Manajemen yang baik dapat memengaruhi keberhasilan dalam penyelenggaraan suatu lembaga pendidikan yang akan sangat bergantung kepada komponen-komponen manajemen yang dapat mendukung pelaksanaan suatu kegiatan yang ada di madrasah seperti: adanya kurikulum, kesiswaan, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam hal kemampuan meneliti keseluruhan faktor dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan terhadap masalah yang diteliti, maka perlu kiranya ada pembatasan masalah sebagai berikut: **“Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 MODEL MEDAN”**.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan?
2. Bagaimana Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan?

¹³ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), hlm. 89.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Optimalisasi Fungsi Manajemen kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut, yang menjadi tujuan peneliti adalah:

1. Untuk Mengetahui Manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan.
2. Untuk Mengetahui Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian terhadap Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan ini diharapkan:

1. Bagi Akademis

Manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Manajemen Pendidikan. Serta diharapkan agar bisa menjadi referensi perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan terutama dalam bidang konsentrasi Manajemen Pendidikan dan untuk memenuhi tugas kuliah akhir dan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

3. Bagi Madrasah yang diteliti

Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, bahwa masukan dan bahan pertimbangan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan dalam memecahkan permasalahan atau pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan Mutu Pendidikan dengan Mengoptimalkan Fungsi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Siswa Dalam Berorganisasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen

Manusia adalah makhluk sosial yang setiap saat harus berhubungan dengan makhluk yang lain. Oleh karena itu sebenarnya manusia adalah anggota organisasi, yang selalu bekerjasama dan selalu mengadakan aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan. Agar tujuan dapat efektif dan efisien, maka perlu dikelola dan diatur dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan ilmu yang disebut manajemen.¹⁴ Oleh karena itu kita perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan manajemen, di antaranya yaitu:

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur.¹⁵

Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris Indonesia karangan dari John M. Echols dan Hasan Shadily *management* berasal dari asal kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.¹⁶

¹⁴ Musfirotn Yusuf, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Pengantar*, Zainuddin, Muhi dan Adb. Mustaqim, Studi Kepmimpinan Islam, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2005), hlm. 1.

¹⁵ Ali ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al- Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 384-385.

¹⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 359.

Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia Manajemen diartikan sebagai proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁷

Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai *goals* secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar terorganisir dan sesuai dengan jadwal.¹⁸

Adapun pendapat menurut para ahli tentang pengertian manajemen yaitu :

a. Clayton Reeser

Manajemen adalah pemanfaatan sumber fisik dan manusia melalui usaha terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan.¹⁹

b. Drucker

Manajemen adalah harus memfokuskan kegiatan atas hasil dan kinerja organisasi.²⁰

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 870.

¹⁸ Mesiono. *Manajemen dan Organisasi*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2015), hlm. 2.

¹⁹ Candra wijaya dan Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)*. (Medan: Perdana Publishing 2016), hlm. 14-16.

²⁰ Ibid 15.

c. Terry

Manajemen adalah proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.

d. Clayton Reeser

Manajemen adalah pemanfaatan sumber fisik dan manusia melalui usaha terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan.²¹

e. Metteson dan Ivancevich

Management as a process of getting things done through ang with people operating in organize group. Manajemen adalah proses melakukan usaha memperoleh tindakan melalui pekerjaan orang dalam kesatuan kelompok.²²

f. Drucker

Manajemen adalah harus memfokuskan kegiatan atas hasil dan kinerja organisasi.²³

g. George R. Terry

Management is a distinct process consisiting of planning, organizing, actuating and controlling, performend to determine and accomplish stated objec

²¹ Ibid 16.

²² Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli. *Manajemen Organisasi*. (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis 2013), hlm. 14.

²³ Ibid 15.

tives by the use of human beings and other resources. (Manajemen adalah sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya).²⁴

h. Melayu S. P Hasibuan

Manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁵

i. Harold Kots dan Cyri O'Donell

Management is getting things done through people, (Manajemen adalah penyelesaian pekerjaan melalui orang lain).²⁶

j. Ramayulis

Manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan kata yang berasal dari *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an.²⁷ Firman Allah Swt:

²⁴ Rahmat Hidayat dan Muhammad Rifa'i. *Etika Manajemen (Perspektif Islam)*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI 2018), hlm. 149.

²⁵ Melayu S.P. Hasibuan, *Manajmene Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 1-2.

²⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. 1, hlm. 17.

²⁷ Ramayulis. *Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 362.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah/32:5).

Isi kandungan ayat diatas bahwa dapat kita ketahui Allah Swt adalah pengatur alam (*AL-Mudabbir/manager*). Keteraturan Alam Raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola Alam ini. Namun, karena manusia dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah Mengatur Alam Raya ini. Istilah Manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan melalui pendayagunaan orang lain. Beberapa pengertian diatas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan dari pengertian manajemen ke dalam beberapa hal, yaitu:

1. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses.
2. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas.
3. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.²⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan

²⁸ Ibid 363.

sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sehingga di dalam manajemen tersebut sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan melalui adanya suatu pendayagunaan orang lain, serta tindakan-tindakan dari suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengendalian di dalam melaksanakan sasaran atau tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry terdapat 4 Fungsi Manajemen, yang dikenal dengan istilah POAC, Yaitu: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan/Pengarahannya) dan *Controlling* (Pengendalian).²⁹

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang terlebih dahulu.³⁰ Ada terbagi batasan tentang *planning*, yaitu dari yang sangat sederhana sampai dengan sangat kompleks. Secara sederhana, perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan adalah suatu proses dengan mana sistem menyesuaikan berbagai sumber daya yang ada untuk mengubah lingkungan dan kekuatan internal. Fungsi dari perencanaan dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk

²⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan....*, hlm 22-23.

³⁰ Rusydi Ananda dan Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 1.

menyajikan suatu sistem keputusan yang terpadu sebagai kerangka dasar bagi kegiatan-kegiatan organisasi.³¹ Adapun secara kompleks, perencanaan merupakan proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran organisasi. Disisi lain perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa Perencanaan di dalam Manajemen Kesiswaan perlu dilakukan, yaitu sebagai patokan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang telah dilakukan. Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam suatu pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing (Pengorganisasian) adalah dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Pengorganisasian merupakan sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.³³

Menurut Terry Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang

³¹ Syafaruddin dan Amiruddin Siahaan, dkk. *Kapita Selekta Materi Pokok Ujian Komprehensif*. (Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, 2011), hlm. 235.

³² Husaini Usman. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 49.

³³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 71.

dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.³⁴ Organisasi dalam pandangan islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja.³⁵

Jadi dapat disimpulkan setelah melakukan perencanaan langkah selanjutnya adalah pengorganisasian, dalam hal ini perlu kita ketahui siapa yang menjalankan dan apa yang dijalankan, agar semua dapat berjalan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan sebelumnya.

c. *Actuating* (Penggerakan/Pengarahan)

Penggerakan/Pengarahan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Oleh karena itu pengarahan perlu dijalankan dengan sebaik-baiknya, dan perlu adanya suatu kerjasama yang baik pula di antara semua pihak baik dari pihak atasan maupun bawahan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan atau *Controlling* sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian, dan jika perlu mengadakan koreksi apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan sesuai tujuan yang telah digariskan semula.³⁶

³⁴ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 73.

³⁵ Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 101.

³⁶ Khairul Umam. *Manajemen Organisasi*. (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), hlm. 15-17.

Menurut Chuck Williams dalam buku *Management, Controlling is monitoring progress toward goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made.*³⁷(Pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud).

Pengawasan/Pengendalian adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.³⁸

Pengawasan atau pengendalian ini sangat berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena: 1) Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan. 2) Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana. 3) Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik. 4) Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

Selanjutnya Tujuan Pengendalian adalah sebagai berikut: 1) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. 2) Melakukan suatu tindakan perbaikan (*Corrective*), jika terdapat penyimpangan-

³⁷Chuck Williams, *Management*, (United States Of America: South-Western Collage Publishing, 2000), hlm. 7.

³⁸Hasbullah.*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm.3.

penyimpangan (Deviasi). 3) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.³⁹

Maka inti dari pengawasan dapat disimpulkan adalah untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai rencana atau tidak. Kalau tidak sesuai dengan rencana maka perlu adanya perbaikan.

Oleh karena itu, Manajemen Kesiswaan harus dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen diatas, agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, khususnya dalam hal ini untuk meningkatkan potensi berorganisasi siswa.

B. Konsep Manajemen Kesiswaan

Kata siswa dalam kamus Bahasa Indonesia, berarti murid dan pelajar terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.⁴⁰ Secara etimologi siswa adalah siapa yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Dalam bahasa arab kata siswa disebut dengan *Tilmidz* jamaknya adalah *Talamidz*, yang artinya adalah “*murid*”, maksudnya adalah “orang-orang yang menginginkan pendidikan”.

Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib*, jamaknya salah *Thullub*, yang artinya adalah “*mencari*”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu”. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang mengembangkan

³⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah....*, hlm. 241-242.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 132.

potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴¹

Kata siswa dapat disebut juga sebagai peserta didik. Abu Ahmadi menjelaskan bahwa peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.⁴²

Hasbullah juga berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didik adalah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

Dilain pihak juga menjelaskan tentang pengertian peserta didik yaitu orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.⁴³

⁴¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴² Abdu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 26.

⁴³ Rahmad Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) 2019), hlm. 91.

Jadidapat disimpulkan disetiap madrasah pastilah berhubungan dengan yang namanya siswa, yang dalam dunia pendidikan disebut Manajemen Kesiswaan. Di lingkungan madrasah siswa merupakan unsur inti kegiatan pendidikan. Karena itu, tidak ada kegiatan pendidikan. Lebih-lebih dari era persaingan antar lembaga pendidikan yang begitu ketat sekarang ini. Bahkan tak sedikit lembaga pendidikan yang mati karena kehabisan siswa.

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Menurut Ary Gunawan mendefinisikan Manajemen Kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁴⁴

Islam merupakan agama yang sangat konsen untuk memotivasi umatnya untuk menimba ilmu/belajar bukan hanya bekerja dan berjihad saja. Hal ini tergambar lewat firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surah At-Taubah/9:22 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukmini itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa

⁴⁴ A ry gunawan, Administrasi sekolah: *Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1996), hlm. 9.

orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”(Q.SAt-Taubah/9:122).

Dengan demikian ayat di atas menurut tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia ditafsirkan bahwa ummat islam membutuhkan pemahaman agama dalam segala perkara, maka tidak seharusnya orang-orang beriman yang mampu berjihad seluruhnya, dan meninggalkan kaum muslimin yang lain tanpa ada orang faqih yang dapat dipilih imam untuk mengajarkan urusan agama mereka.

Namun seharusnya setiap pasukan terdiri dari utusan setiap kabilah, dan beberapa orang tetap tinggal untuk belajar islam syariat, dan untuk memberi pelajaran dan peringatan kepada pasukan ketika telah kembali ke negeri mereka, agar mereka takut terhadap azab Allah jika menyelisihi perintahnya. Yang berjihad menuntut ilmu merupakan keniscayaan dan seandainya bila terjadi sebuah peperangan disebuah negara maka para pelajar dianjurkan untuk tetap melanjutkan pendidikannya dengan baik, dianjurkan untuk berjihad dimedan perang atau berjihad dimedan pendidikan lewat perannya sebagai pengajar/pendidik.

Selanjutnya manajemen kesiswaan merupakan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan lancar, tertib, teratur secara mampu mencapai tujuan pendidikan di madrasah.

Manajemen Kesiswaan merupakan kegiatan mengelola siswa yang diawali dengan penerimaan siswa baru, pembinaan selama siswa bersekolah dan

pembinaan alumni. Adapun ruang lingkup meliputi penerimaan siswa baru yang terdiri atas kegiatan pendaftaran, seleksi dan penerimaan. Pembinaan siswa meliputi kegiatan: pembinaan dan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran disiplin, pembinaan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan alumni dilaksanakan melalui wadah ikatan atau persatuan alumni siswa di madrasah setempat.⁴⁵

Disisi lain W. Mantja menyatakan bahwa:

“Manajemen Kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan madrasah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di madrasah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif”.⁴⁶

Suryosubroto menjelaskan Manajemen siswa/murid berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan murid/siswa semenjak dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan madrasah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada madrasah tersebut.⁴⁷

Manajemen Kesiswaan adalah proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan madrasah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan siswa berada di madrasah, sampai dengan siswa

⁴⁵ Rugaiyah dan Atiek Sismiati. *Profesi Kependidikan*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019), hlm. 53-54.

⁴⁶ W. Mantja. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 35.

⁴⁷ Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Perdana Publishing, 2013), hlm. 253.

menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.⁴⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kesiswaan adalah merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari sekolah.

2. Dasar Manajemen Kesiswaan

Dasar hukum Manajemen Kesiswaan di madrasah dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea keempat yang mengamanatkan mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴⁹
- b. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang Menyatakan:

“Pada satuan pendidikan SMA/MS/SMALB, SMK,/AMK, atau bentuk lain yang sederajat, kepala satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dibantu minimal oleh tiga wakil kepala satuan pendidikan yang masing-masing secara berturut-turut membidangi akademik, saran dan prasarana, serta kesiswaan (Pasal 50 Bab VIII Tentang Standar Pengelolaan).”⁵⁰

⁴⁸ Ibid 35.

⁴⁹ Undang-Undang Republik Indonesia, *UUD 1945 dan Amandemen*, (Sukarta: Pustaka Mandiri 1945), hlm. 2.

⁵⁰ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta:Bp Cipta Jaya, 2005), hlm. 27.

c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan:⁵¹

- 1.) Setia warga Negara mempunyai hal yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (pasal 5).
- 2.) Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5).
- 3.) Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5).
- 4.) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (pasal 12).⁵²

Dari beberapa dasar hukum diatas dapat disimpulkan bahwa dasar hukum Manajemen Kesiswaan di sekolah yaitu setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan baik yang memiliki potensi kecerdasan maupun memiliki kelainan fisik.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Ada tiga hal Prinsip yang harus diperhatikan dalam Manajemen Kesiswaan, yaitu:⁵³

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, 2003), hlm. 12.

⁵² Ibid 13.

⁵³ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam.....*, hlm 70.

a. Berwawasan Masa Depan.

Maksudnya mendidik para siswa untuk optimis, aktif, dan berfikir positif untuk mampu membina diri menuju kualitas hidup yang lebih baik. Dalam konteks ini siswa dibina guna mengedepankan sikap rasional dari pada emosional.

Masa depan yang lebih baik tidak begitu saja datang dari langit tetapi dicapai dengan usaha serius. Dalam memandang masa depan ada perencanaan yang matang (*Planing*) dan dapat diperhitungkann (*calculabilty*).

Siswa dapat memandang masa depan apa yang diinginkan masa depan yang bagaimana yang akan dihadapinya. Kaitan dengan berwawasan masa depan dapat diperhatikan ayat Al-Qur'an dalam Surah Ad-Dhuha/93:4.

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (*permulaan*).” (Q.S Ad-Dhuha/93:4).

Maksud ayat diatas dapat ditafsirkan oleh Al-Muyassar/Kementerian Agama saudi arabia bahwa kehidupan akhirat lebih baik bagimu dari pada kehidupan dunia. Dan tuhanmu akan memberimu (wahai nabi), berbagai macam kenikmatan di akhirat, maka kamu akan ridha dengannya.

Selanjutnya dalam ayat lainnya Allah Swt Berfirman:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: "Dan di antara mereka ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka". (QS. AL-Baqarah/2:201).

Ayat diatas sesuai dengan tafsir Al-Mukhtashar mengungkapkan bahwa diantara manusia ada kelompok orang mukmin yang mengucapkan dalam do'anya, “wahai tuhan kami, berikanlah kepada kami di dunia ini keselamatan, rizki, ilmu yang bermanfaat, amal shalih dan lainnya dari perkara-perkara agama dan dunia, dan di akhirat berikanlah kami surga, dan jauhkanlah dari kami siksaan nereka.” Dan do'a ini termasuk do'a yang paling lengkap isinya oleh karena itu, nabi dahulu sering membacanya sebagaimana yang diriwayatkan dalam kitab shahihain.

b. Memiliki Keteraturan Pribadi (*self regulation*)

Maksudnya membina para siswa untuk memiliki kehidupan yang terarah dan terprogram. Para siswa menyadari akan pentingnya perhatian terhadap makna waktu dan tidak membiarkan waktuberlalu tanpa ada manfaat yang diperoleh dan produk positif yang nyata. Kaitan dengan pengembangan potensi *self regulaiton* dapat diperhatikan pada Ayat Al-Qur'an diantara adalah sebagai berikut:⁵⁴

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّئُهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya : “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”. QS. Al-Baqarah/2:148).

Isi kandungan ayat diatas bahwa Allah Swt, memerintahkan umat islam untuk senantiasa berlomba-lomba dalam mengerjakan kebaikan (*fastabiqul-*

⁵⁴ Ibid 71.

khairat), menghadap kiblat (*Ka'bah*) bukanlah tujuan tapi harus dipahami bahwa umat islam adalah satu. Dan kandungan ayat ini yang dapat diambil maknanya adalah hendaknya kita giat bekerja serta berlomba dalam segala bentuk kebaikan baik shalat, bersedekah, menuntut ilmu, dan amalan-amalan positif yang lain. Kita harus berkompetisi dalam melakukan hal-hal yang positif. Dampak positif yang dihasilkan dari kompetisi dalam kebaikan yaitu terciptanya kondisi kehidupan yang dinamis, dan maju serta bersemangat berekreasi dan berinovasi. Allah Swt akan mengumpulkan semua manusia, di manapun dan dari arah manapun mereka berada. Tidaka ada seorang pun yang luput dan lepas dari pengawasan Allah Swt, yaitu pada saat manusia menjalani kehidupan di alam akhirat. Mereka akan diperlihatkan semua amal baik atau buruk yang pernah dilakukan pada saat di dunia dan akan mendapatkan balasan sesuai dengan amalnya masing-masing.

c. Kepedulain Social (*holy social sense*).

Maksudnya membina untuk peduli kepada lingkungan sosialnya. Peduli pada orang-orang disekitarnya dan orang-orang lain untuk sama-sama memperbaiki kualitas hidupnya. Kepedulian sosial ini dapat diperhatikan pada Ayat Al-Qur'an Surat Al-Hujarat/49:10, yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat". (QS. Al-Hujarat/49:10).⁵⁵

⁵⁵ Ibid 72.

Dalam upaya membina dan mengembangkan potensi agar ia mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensinya dituntut upaya kreatif dari siswa sendiri agar ia dapat mengikuti program-program yang dilaksanakan di madrasah.

Prinsip-prinsip yang menjadi landasan utama dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan menurut Gunawan adalah: 1) Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka. 2) Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan sebagainya. 3) Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan. 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.

Sehingga pengembangan potensi siswa yang hanya menitikberatkan pada aspek kognitif akan menghasilkan *output* yang tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Dengan penekanan pada spek kognitif saja dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotor dikhawatirkan *outputnya* hanya mengetahui pengetahuan sementara sikap dan kepribadiannya kering dari nilai-nilai spritualnya.⁵⁶

Jadi dapat disimpulkan didalam Manajemen Kesiswaan itu perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang ada agar siswa melaksanakan kewajibannya dan mendapatkan haknya.

⁵⁶ Fadhilah. *Manajemen Kesiswaan Di sekolah SMP Negeri 1 Suka Makmur*. Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Jurnal Studi Pendidikan, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, Juli 2017.

4. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah.⁵⁷ Tujuan Umum Manajemen Kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan madrasah.⁵⁸

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya harus memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu: penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, dan bimbingan dan pembinaan disiplin.

Sedangkan Menurut Frans Manajemen Kesiswaan bertujuan untuk mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di madrasah dapat tercapai secara optimal.⁵⁹

Dengan adanya Manajemen Kesiswaan di madrasah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami

⁵⁷ Nurdin Martry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, (Makassar: Aksara Madani, 2008), hlm. 155.

⁵⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 46.

⁵⁹ Tulus Mono tentang *Manajemen Kesiswaan dan Manajemen Keuangan di Madrasah dan Sekolah Islam*. (Mudarrisa, Vol. 4, No. 2 Desember 2012).

kemajuan madrasah mutu dan derajat suatu madrasah yang tergambar dalam sistem pendidikan yang ada di madrasah tersebut.⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan tujuan dari Manajemen Kesiswaan adalah Mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin.

Kemudian Fungsi Manajemen Peserta didik secara khusus dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi social peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sekolahnya dan lingkungan sosialnya.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik disalurkan, oleh karena itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya, dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.⁶¹

⁶⁰ Piet Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 103.

Sehingga dapat disimpulkan Fungsi dari Manajemen Kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik (siswa) untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik (siswa) yang lainnya.⁶²

Jadi dapat disimpulkan Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan ialah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin.

C. Tugas Manajemen Kesiswaan

Madrasah merupakan sebagai pusat pendidikan yang harus merencanakan rencana kerjanya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satunya yaitu adanya perencanaan yang paling diperhatikan adalah dalam bidang kesiswaan. Dalam hal ini Husaini Usman Menerangkan bahwa sekolah/madrasah harus menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai penerimaan peserta didik.

Dalam hal ini seorang kepala sekolah hendaknya harus menyadari bahwa titik pusat tujuan dari madrasah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan

⁶¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Kesiswaan*, (Peserta Didik), (Jakarta : Diknas, 2007) hlm. 10-11.

⁶² Imron. *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 53.

pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa.⁶³

Salah satu yang menjadi indikator dalam suatu keberhasilan seorang kepala madrasah adalah kepuasan kerja guru, sebagai *internal customer* dan kepuasan siswa serta orang tua siswa sebagai *external customer*.⁶⁴

Dalam hal ini tugas kepala madrasah (dibantu wakil kepala madrasah pada bidang kesiswaan) yang meliputi:⁶⁵ 1) Perencanaan di bidang kesiswaan. 2) Penerimaan siswa baru. 3) Pengaturan siswa dalam kelompok-kelompok. 4) Pembinaan siswa. 5) Berakhir dengan pelepasan siswa dari madrasah. 6) Serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan siswa.⁶⁶

Oleh karena itu manajemen kesiswaan akan membahas tentang pengelompokkan secara runtun mulai dari perencanaan siswa, penerimaan siswa baru, pengelompokkan siswa, pembinaan disiplin siswa, kelulusan siswa dan alumni, kegiatan ekstra kelas, serta organisasi Paskibra Madrasah.

1. Perencanaan Kesiswaan.

Dalam hal ini kegiatan ini terdiri dari: sensus madrasah dan penentuan jumlah siswa yang diterima. Sensus madrasah adalah pendataan anak-anak usiamadrasah yang diperkirakan akan masuk madrasah. Dalam hal ini di dalam

⁶³ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Toritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 239.

⁶⁴ Hari Suderajat. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2005), hlm. 50.

⁶⁵ Tholib kasan. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press, 2000), hlm. 75.

⁶⁶ Ibid 54.

pengadaan sensus madrasah akan mempengaruhi suatu penetapan dan penentuan jumlah siswa yang diterima, di sisi lain juga diperlukan untuk mendirikan madrasah-madrasah baru bila dianggap perlu. Dalam penentuan jumlah siswa yang diterima sangat bergantung kepada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia. Dalam perkiraan penerimaan siswa baru di madrasah yang diterima dapat dibuat berdasarkan perkiraan jumlah siswa yang akan meninggalkan madrasah, walaupun mungkin ada yang harus tetap tinggal di madrasah tersebut.⁶⁷

2. Penerimaan Siswa Baru

Secara umum Penerimaan Siswa Baru (PSB) diartikan sebagai suatu proses administrasi yang terjadi setiap tahun untuk seleksi calon siswa berdasarkan nilai akademik agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Calon siswa yang dimaksudkan adalah siswa baru yang akan mendaftar pada jenjang SMP, atau SMA/SMK negeri.

Pengelolaan penerimaan siswa baru harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.⁶⁸ Kegiatan penerimaan siswa baru dimaksudkan agar madrasah dapat menerima siswa dengan daya tampung madrasah, ketersediaan fasilitas, staf dan tenaga pengajar dan juga kesiapan siswa untuk belajar pada madrasah yang dituju.

Ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut: a) Penentuan panitia penerimaan siswa baru. b) Penyediaan format atau biodata siswa. c)

⁶⁷ W. Mantraja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan....*, hlm. 37.

⁶⁸ B. Suryasubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 74.

Menyiapkan perangkat tes dan instrumen yang diperlukan. d) Ketentuan kebijakan dari dinas pendidikan.⁶⁹

Sehingga dapat disimpulkan dalam penerimaan siswa baru ini pada dasarnya hanya untuk memperlancarkan dan mempermudah dalam proses pendaftaran siswa dan siswi baru. Sehingga di dalam pendataan dan pembagian kelas seorang siswa dan siswi dapat terorganisir, teratur dengan cepat dan tepat dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak lembaga.

Dengan demikian dalam proses pendaftaran atau penerimaan siswa baru disini merupakan salah satu kewajiban dari pihak sekolah dan Dinas Pendidikan setiap tahun ajaran baru. Namun sebaliknya, jika setiap tahunnya dalam proses penerimaan siswa baru selalu dilakukan secara manual pada masing-masing sub rayon, maka akan menyebabkan berbagai kendala atau kesulitan dari beberapa pihak yang terkait.

Oleh sebab itu, maka sistem penerimaan siswa baru dibuatlah dengan sistem tes, online, atau yang sering dikenal dengan nama PSB online, jalur bakat dan Prestasi, serta jalur lingkungan dan sebagainya. Dalam penerimaan siswa baru terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan seperti: penetapan persyaratan siswa akan diterima, pembentukan panitia penerimaan siswa baru, dan orientasi siswa baru.⁷⁰ Sehingga dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Penetapan persyaratan siswa yang akan diterima.

⁶⁹ Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan....*, hlm. 54.

⁷⁰ Rohiat. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 25.

Setiap madrasah pasti memiliki persyaratan dalam menetapkan bagi calon siswa yang akan diterima. Pada umumnya kriteria persyaratan tersebut yang menyangkut pada aspek: umur, kesehatan, kemampuan hasil belajar, dan persyaratan administrasi lainnya. Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, melalui wilayah tingkat provinsi selalu memberikan pedoman kepada setiap tingkat dan jenis sekolah untuk aktif mencari informasi baru tentang ketentuan-ketentuan tersebut.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi untuk masuk SMA dalah sebagai berikut: a) Salinan Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) yang disahkan. b) Salinan Rapot kelas tertinggi. c) Surat keterangan kelahiran. d) Surat keterangan kesehatan. e) Surat keterangan berkelakuan baik. f) Mengisi formulir pendaftaran. g) Pas Foto ukuran 3 x 4 atau 4 x 6. h) Membayar biaya pendaftaran.

Dalam hal ini persyaratan yang sudah ditentukan hendaknya diberitahukan dan dikomunikasikan kepada masyarakat luas beberapa hari sebelum waktu pendaftaran dimulai.⁷¹

Dalam hal penerimaan siswa baru ini, madrasah juga dituntut untuk memahami dan menjunjung azas-azas dalam pelaksanaan siswa baru. Kemudian dari Azas-azas itu harus dapat diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan pihak lembaga/madrasah diantaranya yaitu:

- 1.) Secara *Objektif*, artinya bahwa PSB, baik siswa baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang telah ditetapkan.

⁷¹ Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Administrasi Pendidikan*. (Malang: FIP IKIP Malang), hlm. 127-128.

- 2.) *Transparan*, yaitu PSB (Penerimaan Siswa Baru) yang bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, untuk menghindari adanya penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.
- 3.) *Akuntabel*, artinya PSB (Penerimaan Siswa Baru) dapat di pertanggungjawabkan kepada masyarakat baik itu berupa prosedur maupun hasilnya.
- 4.) *Tidak diskriminatif*, artinya PSB (Penerimaan Siswa Baru) dilaksanakan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan.
- 5.) *Kompetitif*, artinya PSB (Penerimaan Siswa Baru) dilakukan melalui seleksi berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh calon siswa dari setiap tahapan seleksi sesuai dengan pembobotan yang sudah ditetapkan sebelumnya.⁷²

Sehingga dapat disimpulkan dari azas-azas diatas, jelas bahwa tujuan dari penerimaan siswa baru adalah memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi warga negara usia madrasah agar dapat memperoleh layanan pendidikan yang sebaik-baiknya. Di dalam penerimaan siswa baru, harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang sudah di buat dalam keputusan dinas pendidikan.

Dalam hal ini, madrasah menerapkan sistem penerimaan siswa baru sebagaimana sesuai dengan standar yang ditetapkan dinas pendidikan. Dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru dapat menunjukkan bahwa di dalam penerimaan siswa baru yang dilakukan harus dapat menghasilkan siswa yang berkualitas untuk menjadi peserta didik , madrasah melaksanakan seleksi terhadap

⁷² Nizarman tentang “*Manajemen Penerimaan Siswa Baru*”. (Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 2, Maret 2015) hlm. 224-234.

peserta didik baru, dan penentuan penerimaan siswa baru dapat dilakukan dengan merekrut siswa dari berbagai jalur. Pentingnya penerimaan siswa baru ini merupakan salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi warga negara.

Sehingga tujuan dari penerimaan siswa baru harus dilakukan standar yang ditetapkan. Sehingga tujuan dari penerimaan siswa baru tersebut memberikan layanan bagi anak usia sekolah/lulusan untuk memasuki satuan pendidikan yang lebih tinggi secara tertib, terarah, sistematis, transparan dan berkeadilan dapat tercapai dengan baik.

2) Pembentukan panitia penerimaan siswa baru.

Dalam pembentukan penerimaan siswa baru dilakukan sekali setahun. Oleh karena itu dibentuk khusus dan dibubarkan setelah kegiatan selesai.⁷³ Dalam hal ini panitia penerimaan siswa baru yang terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan antara lain: a) Syarat-syarat pendaftaran murid. b) Formulir pendaftaran. c) Pengumuman. d) Buku pendaftaran. e) Waktu pendaftaran. f) Jumlah calon yang diterima.⁷⁴

3) Orientasi siswa baru

Setelah siswa dinyatakan lulus seleksi, maka madrasah mengadakan orientasi pada para siswa dalam upaya mengenalkan lingkungan madrasah kepada

⁷³ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hlm. 74-75.

⁷⁴ Ibid 74-75.

siswa baru⁷⁵ Orientasi siswa baru adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (madrasah) tempat peserta didik itu untuk menempuh pendidikan. Dalam hal ini istilah lain disebut dengan Masa Orientasi Siswa (MOS) dan pengenalan Kampus menjadi OSPEK. Tujuan diadakannya Orientasi siswa baru ialah: memperkenalkan berbagai masalah tentang madrasah, agar siswa baru dapat segera menyesuaikan diri dengan kehidupan madrasah.⁷⁶

Dalam hal ini, sebelum siswa baru menerima pelajaran biasa di kelas-kelas, ada sejumlah kegiatan yang harus diikuti oleh mereka selama OSPEK, kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: a) Perkenalan dengan para guru dan staf madrasah. b) Perkenalan dengan siswa lama. c) Perkenalan dengan pengurus organisasi. d) Penjelasan tentang tata tertib madrasah e) Mengenal dan meninjau fasilitas sarana dan prasarana madrasah, misalnya perpustakaan, laboratorium, ruang senam, sanggar tari, sanggar musik, dan lain sebagainya.⁷⁷

3. Pengelompokan Siswa

Dalam Pengelompokan siswa dilakukan terutama bagi siswa baru yang diterima dalam kegiatan penerimaan siswa baru. Dengan adanya program ini, setiap madrasah setiap tahunnya selalu melaksanakan pengelompokan siswanya antara lain yaitu :⁷⁸

⁷⁵ Rukaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan....*, hlm. 55

⁷⁶ Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan....*, hlm. 75.

⁷⁷ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan....*, hlm. 98.

⁷⁸ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 34.

a. Pengelompokan dalam kelas-kelas.

Dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka siswa dalam jumlah besar perlu di bagi-bagi dalam beberapa kelompok yang lebih kecil yang disebut dengan kelas. Banyak kelasnya disesuaikan dengan jumlah murid di sudah diterima, sedangkan jumlah murid untuk setiap kelas berbeda untuk setiap tingkat dan jenis madrasah.⁷⁹

Di dalam pengelompokan kelas ini dapat dilihat dari hasil belajar seorang siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut antara lain: faktor dari dalam diri adalah faktor kematangan, kecedasan, motivasi, minat dan faktor pribadi. Sedangkan faktor dari luar yang meliputi: lingkungan sosial, dan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, terhadap penguasaan materi pokok pembelajaran maupun materi yang mendukung.⁸⁰

Sehingga dapat disimpulkan di dalam pengelompokan kelas ini kita dapat mengetahui jumlah murid yang disesuaikan dengan kelas. Pengelompokan dalam kelas ini dimaksudkan untuk membeda-bedakan peserta didik berdasarkan keahlian dan tingkat kepandaiannya, melainkan maksud pengelompokan ini untuk membantu dalam proses belajar mengajar demi keberhasilan peserta didik.

b. Pengelompokan berdasarkan spesialisasi

Dalam pengelompokan berdasarkan spesialisasi hanya terdapat di sekolah-sekolah kejuruan. Dalam hal ini, penjurusan sama dengan pengelompokan

⁷⁹ W. Mantja. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran* (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 38.

⁸⁰ Abdillah. *Relevansi Kewibawaan dan Kewiyataan Dengan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Nadwa, IAIN Sumatera Utara. Volume 6, Nomor 2 Oktober 2012.

berdasarkan bidang studi, namun menjuru ke arah yang lebih khusus lagi. Pada hakikatnya, di dalam pengelompokan berdasarkan spesialisasi ini lebih ditekankan kepada tingkat jurusan yang kita miliki.⁸¹

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan pengelompokan ini, dapat diketahui berdasarkan tingkat jurusan yang kita miliki sesuai dengan arah pengelompokan bidang studi yang lebih khusus lagi.

c. Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Di dalam pengelompokan ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan seorang siswa, yang dimana siswa yang pandai dikumpulkan di dalam kelompok siswa yang pandai, dan begitu juga sebaliknya dikumpulkan dala siswa yang kurang pandai.⁸²

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan pengelompokan berdasarkan kemampuan ini dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan yang kita miliki, sehingga dapat mengetahui tingkat prestasi yang dimiliki peserta didik tersebut.

d. Pengelompokan berdasarkan bidang studi.

Di pengelompokan berdasarkan bidang studi disebut dengan istilah penjuruan. Di dalam pengelompokan siswa ini dapat disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Dalam tingkat pengukuran tingkat dan bakat siswa dapat dilihat dari hasil prestasi belajar yang dicapai dalam mata pelajaran tersebut yang diikutinya di dalam kelas.

⁸¹ Ibid. 38.

⁸² Ibid. 39.

Berdasarkan nilai-nilai hasil yang dicapai dalam berbagai mata pelajaran itulah seorang siswa diarahkan pada jurusan di mana ia memperoleh nilai-nilai baik pada mata pelajaran untuk jurusan tersebut.⁸³

Penilaian terhadap peserta didik adalah suatu proses menentukan nilai prestasi peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Sementara itu Trianto menjelaskan penilaian itu merupakan kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang berkenaan dalam pengambilan keputusan.⁸⁴

Sehingga dapat disimpulkan dalam pengelompokan berdasarkan bidang studi dapat diketahui berdasarkan sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga dari hasil nilai-nilai yang dicapai dan berbagai mata pelajaran itulah seorang siswa diarahkan pada jurusan dimana ia memperoleh nilai-nilai baik pada mata pelajaran untuk jurusan tersebut.

e. Pengelompokan berdasarkan minat

Berdasarkan pengelompokan minat ini banyak dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler

⁸³ Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan....*, hlm. 75.

⁸⁴ Rusydi Ananda dan Abdillah, *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), hlm. 103.

cukup banyak jenisnya. Maka dari itu siswa diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.⁸⁵

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan pengelompokan ini dilihat berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik tersebut. Dalam hal ini peserta didik lebih ditekankan kepada diri sendiri sesuai dengan kesukaan yang dimiliki.

f. Pengelompokan berdasarkan sistem kredit.

Sistem pengajaran yang dilakukan dalam sistem kredit ialah sistem yang menggunakan ukuran kesatuan kredit untuk memberikan bobot bagi setiap mata pelajaran bobot yang satu dengan yang lainnya.⁸⁶

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan pengelompokan ini, pada hakikatnya dalam pengajaran sistem kredit ini dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu: sistem kredit dengan paket dan sistem kredit dengan sistem pilihan. Adapun sistem kredit yang dilaksanakan diperguruan tinggi yaitu dengan memakai sistem kredit dengan sistem paket pilihan.

4. Pembinaan disiplin siswa.

Pembinaan disiplin siswa di setiap madrasah merupakan masalah yang sangat penting. Karena di dalam disiplin siswa ini dapat membangun karakter seorang siswa. Dapat kita ketahui di dalam pembinaan disiplin siswa ini tidak lepas dari adanya tata tertib dan sanksi di madrasah. Dalam hal ini, tata tertib dan

⁸⁵ Ibid. 77.

⁸⁶ Ibid. 77.

sanksi yang ada di madrasah merupakan salah satu kebutuhan dari pihak madrasah, sehingga dengan adanya tata tertib dan sanksi di madrasah selalu berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di madrasah, sehingga dengan adanya tata tertib di madrasah dapat dipertimbangkan secara matang.⁸⁷

Sehingga dapat disimpulkan dalam teknik pembinaan disiplin siswa dan menumbuhkan kedisiplinan pada diri peserta didik yang menjadi bagian integral dari suatu proses atau kegiatan belajar yang ada di madrasah. Adapun Teknik- Teknik pembinaan Disiplin Siswa antara lain:

- a. Teknik *external control*, ialah suatu teknik dimana disiplin siswa haruslah dikendalikan dari luar siswa⁸⁸ Teknik *external control* ini berupa bimbingan dan penyuluhan.
- b. Teknik *cooperative control*. Menurut teknik ini, antara guru dan siswa harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan siswa harus membuat kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga harus ditaati dan dibuat bersama.⁸⁹
- c. Teknik Pengendalian diri dalam (*Internal control Technique*)
Pembinaan disiplin kelas dalam pelaksanaan sehari-hari, hendaklah diusahakan mempergunakan teknik "*internal Control*". Kesadaran akan disiplin hendaknya tumbuh dan berkembang dalam diri tiap siswa ke arah

⁸⁷ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*...., hlm. 108.

⁸⁸ Ali Imron, dkk., *Perspektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 93-94.

⁸⁹ Ibid 94-95.

disiplin diri sendiri (*self discipline*). Dengan kesadaran terhadap norma-norma, peraturan-peraturan tata tertib yang ditentukan.⁹⁰

Sehingga dapat disimpulkan dari ketiga teknik diatas agar bisa diterapkan di dalam pembinaan disiplin siswa, supaya dapat membangun karakter yang baik dan berbudi pekerti terhadap suatu hal yang dapat mengubah sifat peserta didik tersebut menjadi lebih baik, baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

5. Kelulusan dan Alumni.

Dalam Proses kelulusan adalah suatu kegiatan yang paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah suatu pernyataan dari lembaga pendidikan (madrasah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus di ikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan disuatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dan ujian akhir, maka kepada peserta didik tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat.

Pada umumnya surat keterangan tersebut sering disebut ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB). Ketika peserta didik sudah lulus, maka secara formal hubungan antara para alumni dan sekolah tetap terjalin dengan baik. Hubungan antara sekolah dengan para alumni, dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni, yang bisa disebut “reuni” ataupun organisasi Alumni yang bertujuan untuk :

⁹⁰ Rugaiyah dan Atiek Sismiati. *Profesi Kependidikan....*, hlm.57.

- a. Membangun jaringan silaturahmi kepada para alumni sehingga tercipta rasa cinta terhadap almamater sekolah.
 - b. Memberdayakan alumni untuk membantu membina siswa, di sekolah almamater.
 - c. Memberdayakan alumni untuk membantu mensukseskan program sekolah.
 - d. Mendapatkan informasi tentang pemetaan alumni yang melanjutkan studi dan tempat kerja.
6. Kegiatan Ektra kulikuler

Kegiatan ektra kulikulker merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan potensi peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus yang diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah.⁹¹

Panduan mengenai kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam Lampiran Standar Isi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Pemendiknas No. 22 Tahun 2006). Dalam buku Panduan Pengembangan diri, yang dimaksudkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah.

⁹¹ Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh. Program studi PPKN FKIP Universitas Lambung Mangkurat. "Tentang Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter siswa Untuk menjadi warga negara yang baik Di SMA Kopri Banjarmasin". Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Volume 6, Nomor 11, Mei 2016.

Sehingga dapat disimpulkan tujuan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan seperti: Pramuka, Olahraga dan sebagainya.⁹²

7. Organisasi Pasukan Paskibra Bendera

Organisasi secara umum diartikan sebagai suatu sistem kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu juga Organisasi diartikan sebagai kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, yang dapat memungkinkan anggota dapat mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah.⁹³

Menurut James D. Mooney, pengertian organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia mencapai suatu, tujuan bersama. Sementara Chester I Barnard, organisasi didefinisikan sebagai suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Dapat disimpulkan bahwa organisasi itu adalah merupakan badan, wadah, tempat dari kumpulan orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Disamping itu juga organisasi disebut sebagai suatu struktur fungsi dan sistem kerja sama, yaitu adanya suatu struktur dan sistem kerja sama yang

⁹² W. Mantija. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran....*, hlm. 40.

⁹³ Dydiet Hardjito. *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 5.

dilakukan berdasarkan aturan dan penjabaran fungsi-fungsi pekerjaan secara formal.

Sedangkan Organisasi Pasukan Pengibar Bendera adalah merupakan wadah bagi siswa yang ditunjuk dalam menghormati sang merah putih, disiplin, tangguh, bertanggung jawab, pantang menyerah, serta tugasnya adalah sebagai pengibar bendera. Kegiatan Paskibra meliputi berbagai jenis kegiatan, diantaranya yaitu Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), serta Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS) tingkat perintis dan pemula.

Para anggota paskibra memiliki tugas utama dalam melakukan kegiatan upacara bendera. Upacara bendera merupakan pencerminan dari nilai-nilai budaya bangsa dan merupakan salah satu upaya dalam mencapai berbagai tujuan pendidikan. Sikap disiplin, kebugaran jasmani dan rohani, keterampilan gerak, keterampilan memimpin adalah merupakan nilai-nilai yang diperoleh di dalam kegiatan upacara bendera.⁹⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra adalah suatu bentuk proses yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, dalam hal ini adalah anggota paskibra, bukan hanya dalam usaha memupuk semangat yang tinggi terhadap kebangsaan dan jiwa patriotisme melainkan juga sebagai upaya dalam pembentukan kedisiplinan agar dapat terwujud generasi yang baik, melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya seperti adanya perturan baris-berbaris, tata upacara bendera, tata cara pengibaran dan penurunan bendera.

⁹⁴ Ibid 6-7.

a. Latar belakang Sejarah Paskibra

Menjelang peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-2, presiden Soekarno memanggil salah seorang, ajudan beliau, yaitu bernama bapak mayor Husein Mutahar dan memberikan tugas untuk mempersiapkan dan memimpin upacara peringatan proklamasi kemerdekaan republik indonesia 17 Agustus 1946 di halaman istana presiden gedung agung yogyakarta. Pada saat itu, bapak Husein Mutahar mempunyai pemikiran bahwa untuk menumbuhkan rasa persatuan bangsa, maka pengibaran bendera pusaka sebaiknya dilakukan oleh para pemuda se indonesia.

Kemudian beliau menunjuk 5 orang pemuda yang terdiri dari 3 orang putri dan 2 orang putra perwakilan daerah yang ada di Yogyakarta untuk melaksanakan tugas tersebut. Salah satu pengibara tersebut adalah Titik Dewi Pelajar SMA yang berasal dari Sumatera Barat dan Tinggal di Yogyakarta.

Pengibaran bendera pusaka ini kemudia dilaksanakan lagi pada peringatan detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tanggal 17 Agustus 1947, 17 Agustus 1948 dan tanggal 17 Agustus 1999 di depan Istana Kepresidenan Gedung Agung Yogyakarta. Pada tanggal 28 Desember 1949 Presiden Soekarno kembali ke jakarta untuk mengakui jabatan sebagai presiden republik indonesia, dan pada saat itulah bendera sang saka mera putih juga dibawa ke kota jakarta.

Untuk pertama kali peringatan hari proklamasi republik indonesia, tanggal 17 Agustus 1950 dilenggrakan di istana merdeka Jakarta. Bendera pusaka merah putih berkibar dengan megahnya di tiang tujuh belas. Regu-regu pengibar dari

tahun 1950-1966 dibentuk dan diatur oleh rumah tangga kepresidenan. Percobaan pembentukan pasukan pengerek bendera pusaka tahun 1967 dan pasukan pertama tahun 1968.

Tahun 1967, bapak Husein Muhtahar dipanggil oleh presiden Ir. Soekarno untuk menangani lagi pengibaran bendera pusaka. Dengan ide dasar dari pelaksanaan tahun 1946 di Yogyakarta, beliau kemudian mengembangkan lagi formasi pengibaran menjadi 3 kelompok, yaitu: 1) Kelompok 17 (Pengiring/Pemandu). 2) Kelompok 8 (Pembawa). 4) Kelompok 45 (pengawal).⁹⁵

Paskibra memiliki sejarah panjang, sepanjang usia Republik Indonesia, dari sejarah tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan paskibra tidak hanya sekedar menaikkan dan menurunkan bendera merah putih tetapi juga lebih dari itu kegiatan paskibra penuh dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan, kedisiplinan, cinta tanah air dan rela berkorban untuk bangsa dan negara.

Kegiatan paskibra merupakan rangkaian dari merantai aktivitas yang dimulai dari persiapan, sosialisasi, rekrutmen dan seleksi, perumusan latihan sampai pelaksanaan kepada anggota paskibra yang telah berhasil menunaikan tugasnya.

b. Tujuan kegiatan Pakibra

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra di madrasah bertujuan untuk melatih kedisiplinan, tepat waktu, melatih kemandirian dan tanggung jawab melalui pembiasaan yang ada di dalam kegiatan paskibra. Adapun tujuan dari

⁹⁵ Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, *Pedoman Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka. (PASKIBRA)*, (Jakarta: KEMENPORA, 2015), hlm. 3.

pelaksanaan kegiatan organisasi Paskibra menurut Suryo Subroto adalah: 1) Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.⁹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra yaitu sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta penguatan aspek mental dan fisik agar memiliki kemampuan yang prima dalam melaksanakan tugas sebagai pengibar bendera, mengetahui, memahami serta menyadarkan akan sebuah kedisiplinan dalam hal ini sadar akan tata tertib melalui pembiasaan yang ada di dalam kegiatan-kegiatan paskibra tersebut.

c. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler Paskibra

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam kegiatan paskibra menurut Mulyono, terdapat tujuh (7) mengenai fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler paskibra yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.

⁹⁶ Ibid 4.

3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
4. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan tuhan, rosul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
5. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
6. Memberi bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
7. Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi *human relation* dengan baik secara verbal maupun non verbal.⁹⁷

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam fungsi kegiatan ekstrakurikuler paskibra selain untuk menanamkan jiwa patriotisme, semangat kebangsaan juga sebagai sarana untuk mengetahui, memahami dan sadar akan suatu kedisiplinan dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

d. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler

Untuk jenis-jenis kegiatan yang terdapat di dalam paskibra sendiri ada beberapa macam diantara yaitu:⁹⁸

⁹⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan....*, hlm. 188-189.

⁹⁸ Purna Paskibra Indonesia Bidang. *Pembinaan dan Latihan, Peraturan Baris-Berbaris*, (Jakarta: Purna Paskibra Indonesia, 2008), hlm. 2.

1. Latihan rutin Peraturan Baris-Berbaris (PBB)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), latihan mempunyai arti membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu. Menurut pendapat Sukadiyanto disebutkan bahwa latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional peralatan tubuh dan kualitas psikis anak latih.

Sedangkan PBB baris berbaris sendiri merupakan suatu wujud dari latihan fisik guna menanamkan sikap disiplin, patriotisme, tanggung jawab serta membentuk sikap lahir dan batin yang diuraikan pada terbentuknya sesuatu perwatakan tertentu. Dalam pelaksanaannya latihan PBB mempunyai maksud dan tujuan. Adapun maksud dan tujuan dari PBB tercantum dalam:

- a. Guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu akan secara tidak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab.
- b. Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas mudah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan.
- c. Yang dimaksud dengan rasa persatuan adalah rasa senasib dan sepenanggungan serta ikatan batin yang dapat diperlukan dalam menjalankan tugas.
- d. Yang dimaksud dengan disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas individu yang hakikatnya tidak lain dari pada keikhlasan menyisihkan pilihan hati sendiri.

- e. Rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung risiko terhadap dirinya tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya.⁹⁹

Jadi dapat disimpulkan di dalam kegiatan paskibra ini kegiatan PBB ini terdapat beberapa materi yang harus diberikan antara lain: sikap sempurna, hormat, jalan di tempat, sikap istirahat, langkah biasa, langkah tegap, meluruskan barisan, lencang kanan, lencang kiri, melangkah, balik kanan, dan suara untuk memberi aba-aba. Dalam hal ini latihan PBB ini apabila anggota tidak memenuhi perintah komandan, berisan tidak rapi, banyak bergerak, dan berbicara maka akan mendapatkan sanksi berupa *sit up*, *push up*, dan *back up*.

2. TUB (Tata Upacara Bendera)

TUB merupakan rangkaian kata tata, yang berarti mengatur, menata, menyusun, upa yang berarti rangkaian dan cara, yang berarti tindakan, gerakan. Untuk itu anggota paskibra sendiri yang tugas utamanya adalah pengibaran bendera saat upacara. Maka hal yang penting dipelajari dalam TUB adalah sebagai berikut: a) Perlengkapan upacara. b) Tata cara atau teknik pelipatan bendera. c) Tata cara membentangkan bendera. d) Tata cara pengibaran dan penurunan bendera.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tata upacara bendera adalah suatu tindakan dan gerakan yang dirangkai dan di tata dengan tertib dan disiplin.

⁹⁹ Ibid. 3.

3. Latihan Kepemimpinan

Menurut Hersey dan Blanchard berpendapat bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Menurut Owens mendefinisikan bahwa kepemimpinan disimpulkan sebagai :¹⁰⁰ a) Kepemimpinan adalah suatu sekelompok fungsi yang terjadi hanya dalam proses dua orang atau lebih yang berinteraksi, b) Para pemimpin bermaksud memberi pengaruh terhadap perilaku orang-orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi yang dilakukan pemimpin terhadap individu atau kelompok sehingga dapat melakukan suatu tindakan dengan sukarela dalam situasi tertentu untuk nmencapai suatu tujuan yang dingin dicapai. didalam Latihan kepemimpinan ini merupakan pelatihan paskibra sekolah yang dilakukan secara sadar, terencana sistematis dan berkesinambungan serta memiliki pedoman dan aturan yang baku secara rasional dalam mencapai tujuan purna paskibra Indonesia (PPI).

D. Organisasi Kesiswaan

1. Pengertian Organisasi Kesiswaan

Organisasi adalah system kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰¹ Organisasi merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat menarik untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Organisasi

¹⁰⁰ Syafaruddin dan Asrul. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. (Bandung; CIPTA PUSTAKA MEDIA 2013), hlm.55-56.

¹⁰¹ Mesiono. *Manajemen Kepala sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Yang Efektif dan Efisien*. Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, hlm. 7

siswa adalah suatu wadah atau area kehidupan siswa yang berada di tingkat madrasah, yang dapat dikelola oleh siswa yang terpilih dari beberapa siswa untuk menjadi pengurus. Organisasi hanya merupakan alat atau wadah saja.

Dalam membangun organisasi yang baik dan terarah diperlukan orang-orang yang shaleh dan berbudi pekerti yang baik. Bukanlah pemimpin organisasi itu yang mesti berbadan tegap dan berkumis melintang sehingga melihat raut wajahnya saja sudah menakutkan. Sebab, fungsi organisasi bukan untuk menakut-nakuti tetapi untuk menebarkan kebaikan.¹⁰²

Menurut James D. Mooney mendefinisikan "*Organization is teh form every human assocation fo the attainment of common purpose*" (Organisasi adalahg setiap bentuk kerja sama manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut J. William Schulze "*an Organization is a combination of the neccessary human beings, materials, tools, equipment, working space and appurtenances, brought together in sytematic and effective correlation, to accomplish some desired object*". (Organisasi adalah penggabungan dari orang-orang, benda-benda, alat-alat, perlengkapan, ruang, kerja dan segala sesuatu yang bertalian dengannya, yang dihimpun dalam hubungan yang teratur dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkannya).¹⁰³ Menurut Duncan dalam Kasali Organisasi merupakan suatu system yang mapan dari sekumpulan orang yang

¹⁰² H. Hasan Mansur. *Pengalaman Berorganisasi (Dosen IAIN Sumatera Utara)*". (Medan: PT Cita Pustaka Perintis, 2011), hlm. 61-62.

¹⁰³ Nasrul Syakur Chaniago. *Manajemen Organisasi*. (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis 2011), hlm. 18-23.

bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui suatu jenjang kepangkatan dan pembagian tugas.¹⁰⁴

Dapat disimpulkan bahwa Organisasi adalah kumpulan dua orang atau lebih yang dapat bekerja sama untuk pencapain tujuan bersama yang diikat dengan segala peraturan yang disepakati bersama dalam satu komando pimpinan melalui suatu pemberdayaan seluruh sumber daya organisasi, dan sumber daya manusia (SDM).

2. Unsur-Unsur Pembentukan Organisasi

- a. Terdiri dari sekelompok orang
- b. Memiliki tujuan yang sama
- c. Adanya kerjasama
- d. Punya peraturan atau Undang-Undang
- e. Punya Tempat/Sekretariat
- f. Punya modal (SDM/SDA atau Uang).

3. Prinsip-Prinsip Organisasi

- a. Mempunyai tujuan yang jelas.
- b. Tujuan organisasi harus diterima dan di pahami oleh setiap orang di dalam organisasi tersebut.
- c. Memiliki kesatuan arah.
- d. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggungjawab.
- e. Berkesinambungan.

¹⁰⁴ Wahyudin dan Candra Wijaya dkk, *HIJRI JURNAL Manajemen Kependidikan dan Keislaman*.(Medan: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Bekerjasama Dengan Asosiasi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam SUMUT), Vol. X, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 65

- f. Penempatan orangt harus sesuai dengan ahlinya.
- g. Adanya pembagian tugas.

4. Contoh-Contoh Organisasi di Madrasah

Dibawah ini ada beberapa contoh organisasi dalam Lembaga Pendidikan diantaranya: a) Pendidikan Kepramukaan. b) Pasukan Pakibra Bendera (PASKIBRA). c) Palang Merah Remaja (PMR). d) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). e) Gema Pencipta Alam dan lain-lain.

5. Manfaat Organisasi

Manfaat dari organisasi bagi yang ikut di dalamnya sangat banyak dan baerguna untuk membangun jiwa serta mental mereka, beberapa manfaat dari organisasi yaitu: a) Untuk mengatasi terbatasnya kemampuan, kemauan dan sumber daya yang dimilikinya dalam mencapai tujuan. Pencapaian tujuan akan lebih efektif dengan adanya organisasi yang baik. b) adalah memanfaatkan sumber daya dan mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang. c) Organisasi menawarkan karier. Karier hubungan dengan pengetahuan, keterampilan, jabatan dan keuntungan. Jika kita menginginkan karier untuk kemajuan hidup, berorganisasi dapat menjadi solusi. d) Wadah memenuhi kebutuhan manusia yang semakin kompleks badan menambah pergaulan.¹⁰⁵

Sehingga dapat disimpulkan dari manfaat organisasi diatas orang yang mengetahui akan pentingnya hidup akan selalu mengusahakan apa yang terbaik untuk diri mereka. begitu juga dengan sarana yang dibutuhkannya, organisasi merupakan wahana yang sangat tepat untuk mereka yang ingin selalu lebih maju.

¹⁰⁵ Husaini usma, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan.....*, hlm. 145.

E. Minat Siswa dalam Berorganisasi Siswa dan Peran Madrasah dalam Meningkatkan Siswa dalam Berorganisasi.

Keterkaitan atau minat siswa terhadap organisasi yang ada di suatu lembaga/madrasah dipengaruhi oleh beberapa hal seperti:

- a. Kebutuhan psikologis, seperti pertemanan, merasakan kebersamaan
- b. Kebutuhan untuk mewujudkan cita-cita atau pengembangan bakat keinginan dan cita-cita dapat mendorong munculnya minat terhadap sesuatu, seperti keinginan atau cita-cita menjadi dokter.
- c. Pengaruh kebudayaan.

Kebudayaan terdiri dari dua lingkup, yaitu lingkup mikro (individual) dan lingkup makro (sosial, adat, istiadat) kebudayaan dapat memunculkan minat-minat tertentu seperti tari-tarian, lagu, karya seni, semua itu akan menarik orang untuk memperhatikan dan mempelajari kebudayaan dari daerah asal kesenian tersebut. Begitu juga berorganisasi, minat berorganisasi siswa dapat timbul karena adanya kebiasaan belajar.¹⁰⁶

Sedangkan hal-hal yang bisa dilakukan madrasah untuk meningkatkan minat siswa dalam berorganisasi salah satunya yaitu:

- a. Melakukan Penelusuran Minat siswa.

Penelusuran minat siswa ini dilakukan oleh madrasah bisa dengan berbagai cara baik secara angket maupun kegiatan psikotest, sehingga hasil yang di dapat lebih akurat, karena berasal dari diri siswa secara langsung.

¹⁰⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis sekolah....*, hlm. 24.

b. Pemberian nilai

Pemberian nilai ini dimaksudkan agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti organisasi, karena banyak siswa yang berfikir malas mengikuti sebuah organisasi dikarenakan tidak adanya *reward* dari madrasah.

c. Menumbuh kembangkan Rasa Kebersamaan.

Di dalam sebuah organisasi, di mana terdiri dari sekelompok orang atau anggota membuat setiap siswa yang menjadi anggota, dapat merasakan kebersamaan ketika mereka melakukan suatu kegiatan rutinitas yang selalu bersama-sama.¹⁰⁷

d. Memperkuat tali persaudaraan.

Dari kegiatan yang cenderung selalu dilakukan bersama-sama tersebut, membuat siswa mereka semakin dekat dengan antar anggota yang lain sehingga tali persaudaraan pun meningkat.

e. Menebarkan rasa tolong-menolong.

Ketika setiap siswa melakukan kegiatan di dalam organisasinya, dengan tali persaudaraan yang begitu solid.

¹⁰⁷ Yamin, Marintis, *Kiat Membelajari Siswa*. (Jakarta: Gaung Persada Press 2007), hlm. 34.

f. Memperkaya Informasi.

Ketika seorang siswa memasuki dunia organisasi, itu berarti menambah informasi atau ilmu yang di dapatnya, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan informasi atau ilmu dari pelajaran di kelas.

g. Meningkatkan Kualitas Pibadi.

Kebersamaan yang dirasakan oleh siswa yang aktif di sebuah organisasi, membuat adanya perubahan dari kualitas pribadi setiap siswa, yaitu tentu saja perubahan ke arah yang lebih baik.

h. Belajar Manajemen Organisasi.

Mengatur suatu organisasi tentulah bukan hal yang mudah, oleh karena itu di perlukan pengalaman sebelumnya.¹⁰⁸

Sehingga dapat disimpulkan seorang siswa harus mampu meningkatkan minat dan bakatnya di dalam suatu organisasi yang ada di madrasah, karena itu di dalam organisasi yang ada di madrasah siswa dapat berkomunikasi dengan baik, dan mampu berinterkasi dengan orang lain dan dapat bekerjasama dengan tim, membentuk keompokan yang baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan bersama di dalam organisasi tersebut.

¹⁰⁸ Ibid 35.

F. Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa.

Optimasi atau Optimalisasi mengacu pada pemilihan elemen terbaik dari yang tersedia. Yang berarti memecahkan masalah-masalah dimana orang berusaha untuk meminimalkan atau memaksimalkan fungsi dengan sistematis. Optimalisasi juga berarti pencarian nilai-nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: “Setiap Peserta Didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan Pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Pasal 12).¹⁰⁹

Untuk itu kegiatan organisasi siswa yang ada di madrasah perlu selalu di dorong sehingga menampilkan kegiatan madrasah yang penuh dengan semangat pemuda pemudi yang berjiwa nasionalisme. Dalam artian bahwa kegiatan organisasi siswa meningkatkan potensi siswa yang selalu disertai dengan tanggung jawab. Buku pedoman ini dilengkapi pula dengan model pengembangan program ekstrakurikuler serta langkah-langkah pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai pada pengevaluasian kegiatan Organisasi Kesiswaan dalam Pembinaan budaya.

¹⁰⁹ Abdullah Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 41.

Ada tiga prinsip umum dalam kegiatan organisasi yaitu: *Reflection, Recursion*, dan *participation*. Model R2D2 terdiri dari tiga focus atau tahap yaitu *define, design and development*, dan *dissemination*, dimana kegiatan desiminasi tidak dilakukan dalam kegiatan ini. Pada tahap pendefenisian dilakukan pembentukan tim partisipan.¹¹⁰

Pada tahap ini pengembangan juga melakukan pemecahan masalah secara progresif dan pengembangan phronesis atau pemahaman kontekstual. Pada tahap desain ini pengembangan ini terdiri dari atas empat kegiatan yaitu:

1. Pemilihan lingkungan
2. Pemilihan media dan format
3. Prosedur evaluasi dan desain
4. Pengembangan produk.

Pada tahap ini ditetapkan pengembangan pedoman berupa media cetak. Evaluasi dilakukan terus-menerus pada sepanjang fase pengembangan. Evaluasi dilakukan oleh para ahli dan guru pembina sebagai pengguna buku pedoman. Dalam prosedur evaluasi dilakukan melalui evaluasi pengguna dan uji coba pada program kegiatan oleh pengurus Organisasi Kesiswaan. Dengan dilakukan uji coba untuk mendapatkan informasi bagaimana praktek produk pengembangan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.¹¹¹

¹¹⁰ Tim Dosen Adminitrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*". (Bandung: Alfabeta 2009), hlm. 55.

¹¹¹ Sutomo. *Manajemen Sekolah*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press 2011), hlm. 37

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan berorganisasi untuk siswa merupakan kelompok kerja sama antar pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai Organisasi Paskibra atau Organisasi yang lainnya dibentuk dalam usaha mencapai terwujudnya pembinaan kesiswaan. Siswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu SMP, SMA dan yang setara.

Organisasi Paskibra merupakan wadah kegiatan siswa di madrasah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan. Untuk mewujudkan fungsinya sebagai wadah, Paskibra harus selalu bersama-sama dengan jalur yang lain dalam mengadakan latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler. Tanpa adanya kerjasama dengan yang lain, Paskibra sebagai wadah tidak akan berfungsi.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan penelitian dengan judul penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian Uma Faridah, berjudul Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di Sekolah MA Darul Amanah Sukorejo Kendal. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :
 - a. Manajemen Kesiswaan di MA darul Amanah tidak hanya dilaksanakan oleh waka kesiswaan saja akan tetapi dengan cara bekerjasama dengan pihak lain, yaitu wak kurikulum dan waka BK. Dan ternyata dapat berjalan dengan baik. Adapun tugas manajemen kesiswaan di MA Darul Amanah

meliputi: perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, pembinaan disiplin siswa, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas dan Organisasi Siswa Darul Amanah (OSDA).

- b. Manajemen kesiswaan MA Darul Amanah dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa yaitu: pertama, selama tiga bulanyang akan dijadikan calok ketua OSDA mengikuti training. Kedua, seluruh siswa kelas XI MA siswa yang berpotensi menjadi pengurus mengikuti pembelakalan. Ketiga, debat calon ketua OSDA. Keempat, pemilihan ketua secara kepercayaan untuk mengelola organisasinya/kegiatannya.

Dari hasil Optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal yaitu: pertama, pengurus yang pada awalnya menunggu arahan dari kepala sekolah/waka kesiswaa/pembina OSDA, sekarang mereka mampu mengambil keputusan sendiri. Kedua, para pengurus mampu mengorganisir para anggotanya. Ketiga, pengurus menjadi percaya diri. Keempat, memiliki jiwa keikhlasan. Ketujuh, pengurus OSDA tetap berprestasi, walaupun mereka telah menjadi pengurus.¹¹²

2. Penelitian Moch, Anis Fuad, berjudul Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMP Negeri 25 Surabaya. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa SMP Negeri 25 surabaya telah melakukan manajemen kesiswaan, yang meliputi: perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, pembinaan disiplin siswan, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstrakurikuler dan

¹¹² Uma Faridah, *berjudul Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di Sekolah MA Darul Amanah Sukorejo Kendal Skripsi Sarjana Kependidikan Islam*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2009).

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Disamping itu juga manajemen kesiswaan di sekolah SMP Negeri 25 Surabaya sangat berarti untuk lebih meningkatkan lagi komunikasi dalam upaya meningkatkan keorganisasian pada siswa. Sehingga faktor yang menjadi penghambat dari pembinaan OSIS akan berjalan dengan lancar dan sikap profesional kedisiplinan waka kesiswaan akan berjalan dengan baik sesuai dengan kegiatan dan program yang telah dijalankan.¹¹³

3. Penelitian Miftahul Abidin, berjudul *Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat Paciran Lamongan*, Skripsi Surabaya: Program Strata 1 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil dari kesimpulan penelitian ini yang meliputi:
 - a. Manajemen kesiswaan di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat tidak hanya dilaksanakan oleh wak kesiswaan saja akan tetapi dengan cara bekerjasama dengan waka kurikulum dan waka BK. Tugas manajemen kesiswaan di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat ini meliputi: perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokkan siswa, pembinaan disiplin siswa, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas serta Organisasi Paskibra.
 - b. Manajemen Kesiswaan MA Ma'arif 7 Sunan Drajat dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa yaitu: pertama, selama tiga bulan yang akan

¹¹³ Penelitian Moch, Anis Fuad, berjudul *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa Skripsi jurusan Kependidikan Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel 2012).

dijadikan calon ketua Paskibra mengikuti Training. Kedua, seluruh siswa kelas XI dan siswa yang berpotensi menjadi pengurus mengikuti pembelakan. Ketiga, debat calon ketua Paskibra. Keempat, pemilihan ketua secara demokratis. Kelima, mengadakan kumpul rutin. Keenam siswa diberi kepercayaan untuk mengelola organisasinya/kegiataannya.

Dari hasil Optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat yaitu: pertama, pengurus yang pada awalnya menunggu arahan dari kepala sekolah/waka kesiswaan/pembina Paskibra, sekarang mereka mampu mengambil keputusan sendiri. Kedua, para pengurus mampu mengorganisir para anggotanya, ketiga, pengurus menjadi percaya diri. Keempat, memiliki sikap adil. Kelima, mampu mengendalikan organisasi. Keenam, memiliki jiwa keikhlasan. Ketujuh, pengurus Paskibra tahap berprestasi, walaupun mereka telah menjadi pengurus kemudiandari kajian dan temuan tersebut kiranya dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan potensi berorganisasi siswa di lembaga pendidikan.¹¹⁴

4. Jurnal RiaSita Ariska, dengan judul Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri 2 Lubuk Lingga. Dari jurnal tersebut dapat disimpulkan penelitian tentang manajemen kesiswaan yang berlangsung di SMA negeri 2 Lubuk lingga adalah sebagai berikut :

a. Proses perencanaan yang dirancang oleh pihak sekolah melalui intruksi kepada sekolah secara langsung telah dilakukan sesuai dengan

¹¹⁴ Penelitian Miftahul Abidin, berjudul *Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat Paciran Lamongan*, Skripsi Surabaya: Program Strata 1 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Trabiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

prosedur. Perencanaan mengenai manajemen kesiswaan disusun dengan dasar kemampuan sekolah dan untuk memenuhi kebutuhan.

- b. Mekanisme penerimaan siswa baru yang dilakukan oleh oleh sekolah itu telah memenuhi ketentuan yang baku. Memang terdapat perbedaan proses seleksi sekolah ini dengan proses seleksi yang umumnya dilakukan oleh sekolah lain. Namun hal tersebut masih termasuk wajar baik mengingat bahwa penerimaan siswa baru dilakukan di sekolah dengan cara merengkingkan nilai akhir siswa yang didapatkan ketika menyelesaikan ujian akhir sekolah disekolah awal langsung yang menunjukkan bahwa proses penerimaan siswa baru, harus dilakukan melalui perengkingan siswa baru. Pihak sekolah juga telah melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
- c. Pengelompokkan siswa baru dilaksanakan menurut ketentuan dan kebijakan sekolah yang menjadi lebih baik. Tentunya dengan prosedur bimbingan yang ada pihak sekolah cukup terbantu sehingga mampu membina semua siswa yang berasal dari latar belakang dan karakter yang berbeda-beda menjadi disiplin dan bersikap kooperatif di sekolah.
- d. Kegiatan manajemen kesiswaan berupa monitoring program perencanaan hingga pada program pelaksanaan dilaksanakan oleh pihak sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang ada. Monitoring dan evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah. Hal ini dilakukan karena tanggung

jawab atas semua kegiatan yang berlangsung di sekolah ini merupakan bagina dcari kepala sekolah.¹¹⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rois Ali Maksum (073311025), Fakultas Tarbiyah IAIN Wlisongo Semarang, pada tahun 2012, yang berjudul “*Studi Tentang Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Negeri Demak*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan rekrutmen dan seleksi tidak bekerja sendiri melainkan dengan bekerjasama dengan waka kesiswaan berserta waka kurikulum.¹¹⁶

¹¹⁵ Ria Sita Ariska, Jurnal Manajer Pendidikan, *Manajemen Kesiswaan* (Lubuk Lingga: Nitro pdf 2015) Volume 9, Nomor 6, hlm. 828.

¹¹⁶ Rois Ali Maksum Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, pada tahun 2012, yang berjudul “*Studi Tentang Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Negeri Demak*”.(Semarang : IAIN Walisongo 2012).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Penelitian kualitatif menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian *naturalistic*. Istilah "*naturalistic*" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan "pengambilan data secara alami atau natural".¹¹⁷

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara informan dengan peneliti, ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pentajaman terhadap pola yang dihadapi.

¹¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.¹¹⁸ Adapun tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat subjek penelitian. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana “Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MAN 2 Model Medan yang berada di Jl. Williem Iskandar No.7A, Bantan Timur, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222. Lokasi ini di pilih karena MAN2 Model Medan sendiri mempunyai organisasi siswa, Paskibra merupakan salah satu organisasi siswa yang diakui dan diselenggarakan di madrasah dengan tujuan untuk melatih kepemimpinan murid serta memberikan wahana bagi murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan intra sekolah yang sesuai.

C. Informan Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh.”¹¹⁹ Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

¹¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 18.

¹¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil kesiswaan, Guru BK, Pembina dan Pelatih organisasi Paskibra dan Pengurus organisasi siswa itu sendiri yaitu untuk meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan.
2. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini diperoleh dari karyawan/bagian Tata Usaha (TU) diantaranya yaitu mengenai sejarah berdirinya dan perkembangan, visi dan misi MAN 2 Model Medan, letak geografis, struktur organisasi, serta keadaan guru dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹²⁰ Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihat sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain pancaindra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, checklist yang berisi objek yang diteliti dan

¹²⁰ Kholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan langkah-langkah yang benar*, (Jakarta: PT. Bukti Aksara, 2005), hlm. 70.

lain sebagainya.¹²¹ Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan alat bantu buku catatan, kamera, rekaman suara dan recorder. Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana usaha manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa itu sendiri.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dengan cara Tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dengan landasan tujuan penelitian.¹²² Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan. Sedangkan objek dalam penelitian yang diwawancarai ini adalah kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru BK, Pembina dan Pelatih organisasi, serta siswa dalam pengurus organisasi siswa tersebut.

3. Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data yang tersedia yang terbentuk surat-surat, dokumen, catatan harian, transkrip, buku, surat kabar, laporan, prasasti, agenda dan sebagainya.¹²³ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topic kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di MAN 2 Model Medan, diantaranya yaitu buku Profil MAN 2 Model Medan dan foto kegiatan berorganisasi siswa.

¹²¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78-79.

¹²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm 193.

¹²³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2010), hlm. 152.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹²⁴ Untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik analisis data dekriptif kualitatif, yang digunakan untuk menganalisa data, baik data dari hasil observasi, interview, maupun dokumentasi, dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari MAN 2 Model Medan guna memperoleh bentuk nyata dari responden.

Langkah-langkah dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi Data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹²⁵

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah yang cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

¹²⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 145.

¹²⁵ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data yang dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu. Data mengenai Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan/kepustakaan dan dibuat rangkuman.

2. Sajian data (*display data*)

Adalah suatu cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.¹²⁶ Sajian data yang dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih. Sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Verifikasi atau mengumpulkan data

Yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya. Sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.¹²⁷ Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga seluruh permasalahan

¹²⁶ Ibid, hlm. 167.

¹²⁷ Ibid, hlm. 168.

mengenai bagaimana “Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan dapat dijawab sesuai dengan kategori dan permasalahannya.

4. Penarik kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (hasil penelitian yang dapat diterima atau dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan dan temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹²⁸

¹²⁸ Sugiyonto, *Metode Penelitian Kualitatif kualitatif dan R & D* , (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 253.

F. Teknik Pengecekan Kebasahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik:

1. Trianggulasi.

Trianggulasi adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber data lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan.¹²⁹ Trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan dibedakan menjadi empat macam yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹³⁰

- a. Trianggulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. Trianggulasi dengan metode, yaitu metode pengecekan data dengan menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Trianggulasi dengan teori, yaitu dengan teknik berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya

¹²⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 130.

¹³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Colombus, Cio USA, 1988), hlm. 330-332.

dengan satu atau lebih teori saja. Dalam hal ini, jika analisis data telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

- d. Triagulasi dengan penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

2. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi sangat membantu memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.¹³¹

3. Teknik *member check*

Menurut Loncolin teknik *member check* yaitu dengan mendatangi kemabli informan sambil memperhatikan data yang sudah diketik pada lembar catatan lapangan yang sudah disusun menjadi paparan data dan temuan penelitian. Serta dapat dikonfirmasi pada informan apakah maksud informan itu sudah selesai dengan apa yang ditulis atau belum. Intinya dalam *member check* informan dan penelitian mengadakan *riview* terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian baik isi maupun bahasanya.¹³²

¹³¹ Ibid, hlm. 181.

¹³² Ibid, hlm. 221.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Alamat : Jalan Williem Iskandar No 7 Kota Medan

Desa Kelurahan : Sidorejo

Kecamatan : Kecamatan Medan Tembung

Kota/ Kabupaten : Kota Medan

Provinsi : Sumatera Utara

Npsn : 60725194

Tahun Berdiri : 1959

Akreditasi/Tahun : A/2019

Kode Pos : 20222

No Telp/ Fax : 061-4524713

Email : manduamodelmedan@yahoo.co.id

Jenjang : MA

Status : Negeri

Situs : www.man2modelmedan.sch.id

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dinaungi dibawah kementrian agama islam republik indonesia. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan memiliki 48 kelas yang berlokasi di pancing dan 15 kelas di helvet dengan

beberapa fasilitas seperti lapangan, ruang bermain, perpustakaan, laboratorium kimia, fisika, bahasa dan komputer.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan sendiri terletak di atas areal yang memiliki luas 1.607 m² yang berlokasi di pancing sedangkan yang di lokasi helvet 2.409 m² dan terdiri dari dua lantai untuk kedua lokasi.

2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Medan sebelum bernama “MAN 2 Model” terlebih dahulu beroperasi melaksanakan program pendidikan dengan nama “PGAN”, singkatan dari Pendidikan Guru Agama Negeri. PGAN merupakan institusi pendidikan agama Islam pertama didirikan oleh Kementerian Agama di Sumatera Utara. PGAN ini berdiri di Medan pada tahun 1957 berlokasi di Marindal dengan mempergunakan lokasi gedung pendidikan Al-Jam’iyatul Washliyah.

Pada masa awal berdiri PGAN, Kementerian Agama belum menyiapkan gedung belajar khusus untuk keperluan pendidikan itu. Kementerian Agama mengambil inisiatif untuk melakukan kontrak perjanjian tertulis guna menumpang kepada pihak pengelola Al-Jam’iyatul Washliyah, dengan kesepakatan bahwa sebelum Kemenag mampu menyiapkan pendirian gedung belajar PGAN, maka AlJam’iyatul Washliyah memberikan hak pakai sementara, dan jika gedung PGAN berdiri, Kemenag harus mengembalikan hak milik itu sepenuhnya kepada Al-Jam’iyatul Washliyah.

Pada tahun 1992, Menteri Agama RI Munawir Sjazali mengeluarkan Keputusan Menag Nomor 42 Tahun 1992 tentang pengalihan PGAN menjadi

MAN. Pada tahun itu pula PGA dinyatakan setara dengan SMA, seiring dengan Keputusan Mendikbud tentang pengalihan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA). Selanjutnya pada tahun 1998, MAN 2 berubah nama dan dikukuhkan oleh Menteri Agama menjadi “MAN 2 Model”. Pengukuhan ini dilakukan untuk menjadikan MAN 2 sebagai MAN percontohan bagi seluruh Madrasah Aliyah di wilayah Sumatera Utara.

Madrasah ini mendapat kepercayaan dari Kementerian Agama RI untuk dijadikan model tentu saja dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, antara lain: letaknya yang strategis di tengah kota yang mudah dilalui oleh berbagai jenis alat transportasi darat, memiliki areal luas yang memungkinkan dilaksanakannya peningkatansarana/fasilitas, kualitas guru yang ditandai dengan profesionalitas dan tingkat pendidikannya, keberhasilan para alumninya diterima pada perguruan tinggi favorit diluar Sumatera bahkan di luar negeri, keberhasilan daya jual alumninya untuk diterima bekerja pada kebanyakan instansi pemerintah maupun swasta, dan sebagainya.

Banyak pihak menyambut positif upaya Kementerian Agama dalam menetapkan madrasah ini menjadi model, karena dinilai dapat meningkatkan citra MAN 2 di tengah publik yang sebelumnya sering dipandang sebagai lembaga pendidikan kelas dua (*second class*) setelah lembaga pendidikan menengah umum.

Pada saat masih berstatus PGAN proses kepemimpinan ada dari MAN 2 telah mengalami 12 periode, yaitu:

1. H.Bustami Ibrahim (Kepala PGAN 1957-1962),
2. Ibrahim Abdul Halim (Kepala PGAN 1962-1965),
3. Drs. Abdul Malik Syafi'i (Kepala PGAN 1965-1977),
4. Nazaruddin Yassin (Kepala PGAN 1977-1988),
5. Drs.H.Miskun AR, MA (Kepala PGAN/MAN 1988-1983)
6. Drs.H.Musa (Kepala MAN/MAKN 1993-1998),
7. Drs.H.Yulizar,M.Ag (Kepala MAN 2 Model Medan/1998-2000),
8. Drs.H.M.Hadi KS (2000-2003),
9. Drs. H.Syaifulsyah (Kepala MAN 2 Model Medan/2002-2005),
10. Drs.H.Ali Masran Daulay, S.Pd, MA (2005-2009),
11. Drs.H.Amarullah, SH, M.Pd (2009-2013),
12. Drs.H.Anwar AA (Plt. Kepala 2013-2014),
13. Dr.H.Burhanuddin,M.Pd (2014 – 2017).
14. H. Irwansyah, MA. (2017 – sampai saat penelitian berlangsung)

3. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Tabel 1.

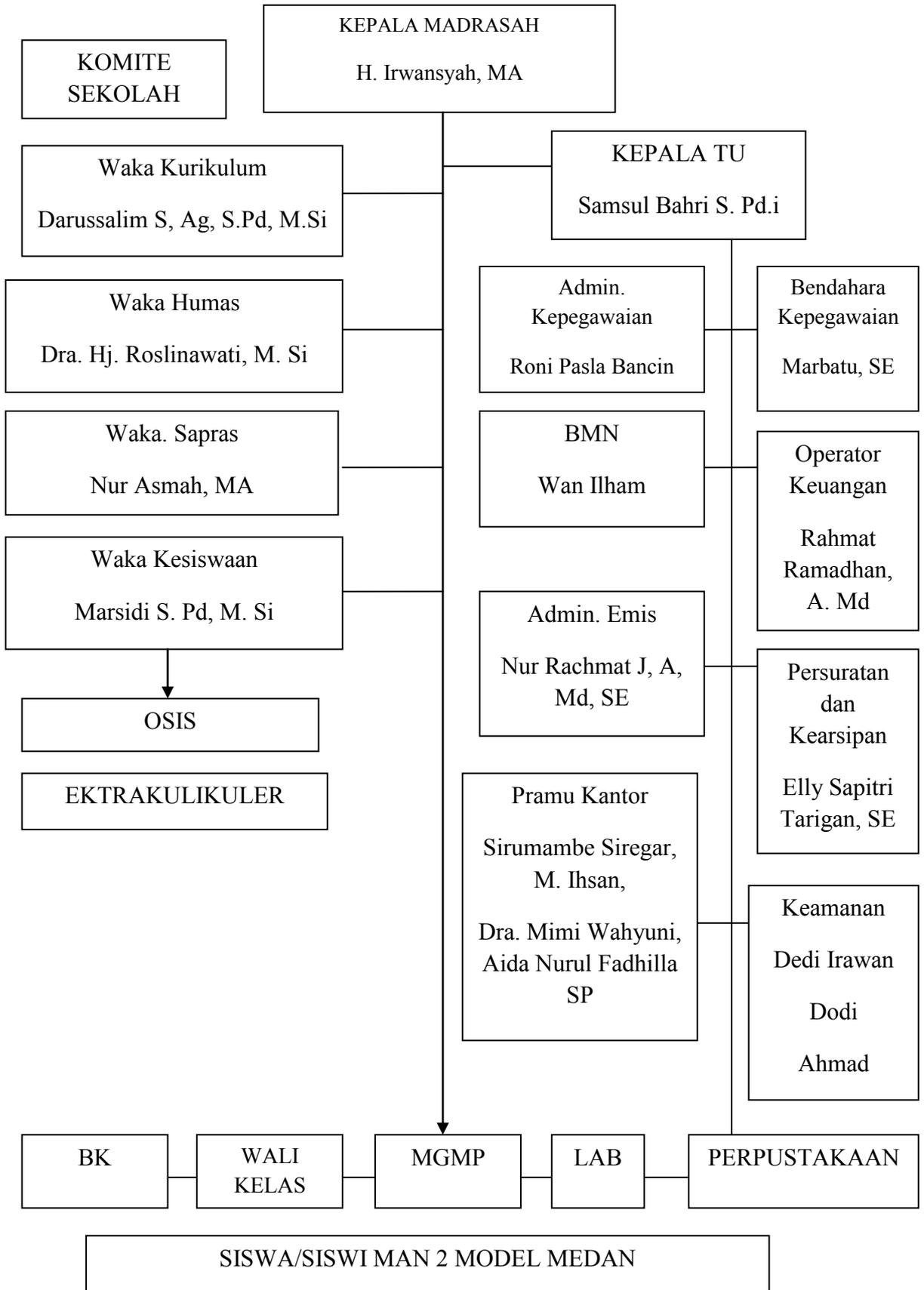
Visi Misi MAN 2 Model Medan

Visi	Berkarakter Islami, Unggul, dalam Prestasi, Berwibawa Global Cinta Lingkungan dan Tanah Air.
Misi	<ol style="list-style-type: none">1. Taat Beribadah Serta Cinta Al-Qur'an.2. Meningkatkan Kualitas Prestasi Peserta Didik Yang Cerdas Dan Kompetitif.3. Mengembangkan Penelitian Yang Berorientasi Masa Depan.4. Menjalinkan Kerja Sama Warga Madrasah dan Lembaga Lainnya yang Terkait.5. Cinta Tanah Air dan Lingkungan Madrasah.6. Mengembangkan Sikap Bela Negara.

Sumber : Dokumen Tata Usaha MAN 2 Model Medan

Tabel 2.

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan



5. Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

MAN 2 Model Medan sebagai contoh, pusat sumber belajar dan pusat pemberdayaan, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai kriteria yang telah ditetapkan baik PNS maupun Non PNS/ Honorer. Sebagaimana yang digambarkan dalam tabel berikut ini

- Tenaga Pendidik

Tabel 3.

Tenaga Pendidik/Guru MAN 2 Model Medan

No	Nama / NIP	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Irwansyah, MA	Kepala Madrasah	Akidah Akhlak
	NIP.19620306 199403 1 002		
2	Darussalim, S,Ag, S.Pd, M,Si	Wakil Kepala Madrasah Kurikulum	Biologi
	NIP.19720508 199803 1 004		
3	Marsidi, S.Pd, M.Si	Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan	Geografi
	NIP.19700701 200212 1 007		
4	Muhammad Nur Eddy, S.Ag, M.Si	Wakil Kepala Madrasah Hubungan Masyarakat	Matematika
	NIP.19700526 199703 1 001		
5	Dra. Hj. Nurasmah Harahap, MA	Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana	Akidah Akhlak
	NIP.19660311 199303 2 003		
6	Sahlan Lubis, S.Pdi	Penjab Lokasi Helvetia/ Kepala Lab. Agama	Qur'an Hadist
	NIP.19771228 200701 1 016		
7	Dra. Hj. Nursalimi, M.Ag	Kepala Perpustakaan	Fikih
	NIP.196905021997032002		
8	Suyati, S.Pd, M.Pkim	Kepala Asrama	Kimia
	NIP.19670708 199802 2 001		
9	Rini Syahrayni Hasibuan, S.Pd, M.Si	Kepala Laboratorium Biologi	Biologi
	NIP.19810512 200312 2 002		
10	Pandapotan Harahap, S.Pd, M.Pd, M.Pfis	Kepala Laboratorium Fisika	Fisika
	NIP.19750615 200012 1 009		
11	Dra. Hj. Fauziah, M.Pd	Kepala Laboratorium Kimia	Kimia
	NIP.19680525 199303 2 002		

12	Surahman Saragih Turnip, S.Pd NIP.19740327 200710 1 003	Kepala Laboratorium Bahasa	Bahasa Jerman
13	Dra. Hj. Khairani, S.Pd NIP.19680807 199503 2 003	Kepala Laboratorium IPA Helvetia	Fisika
14	Arif Abdul Rahman, S.Kom Non PNS	Kepala Laboratorium Komputer	Informatika
15	Elen Wardani Siregar, S.Pd,M.Pd NIP.19770717 199803 2 001	Koordinator Program <i>Life Skills</i>	Bahasa Indonesia
16	Dra. Erlina Siregar NIP.19680726 199403 2 003	Koordinator Program Tahfidz Lokasi Pancing	Qur'an Hadist
17	Dra. Hj. Laili Rahmaini Hasibuan, MA NIP.19700803 198911 2 001	Koordinator Program Tahfidz Lokasi Helvetia	Akidah Akhlaq
18	Zuraidah Damanik, S.Psi, SPdI, .M.Psi NIP.19860131 201903 2 010	Koordinator BP/BK	BP/BK
19	Khairullah, S.HI Non PNS	Staf WKM Kurikulum / Wali Kelas XII-IA 1	Ilmu Hadits/ Ushul Fikih
20	Muhammad Abdul Haris, S.Pd Non PNS	Staf WKM Kurikulum / Wali Kelas X IPA-2	PKN
21	Al Farsi, S.Pd Non PNS	Staf WKM Kesiswaan/ Wali Kelas XI-IPA 8	Penjaskes
22	Khairun Naim, S.PdI Non PNS	Staf WKM Kesiswaan / Guru BK/BP Lokasi Pancing	BK/BP
23	Muhammad Iqbal, S.Pd Non PNS	Staf WKM Sarana Prasarana / Wali Kelas X-IPA 1	Sejarah
24	Deni Pradana Siregar, S.Pd Non PNS	Staf WKM Sarana Prasarana / Guru BK/BP Lokasi Pancing	BK/BP
25	Imam Muttaqin, S.HI, MA Non PNS	Staf WKM Hubungan Masyarakat/ Wali Kelas XI-IA 1	Ilmu Hadits
26	Siti Rohana Siregar, S.Pd Non PNS	Staf Penjab Helvetia/ Wali Kelas XII IPA- 11	Kimia
27	Chairunnisa Wulan Sari, S.Pd Non PNS	Staf Penjab Helvetia/ Guru Mata Pelajaran	Sosiologi
28	Fahri Hanim, S.Pd NIP.19760604 200212 2 003	Wali Kelas X-IPA 3	Fisika

29	Bulgansyah Ritonga, S.Pd	Wali Kelas X-IPA 4	Bahasa Inggris
	NIP.19740308 200003 1 002		
30	Kalsum, S.Kom	Wali Kelas X-IPA 5	Informatika
	Non PNS		
31	Trisuci Handayani, S.Pd	Wali Kelas X-IPA 6	Kimia
	NIP.19890924 201903 2 020		
32	Khaiwana Syafira Lubis, S.Pd	Wali Kelas X-IPA 7	Seni Budaya
	Non PNS		
33	Dra. Hj. Arfah Lubis, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas X-IPA 8	Fisika
	NIP.19650805 199203 2 002		
34	Dra. Zaitun Nisha, MA	Wali Kelas X-IPA 9	Qur'an Hadist
	NIP.19690415 200901 2 002		
35	Hartini Br Hutabarat, S.Pd, M.Hum	Wali Kelas X-IPA 10	Bahasa Inggris
	NIP.19781202 200501 2 004		
36	Suaidah S.Pd	Wali Kelas X-IPA 11	Bahasa Indonesia
	Non PNS		
37	Muhammad Fajar Afriza, S.Pd	Wali Kelas X-IPA 12	Seni Budaya
	NIP.19950409 201903 1 011		
38	Dra. Malarita	Wali Kelas X-IPA 13	Bahasa Indonesia
	NIP.19660121 199803 2 001		
39	Siti Ramadhani Siregar, S.Pd	Wali Kelas X-IPS 1	Seni Budaya
	Non PNS		
40	Samsul Bahri, S.Pd	Wali Kelas X-IPS 2	Sejarah
	Non PNS		
41	Dra. Erna Reny Sitepu	Wali Kelas X-IPS 3	Matematika
	NIP.19680903 199503 2 001		
42	Ismarika Sari, S.Pd	Wali Kelas X-IPS 4	Penjaskes
	Non PNS		
43	Fatimah Nasution, S.Ag, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas X-IPB 1	Bahasa Inggris
	NIP.19720123 199802 2 001		
44	Julianis Clara Debora, S.Pd	Wali Kelas X-IPB 2	Bahasa Jepang
	Non PNS		
45	Feni Desmita, S.Pdi	Wali Kelas X-IA 1	Bahasa Arab
	NIP.19911202 201903 2 030		
46	Khadijah Nasution, S.Pd	Wali Kelas X-IA 2	Sosiologi
	Non PNS		
47	Sangkot Melinda, S.Pd	Wali Kelas X-IA 3	Bahasa Inggris
	Non PNS		
48	Riduan Pohan, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 1	Kimia
	NIP. 19780215 200903 1 010		

49	Dra. Hj. Misbah Su'aidah, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 2	Bahasa Indonesia
	NIP.19671212 199303 2 004		
50	Eddy Junaidi Tumanggor, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 3	Matematika
	NIP.19760910 200501 1 006		
51	Dra. Rahmawati Nasution, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 4	Fisika
	NIP.19680411 199303 2 002		
52	Imran Setia Budi Sihombing, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 5	Ekonomi
	Non PNS		
53	T. Halimatussakdiah, S.Ag	Wali Kelas XI-IPA 6	Bahasa Inggris
	NIP.19701012 199603 2 002		
54	Dra. Hj. Ellya Hafni	Wali Kelas XI-IPA 7	Matematika
	NIP.19660910 199303 2 004		
55	Dra. Hj. Ida Iriani, M.Pd	Wali Kelas XI-IPA 8	Biologi
	NIP.19650719 199303 2 002		
56	Drs. Ranto Lubis	Wali Kelas XI-IPA 9	Qur'an Hadist
	NIP.19640228 199303 1 003		
57	Sapri, S.Pdi, MA	Wali Kelas XI-IPA 10	SKI
	Non PNS		
58	Drs. Haris Alfuadi	Wali Kelas XI-IPA 11	Biologi
	NIP.19650412 199703 1 001		
59	Fadhliati Harna, S.Pd	Wali Kelas XI-IPS 1	Sejarah
	NIP.19791225 200501 2 006		
60	Ade Afni, S.Pd	Wali Kelas XI-IPS 2	Sejarah
	NIP.19780117 200604 2 008		
61	Dra. Iswani	Wali Kelas XI-IPS 3	Matematika
	NIP.19651005 199603 2 003		
62	Syaripah Hannum Siregar, S.S, S.Pd	Wali Kelas XI-IPS 4	Bahasa Indonesia
	NIP.19880415 201101 2 013		
63	Mukhlis, S.Ag	Wali Kelas XI-IPS 5	SKI
	NIP. 19760219 200710 1 003		
64	Ahmad Badren Siregar, S.Pd		Bahasa Indonesia
	NIP.19850923 201903 1 010		
65	Rina Moga Sari, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas XI-IPB 2	Bahasa Indonesia
	NIP.19830629 200912 2 006		
66	Dra. Hj. Siti Ruhil Nasution, M.Pd	Wali Kelas XI-IA 2	Bahasa Arab
	NIP.19660705 200501 2 005		
67	Jamilah Daulay, S.Pd	Wali Kelas XI-IA 3	Matematika
	Non PNS		
68	Dra. Jati Setiasih, M.Si	Wali Kelas XII-IPA 1	Kimia
	NIP.19670130 199703 2 001		

69	Juliati, S.Pd	Wali Kelas XII-IPA 2	Bahasa Indonesia
	NIP.19600723 200003 2 001		
70	Dra. Hj. Roslinawati Harahap, M.Si	Wali Kelas XII-IPA 3	Matematika
	NIP.19660922 199512 2 002		
71	Ridhali Raja Mandadwika, S.Pd	Wali Kelas XII-IPA 4	Seni Budaya
	NIP.19850126 200901 1 007		
72	Dra. Hj. Asmi, S.Pd	Wali Kelas XII-IPA 6	Fisika
	NIP.19630810 198703 2 002		
73	Dra. Hj. Nipah Simanullang, MA	Wali Kelas XII-IPA 7	Akidah Akhlak
	NIP.19650419 199103 2 001		
74	Lili Primamori Harahap, S,Pd	Wali Kelas XII-IPA 8	Biologi
	NIP.19841207 200901 2 006		
75	Dra. Gusma Gabe Sahara Siregar	Wali Kelas XII-IPA 9	Matematika
	NIP.19710816 199412 2 001		
76	Faridah, S.Pd	Wali Kelas XII-IPA 10	Prakarya
	Non PNS		
77	Rita Zahara, S.Ag, MA	Wali Kelas XII-IPS 1	Sosiologi
	NIP.19691006 199803 2 003		
78	Roslina Nasution, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas XII-IPS 2	Bahasa Indonesia
	NIP.19750128 200312 2 002		
79	Asmita, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas XII-IPS 3	Ekonomi
	NIP.19710602 200604 2 009		
80	Riduan Nakhasi Roli Yahim, S.Pd.Gr	Wali Kelas XII-IPS 4	Geografi
	NIP.19920327 201903 1 006		
81	Dra. Rosalina, M.Pd	Wali Kelas XII-IPS 5	Ekonomi
	NIP.19710324 200501 2 004		
82	Dra. Suriati, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas XII-IPB 1	Bahasa Inggris
	NIP.19690801 199503 2 001		
83	Rabiah Safriza, S.Pd	Wali Kelas XII-IPB 2	Bahasa Indonesia
	NIP.19720420 1998902 2 001		
84	Dra. Musyfirah, MA	Wali Kelas XII-IA 1	Bahasa Arab
	NIP.19651121 199203 2 003		
85	Abdul Roni Hasibuan, MA	Wali Kelas XII-IA 3	Ilmu Tafsir
	Non PNS		
86	Dra. Hj. Khairani Hasibuan	Guru Mata Pelajaran	Matematika
	NIP.19670410 199303 2 004		
87	Fadhilah Juliyanti Harahap, S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran	Matematika
	NIP.19780723 200501 2 002		
88	Miftahul Rizka Nasution, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Matematika

	NIP. 19950807 201903 2 019		
89	Salimah Anggreiny, S.Pdi	Guru Mata Pelajaran	Matematika
	NIP.19910323 201903 2 029		
90	Dra. Hj.Habibah, M.Pd	Guru Mata Pelajaran	Biologi
	NIP.19640528 199403 2 001		
91	Nova Juliana, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Kimia
	NIP.19870717 201903 2 017		
92	Dra. Hj. Yusro Adriani, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Fisika
	NIP.19670625 199203 2 001		
93	Lolo Rizki Elvanisa, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Geografi
	NIP. 19940712 201903 2 026		
94	Dini Astri Suci, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
	NIP.19920228 201903 2 025		
95	Drs. Hamsar Harahap	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi
	NIP.19651130 199802 1 001		
96	Yusra, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi
	NIP.19911109 201903 2 021		
97	Ika Permata Sari, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi
	NIP.19931106 201903 2 020		
98	Indah Fikria Aristy, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Sosiologi
	NIP.19901031 201903 2 015		
99	Mega Tri Wahyuni, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Sosiologi
	NIP.19940318 201903 2 026		
100	Eva Yuliana Atami, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PKN
	NIP.19900913 201903 2 019		
101	Agus Mizwar, S.Sos	Guru Mata Pelajaran	PKN
	NIP.19840801 201903 1 008		
102	Drs. Zam'an	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
	NIP.19621006 199303 1 001		
103	Isrul Hamdi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Prakarya
	NIP.19710810 200710 1 001		
104	Arman, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
	NIP.1985110 201903 1 013		
105	Humairo Rangkuti, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Jerman
	NIP.19670410 199303 2 004		
106	H. Muhammad Yusuf, MA	Guru Mata Pelajaran	Qur'an Hadist
	NIP.19700903 200003 1 003		
107	Nuraja Siregar, S.Ag	Guru Mata Pelajaran	Akidah Akhlak
	NIP.19591225 198903 2 001		
108	Rahmawati Harahap, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
	NIP.19681008199802 2 001		
109	Dra. Henny Hanurian, M.Pd	Guru Mata Pelajaran	PKN
	NIP.19670217 199203 2 001		

110	Husni Latifah, S.PdI Non PNS	Guru Mata Pelajaran	SKI
111	Syifa Hayaty Rangkuty, S.Pd Non PNS	Guru Mata Pelajaran	Matematika
112	Zulkifli, S.Pd Non PNS	Guru Mata Pelajaran	Matematika
113	Pricilla Ayu Elvira, S.Pd Non PNS	Guru Mata Pelajaran	Biologi
114	Siti Salmah Lubis, S.Pd Non PNS	Guru Mata Pelajaran	Biologi
115	Imam Novriyandi, S.Pd Non PNS	Guru Mata Pelajaran	Fisika
116	Pajri Lalilatul Jum'ah, M.Pd Non PNS	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
117	Irwansyah Siregar, S.Pd Non PNS	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
143	Pebi Ramadhan Damanik, S.Pd Non PNS	Guru Mata Pelajaran	PKN
144	Fahmi Aulia Batubara, S.Pd Non PNS	Guru BK/BP Lokasi Pancing	Bahasa Inggris
145	Rizkina Muda Dalimunthe, S.PdI Non PNS	Guru BK/BP Lokasi Pancing	BK/BP
146	Fauzi Pane, S.Pd Non PNS	Guru BK/BP Lokasi Helvetia	BK/BP
147	Zul Efendi Matondang, S.PdI Non PNS	Guru BK/BP Lokasi Helvetia	BK/BP
148	Citra Nanda Utami Siregar, S.Pd Non PNS	Guru Piket	Piket
149	Elfi Rahmi Harahap, S.PdI Non PNS	Guru Piket	Piket
150	Rahmi Laila, S.Ag NIP. 19780815 200701 2 023	Guru Mata Pelajaran	Piqih
151	Halimatussakdiyah Nasution, S.Pd NIP. 19960311 201903 2 014	Gurus Mata Pelajaran	B. Arab
152	Dedi Irawan, S.Th.i NIP. 19891230 201903 1 015	Guru Mata Pelajaran	Al Qur'an Hadist
153	Mukhleni, S.Th.i NIP. 19921202 201903 2 019	Guru Mata Pelajaran	SKI
154	Richi Ramadani, S.PdI	Guru Mata Pelajaran	Al Qur'an

	NIP.19920401 201903 1 020		Hadist
155	Wan Syarifah Aini	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
	NIP.19860215 201903 2 013		
156	Rahamat Ichsan Atmaja	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
	Non PNS		

No	Tahun Pelajaran	Tenaga Pendidik		Jumlah	Tenaga Kependidikan		Jumlah	Jumlah seluruhnya
		PNS	Non PNS		PNS	Non PNS		
1	TP. 2019/2020	85	64	149	11	18	29	178

Sumber : Dokumen Tata Usaha MAN 2 Model Medan

6. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Tabel 4.

Keadaan Jumlah Siswa-Siswi MAN 2 Model Medan

NO	KELAS	JURUSAN	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA PER KELAS
1	X	IPA	11	36 SISWA
		IPS	3	
		IPB	1	
		IA	2	
2	XI	IPA	9	38-40 SISWA
		IPS	4	
		IPB	1	
		IA	2	
3	XII	IPA	9	39-42 SISWA
		IPS	3	
		IPB	1	
		IA	2	

7. Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan adalah sebagai berikut : 1) Ruang Kelas; 2) Ruang Perpustakaan; 3) Ruang Lab Biologi; 4) Ruang Lab Fisika; 5) Ruang Lab Kimia; 6) Ruang Lab computer; 7) Ruang Lab Bahasa; 8) Ruang Pimpinan; 9) Ruang Guru; 10) Ruang Tata Usaha; 11) Ruang Beribadah; 12) Ruang Konseling; 13) Ruang UKS; 14) Ruang Organisasi Kesiswaan; 15) Jamban; 16) Gudang; 17) Ruang Sirkulasi; 18) Tempat Bermain Dan Berolahraga.

Sesuai dengan “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)” fasilitas-fasilitas yang wajib dimiliki oleh sebuah sekolah adalah sebagai berikut :

1. Ruang Kelas

Ruang kelas di sekolah ini menyediakan 1 buah bangku untuk setiap orang siswa dan juga 1 buah meja untuk dua orang siswa pada kelas XI dan XII dan menggunakan meja merek *chitose* untuk kelas X. Di setiap kelas ada lemari, whiteboard, proyektor, spidol, galon, dispenser, kipas angin, dan juga AC dengan kapasitas kelas untuk 38-40 siswa dan 40- 42 siswa.

Tabel 5.

Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Medan

No	Jenis prasarana	Kondisi		
		Jumlah	Baik	Rusak
1	Meja	1 meja / 2 siswa	✓	
2	Kursi	1 kursi/ siswa	✓	
3	Lemari	1 buah/ kelas	✓	

4	White board	2 buah / kelas	✓	
5	Proyektor	1 buah/ kelas	✓	
6	Spidol	3 buah/ kelas	✓	
7	Dispencer	1 buah/ kelas	✓	
8	Kipas angin	1 buah/ kelas	✓	
9	AC	2 buah/ kelas	✓	
10	Galon	1 buah/ kelas	✓	
			10	-

2. Ruang Perpustakaan

No	Jenis prasarana	Kondisi		
		Jumlah	Baik	Rusak
1	Buku teks pelajaran	2684	✓	
2	Buku panduan guru	160	✓	
3	Buku pengayaan	3848	✓	
4	Buku referensi	430	✓	
5	Sumber belajar lain	60	✓	
6	Rak buku	17	✓	
7	Rak majalah	1	✓	
8	Rak surat kabar	1	✓	
9	Meja baca	16	✓	
10	Kursi baca	30	✓	
11	Kursi kerja	7	✓	
12	Meja kerja/ sirkulasi	1	✓	
13	Lemari catalog	1	✓	
14	Lemari	1	✓	
15	Papan pengumuman	1	✓	
16	Meja multimedia	1	✓	
17	Peralatan multimedia	1	✓	

18	Buku inventaris	3	✓	
19	Tempat sampah	2	✓	
20	Kontak kontak	2	✓	
21	Jam dinding	2	✓	
22	Internet	1	✓	
23	Gambar/model system pernafasan manusia	1	✓	

3. Ruang Laboratorium IPA

No.	Jenis prasarana	Kondisi		
		Jumlah	Baik	Rusak
1	Kursi	42	✓	
2	Meja	2	✓	
3	Meja demonstrasi	1	✓	
4	Meja persiapan	1	✓	
5	Lemari alat	6	✓	
6	Lemari bahan	2	✓	
7	Bak cuci	1	✓	
8	Mistar	200	✓	
9	Rol meter	20	✓	
10	Jangka sorong	65	✓	
11	Micrometer	85	✓	
12	Kubus massa sama	21	✓	
13	Silinder massa sama	21	✓	
14	Plat	21	✓	
15	Bahan bercelah	21	✓	
16	Neraca	8	✓	
17	Pegas	10	✓	
18	Dinamometer(pegas presisi)	42	✓	
19	Gelas ukur	32	✓	
20	Stopwatch	36	✓	
21	Thermometer	1	✓	
22	Gelas beaker	78	✓	
23	Garputala	42	✓	
24	Multimeter AC/DC 10 kilo ohm/volt	10	✓	
25	Kotak potensiometer	1	✓	
26	Osiloskop	2	✓	
27	Generator frekuensi	1	✓	
28	Pengeras suara	1	✓	

29	Kabel penghubung	1	✓	
30	Komponen elektronika	1	✓	
31	Catu daya	1	✓	
32	Transformator	4	✓	
33	Magnet u	42	✓	
34	Percobaan atwood dan percobaan kereta dan pewaktu ketik	4	✓	
35	Percobaan papan luncur	20	✓	
36	Percobaan ayunan sederhana atau percobaan getaran pada pegas	10	✓	
37	Percobaan hooke	10	✓	
38	Percobaan calorimeter	12	✓	
39	Percobaan bejana berhubungan	15	✓	
40	Percobaan optic	23	✓	
41	Percobaan beronasi bunyi atau Percobaan sonometer	10	✓	
42	Percobaan hukum ohm	10	✓	
43	Petunjuk Percobaan	10	✓	
44	Papan tulis	2	✓	
45	Kotak kontak	1	✓	
46	Alat pemadam kebakaran	1	✓	
47	Alat p3k	1	✓	
48	Tempat sampah	1	✓	
49	Jam dinding	1	✓	
Jumlah		953	49	-

4. Ruang Pimpinan

No	Jenis prasarana	Rasio	Kondisi		
			Jumlah	Baik	Rusak
1	Kursi pimpinan	1 buah/ruang	1	✓	
2	Meja pimpinan	1 buah/ruang	1	✓	
3	Kursi dan meja tamu	1 buah/ruang	2	✓	
4	Lemari	1 buah/ruang	1	✓	
5	Papan statistik	1 buah/ruang	-	✓	
6	Simbol kenegaraan	1 buah/ruang	1	✓	
7	Tempat sampah	1 buah/ruang	1	✓	
8	Jam dinding	1 buah/ruang	2	✓	
Jumlah			9	8	-

5. Ruang Guru

No	Jenis prasarana	Rasio	Kondisi		
			Jumlah	Baik	Rusak
1	Kursi kerja	1 buah/guru ditambah 1 buah untuk wakil kepala sekolah	15	✓	
2	Meja kerja	1 buah/petugas	15	✓	
3	Lemari	1 buah/guru ditambah 1 buah untuk wakil kepala sekolah	22	✓	
4	Papan statistik	1 buah/ruang	-		✓
5	Tempat sampah	1 buah/ruang	4	✓	
6	Komputer	1 buah/sekolah	7	✓	
7	Filling cabinet	1 buah/sekolah	-		✓
8	Telepon	1 buah/sekolah	1	✓	
9	Brankas	1 buah/sekolah	-		✓
10	Jam dinding	1 buah/ruang	4	✓	
11	Kontak kontak	1 buah/ruang	16	✓	
12	Penanda waktu	1 buah /sekolah	4	✓	
Jumlah			88	9	3

6. Ruang Tata Usaha

Sarana ruang Tata Usaha

No	Jenis Prasarana	Rasio	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kursi kerja	1 buah/petugas	15	✓	
2	Meja kerja	1 buah/petugas	15	✓	
3	Lemari	1 buah/ruang	22	✓	
4	Papan statistic	1 buah/ruang	-		✓
5	Tempat sampah	1 buah/ruang	4	✓	
6	Komputer	1 buah/sekolah	7	✓	
7	Filling cabinet	1 buah/sekolah	-		✓

8	Telepon	1 buah/sekolah	1	√	
9	Brankas	1 buah/sekolah	-		√
10	Jam Dinding	1 buah/ruang	4	√	
11	Kontak-kontak	1 buah/ruang	16	√	
12	Penanda waktu	1 buah/sekolah	4	√	
Jumlah			88	9	3

7. Tempat Beribadah, dan kaitannya dengan kegiatan Pasmada.

Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah. Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan, dengan luas minimum 12 m². Tempat beribadah dilengkapi sarana.

Sarana tempat beribadah

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Perlengkapan ibadah	12	√	
2	Lemari/rak	1	√	
3	Jam dinding	1	√	
Jumlah		14	3	—

Untuk Kegiatan Rutinitas yang dilakukan di tempat beribadah ini, kaitannya dengan kegiatan Pasmada, sangat berkaitan, diwaktu mereka melakukan ibadah masih adzan mereka harus sudah berhenti kemudian sholat, habis sholat mereka akan melanjutkan kembali pelatihan-pelatihan yang mereka lakukan. Kemudian rutinitas lainnya dilakukan di AULA Mesjid MAN 2 Model Medan, dalam

kegiatan Buka Bersama (BUKBER), di dalam kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan silaturahmi indahny berbagi dengan sesama. Dalam rangka mengisi ibadah di Bulan Suci Ramadhan, Perlu kegiatan ini dilakukan yang memberikan suatu momentum dan pembelajaran untuk bisa menyambutnya dengan kegiatan yang bermanfaat dan positif bagi peserta didik.

8. Ruang Konseling kaitannya dengan Pasmada.

Sarana ruang konseling

No	Jenis Prasarana	Rasio	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kursi kerja	1 buah/petugas	6	√	
2	Meja Kerja	1 buah/petugas	6	√	
3	Kursi tamu	1 buah/petugas	6	√	
4	Lemari	1 buah/petugas	6	√	
5	Papan kegiatan	1 buah/petugas	1	√	
6	Instrument konseling	1 set/sekolah	4	√	
7	Buku sumber	1 set/sekolah	4	√	
8	Media pengembangan kepribadian	1 set/sekolah	1	√	
9	Jam dinding	1 buah/petugas	2	√	
Jumlah			36	9	—

Kaitannya dengan Pasmada dilihat dari segi disiplin waktu, dari mulai hadirnya sampai pulang itu bukan dipantau.jika ada yang telat maka akan dicatat namanya kemudian dilihat juga dari kesehariannya baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas. Misalnya jika ada anak Paskib yang telat Lebih ditekankan lagi supaya

disiplin waktu agar terjaga dari disiplin untuk diri sendiri maupun dari segi tingkah laku, perkataan, pakaian dan kerapian juga diutamakan agar kelak menjadi penghargaan untuk diri sendiri baik itu dilakukan pada saat pelatihan-pelatihan Pasmanda yang dilakukan di madrasah.

9. Ruang UKS, dan Kaitannya dengan Kegiatan Pasmanda.

Sekolah / Madrasah memiliki ruang UKS dengan luas : **38,7M²**

No	Jenis Prasarana	Rasio	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Tempat tidur	1 buah/ ruang	4	√	
2	Lemari	1 buah/ ruang	2	√	
3	Meja	1 buah/ ruang	2	√	
4	Kursi	2 buah/ ruang	2	√	
5	Catatan kesehatan siswa	1 buah/ ruang	1	√	
6	Perlengkapan P3K	1 buah/ ruang	2	√	
7	Tandu	1 buah/ ruang	1	√	
8	Selimut	1 buah/ ruang	4	√	
9	Tensimeter	1 buah/ ruang	2	√	
10	Termometer badan	1 buah/ ruang	1	√	
11	Timbangan badan	1 buah/ ruang	2	√	
12	Pengukur tinggi badan	1 buah/ ruang	2	√	
13	Tempat sampah	1 buah/ ruang	2	√	
14	Tempat cuci tangan	1 buah/ ruang	-		√
15	Jam dinding	1 buah/ ruang	2	√	
Jumlah			29	14	1

Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah. Kaitannya dengan rutinitas kegiatan Pasmada itu dilakukan pada saat pelatihan, jika ada peserta didik yang mengalami pingsan atau sakit itu langsung dibawa ke ruangan UKS. Dalam hal ini, di dalam kegiatan rutinitas yang dilakukan Pasmada itu sangat bergantung ke Ruang UKS karna jika ada kendala tentang fisik maupun non peserta didik tersebut pada saat pelatihan-pelatihan yang dilakukan di madrasah langsung ditangani ke Ruang UKS untuk memeriksa peserta didik tersebut.

10. Jamban

Sekolah / Madrasah memiliki sarana kamar mandi WC dengan keterangan:

Jamban

No	Unsur	Jumlah Orang	Jumlah Jamban	Luas Per Jamban
1	Siswa Pria	1025	14	2,7 M ²
2	Siswa Wanita	1412	18	2,7 M ²
3	Guru / Karyawan	162	7	2,4 M ²

Kondisi : Tersedia air bersih yang cukup, Kondisi jamban selalu dalam keadaan bersih

Sarana Jamban

No	Jenis	Jumlah	Ketersediaan	
			Ada	Tidak
1	Kloset	39	√	
2	Tempat air	39	√	
3	Gayung	39	√	
4	Gantungan pakaian	39	√	

5	Tempat sampah	4	√	
6	Air bersih	39	√	

11. Gudang

Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran diluar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi di satuan pendidikan, dan tempat menyimpan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 tahun, Luas minimum gudang 21 m², Gudang dapat dikunci, Gudang dilengkapi sarana.

Sarana gudang

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Lemari	4	√	
2	Rak	4	√	
3	Kunci pintu	4	√	

12. Sekretariat/Sanggar Pasmanda

Di dalam Sekretariat/Sanggar Pasmanda ini biasanya tempat penyimpanan barang, pakaian-pakain Paskib, Peralatan, sepatu, piala, penghargaan, berkas-berkas dan lain-lain yang disimpan dengan rapi.

Di dalam Ruangan Sanggar/Sekretariat ini biasanya tempat perkumpulan musyawarah/rapat dalam melakukan kegiatan *event-event* Pasmanda yang dilakukan ketua, sekretaris, bendahara, pembina, pelatih serta anggota-anggota yang berkaitan dengan Pasmanda dalam membuat program kegiatan Tahunan

Pasmanda. Adapun contoh-contoh kegiatan program yang dibuat Pasmanda antara lain: a) event MAN1 Medan (Bambu Series 9); b) Event SMK Telkom Medan; c) Event Tamsis Medan (Derap Paskibra Dewanantara Se-Sumatera Utara); d) Gebyar Paskibra UIN SU Medan); e) Semarak V Paskibra SMAN 1 Medan dan lain-lain.

13. Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi social peserta didik diluar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah.

No	Aspek	Ketentuan	
		Ada	Tidak
1	Kualitas	√	
2	Terawat dengan baik	√	
3	Bersih	√	
4	Nyama	√	
Jumlah		4	—

14. Ruang kesiswaan

Sekolah / Madrasah memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan luas minimum $9 M^2$ dengan sarana: a) Meja, Lemari; b) Jam dinding, Kursi; c) Papan tulis. Sekolah / Madrasah memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan luas:

$129,2M^2$

Sarana ruang organisasi kesiswaan.

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Meja	4	√	
2	Kursi	4	√	
3	Papan tulis	2	√	
4	Lemari	6	√	
5	Jam dinding	4	√	
Jumlah		20	5	—

15. Tempat Bermain/Berolahraga

- a. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jarmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler
- b. Tempat bermain berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m²/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/ berolahraga 1000 m². Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m.
- c. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan
- d. Tempat bermain/ berolahraga tidak diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas
- e. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parker.
- f. Ruang bebas yang dimaksud diatas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

Sarana tempat bermain, berolahraga, berkesenian, keterampilan, dan upacara

No	Jenis	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Tiang bendera dan bendera	√	
2	Peralatan olahraga	√	
3	Peralatan seni budaya	√	
4	Peralatan keterampilan	√	

Analisis Standar Sarana & Prasarana Pembelajaran

Tabel 6.

Lahan dan Bangunan Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran

• **Lahan dan Bangunan**

No	Jenis	Jumlah	Luas (M ²)	Deksripsi
1	Kelas	49 Kelas	16 M ²	Pancing
2	Rombongan Belajar	48	-	Pancing
3	Siswa/Kelas	Kelas X : 36 siswa Kelas XI : 38-40 Kelas XII : 39-42	-	Pancing
4	Tanah	2 Lokasi	16888	Pancing
5	Bangunan	Dibawah	Dibawah	Dibawah

Tabel 7.

Tanah Bangunan Pendidikan dan Latihan MAN 2 Model Medan

Tanah Bangunan Pendidikan dan Latihan Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

NO	NAMA BARANG	LOKASI			LUAS (M2)
		ALAMAT	KECAMATAN	PROVINSI	
1	Tanah Bangunan Pendidikan Dan Latihan	Jl. Willem Iskandar No. 7 A Medan	Medan Tembung	Sumatera Utara	13.142
2	Tanah Bangunan Pendidikan Dan Latihan	Jl. Melati Raya No. 176 Medan Helvetia	Medan Helvetia	Sumatera Utara	3.746
Jumlah					16.888

Tabel 8.

Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No	Sarana/Prasarana	Jenis	Deskripsi
1	Ruang Kelas	Permanen	Pancing
2	Ruang Perpustakaan	Permanen	Pancing
3	Ruang Lab. Biologi	Permanen	Pancing
4	Ruang Lab. Fisika	Permanen	Pancing
5	Ruang Lab. Kimia	Permanen	Pancing
6	Ruang Lab. Komputer	Permanen	Pancing
7	Ruang Lab. Bahasa	Permanen	Pancing
8	Ruang Pimpinan	Permanen	Pancing
9	Ruang Guru	Permanen	Pancing
10	Ruang tata usaha	Permanen	Pancing
11	Ruang beribadah	Permanen	Pancing
12	Ruang Konseling	Permanen	Pancing
13	Ruang UKS	Permanen	Pancing
14	Ruang Organisasi Kesiswaan	Permanen	Pancing
15	Jamban	Permanen	Pancing

16	Gudang	Permanen	Pancing
17	Ruang Sirkulasi	Permanen	Pancing
18	Tempat bermain/ berolah raga	Permanen	Pancing

16. Ruang Laboratorium Komputer

No	Jenis prasarana	Kondisi		
		Jumlah	Baik	Rusak
1	Kursi siswa	31	✓	
2	Meja siswa	20	✓	
3	Kursi guru	4	✓	
4	Meja guru	2	✓	
5	Lemari	2	✓	
6	Perangkat multimedia	6	✓	
7	Papan tulis	1	✓	
8	Kotak kontak	21	✓	
9	Tempat sampah	2	✓	
10	Jam dinding	1	✓	
Jumlah		90	10	

B. Temuan Khusus

Adapun deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti di MAN 2 Model Medan dan kemudian berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk wawancara dan studio dokumentasi yang dilakukan terhadap pihak terkait yaitu: Kepala Madrasah, Wakil Kesiswaan, Pembina dan Pelatih Pengurus Organisasi Paskibra, Pengurus Organisasi Siswa MAN 2 Model Medan, Guru BK. Selain itu, temuan ini juga didapat dari beberapa dokumentasi yang didapatkan selama penelitian di MAN 2 Model Medan akan diuraikan di bagian berikut ini:

1. Manajemen Kesiswaan di MAN 2 Model Medan

A. Perencanaan Kesiswaan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Irwansyah, MA. Selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan tepatnya di ruangan Kepala Madrasah Pada Tanggal 24 Februari 2020 tepatnya pada pukul 10:47 WIB diruangan Kepala Madrasah. Kepala Madrasah Menjelaskan sebagai berikut:

“Di dalam Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa-siswi di MAN 2 Model Medan ini, dilakukan dengan system pengembangan dari organisasi yaitu: dikenal dengan OSIM, maka OSIM ini akan menampung berbagai organisasi yang lain baik itu secara langsung maupun tidak langsung, seperti organisasi media dakwah, organisasi siswa dikegiatan olahraga. Sementara di dalam organisasi OSIM itu sudah di buat berbagai tugas seksi kegiatan untuk meningkatkan pengembangan organisasi yang ada di MAN 2 Model Medan. Di dalam kegiatan organisasi yang ada di MAN 2 Model Medan sudah menjadi agenda tahunan dalam meningkatkan organisasi yang ada di Madrasah ini, sebelum melaksanakan penerimaan siswa baru adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengikuti kegiatan berorganisasi siswa-siswi di MAN 2 Model Medan ialah: menentukan panitia, menyediakan format atau biodata siswa, menyiapkan seleksi dan instrumen yang diperlukan, menentukan syarat-syarat penerimaan seleksi siswa-siswi baru dalam mengikuti kegiatan berorganisasi siswa, kemudian menyediakan tempat pendaftaran penerimaan siswa-siswi baru dalam mengikuti seleksi untuk mengikuti kegiatan

berorganisasi siswa, serta mengikuti segala ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah dan departemen agama dan kementerian pendidikan nasional.”¹³³

Sesuai dengan penjelasan kepala madrasah tentang perencanaan manajemen kesiswaan dapat dilaksanakan dengan penerimaan siswa baru yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pihak madrasah dan departemen agama serta kementrian pendidikan nasional. Penerimaan siswa baru dilakukan agar siswa mendapatkan pengetahuan dan diberikan bimbingan dan pelatihan serta pembinaan untuk mengembangkan minat dan bakatnya di dalam berorganisasi serta dapat mengembangkan kepribadian yang mereka miliki, sehingga menjadi insan yang berilmu dan memiliki keberanian yang tinggi serta menegakkan kedisiplinan dan bertaqwa.

Untuk mendapatkan keabsahan data tentang perencanaan manajemen kesiswaan di MAN 2 Model Medan maka peneliti menanyakan kembali kepada Bapak Marsidi, S.Pd, M.Si Sebagai Waka Kesiswaan tepatnya di ruangan kesiswaan pada Hari Jum'at Tanggal 17 Februari 2020 pukul 13:20 WIB, yaitu sebagai berikut:

“Dalam Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan yang dilakukan untuk meningkatkan potensi berorganisasi siswa-siswi di madrasah hampir semua terlibat tidak hanya yang bekerja itu Kesiswaan, Guru, KTU, Kepala Sekolah juga terlibat di dalamnya, tetapi yang melaksanakan dan yang menggerakkannya itu adalah memang sudah kewajiban dari Kesiswaan dan dibantu juga dengan staf di madrasah. Kemudian apabila sudah terencana sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik, kemudian dalam melakukan tindakan yang masih tidak sesuai dengan kriteria madrasah disitulah kami membuat peraturan-peraturan dalam perencanaan manajemen kesiswannya sesuai dengan keinginan saya selaku WKM, serta dari peraturan guru-guru madrasah dalam mengikuti kegiatan berorganisasi siswa-siswi di MAN 2 Model Medan.”¹³⁴

¹³³Wawancara dengan Kepala Madrasah Pada Tanggal 13 Februari 2020 diruangan Kepala Madrasah Pukul 09:30 WIB.

¹³⁴ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Pada Tanggal 17 Februari 2020 diruangan kesiswaan Pukul 13:20 WIB.

Sesuai dengan penjelasan wakil kesiswaan tentang perencanaan manajemen kesiswaan di MAN 2 Model Medan, semua kegiatan-kegiatan tentang kesiswaan yang ada di madrasah baik itu kegiatan resmi maupun kegiatan tidak resmi harus ada persetujuan dari wakil kesiswaan, karena semua program dan peraturan-peraturan kegiatan tentang kegiatan siswa berada dibawah naungan wakil kesiswaan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ridwan selaku Pelatih Alumni Organisasi Paskibra di MAN 2 Model Medan Tepatnya di Lapangan Paskibra Pada hari Kamis 13 Februari 2020 Pukul 03:00 WIB, beliau mengungkapkan:

“Dalam Perencanaan Manajemen Kesiswaan di MAN 2 Model Medan kalau dari madrasah hanya menekankan bisa membagi-bagi waktu berorganisasi sama belajar, kemudian lebih membedakan mana anak-anak organisasi dengan anak biasa, dari segi prestasi-prestasi juga setidaknya di dalam perencanaan manajemen kesiswaannya nama MAN 2 Model Medan di kota Medan bisa lebih terkenal. Kemudian di dalam perencanaan biasanya kalau diorganisasi ada peraturan dasar dan peraturan ADRT-Nya, biasanya kalau dari pihak madrasah mengikuti peraturan yang ada misalnya: 1) ikut peraturan dari madrasah; 2) ikut peraturan dari organisasi; 3) pengaturan program-program kerja disusun pada saat rapat musyawarah besar; 4) dari segi pengelolaannya terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan struktur organisasi lainnya; 5) biasanya dalam pelaksanaan manajemen kesiswaannya ikut program tahunan yang diadakan di madrasah.”¹³⁵

Sedangkan peneliti menanyakan kembali kepada Bapak Ridwan Nakasi Roli Yahim S. Pd, Gr selaku Pembina Organisasi Paskibra tepatnya di ruangan Guru pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2020 Pukul 08:00 WIB, yaitu sebagai berikut:

“Di dalam perencanaan Manajemen Kesiswaan di MAN 2 Model Medan ini kami membuat proposal tahunan dalam membuat suatu kegiatan baik itu dari pembina dan pelatih dapat mengkroscek kembali bagaimana pelaksanaan dan perencanaan yang sudah dilakukan, apakah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dan untuk dapat melihat kegiatan yang dilakukan kepala madrasah juga

¹³⁵ Wawancara dengan Pelatih Pakibra Pada Tanggal 13 Februari 2020 dilapangan Paskibra Pukul 03:00 WIB.

ikut andil dalam anggaran dana. Karna semua kegiatan yang ada di MAN 2 Model Medan ini semua berbasis proposal yang harus disetujui dari pihak atasan.”¹³⁶

Sedangkan peneliti menanyakan kembali kepada Tiara Maharani selaku Siswa di MAN 2 Model Medan tepatnya di Lapangan Paskibra pada hari Kamis 13 Februari 2020 Pukul 03:00 WIB tanggal, mengatakan:

“Dalam Perencanaan Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan dibuat menarik agar peserta didik bisa berorganisasi, kemudian kami akan coba menarik mereka dengan cara setiap hari senin kami mengibarkan bendera untuk menunjukkan kepada mereka bahwa di dalam organisasi paskibra itu keren, dari situlah kami bisa menarik siswa-siswi yang ada di MAN 2 Model Medan ini supaya mau ikut dalam berorganisasi dan mengembangkan bakatnya.”¹³⁷

B. Penerimaan Siswa Baru

Secara umum dalam penerimaan siswa baru diartikan sebagai suatu proses administrasi yang terjadi setiap tahun untuk seleksi calon siswa yang dilakukan secara online. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Irwansyah, MA selaku kepala Madrasah MAN 2 Model Medan Tanggal 24 Februari 2020 tepatnya pada pukul 10:47 WIB diruangan Kepala Madrasah. Kepala Madrasah yaitu:

“Dalam Penerimaan siswa baru di MAN 2 Model Medan ini dilakukan secara online. Sebelum dalam penerimaan siswa baru dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Medan dilakukan terlebih dahulu rapat kepada semua elemen-elemen yang terkait dalam madrasah, khususnya pada WKM-WKM atau Wakil kepala Madrasah, kemudian dalam rapat tersebut diberikan berbagai hal terkait dengan masalah penerimaan siswa baru dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di madrasah, di dalam penerimaan siswa baru sesuai dengan petunjuk dari pusat, kemudian baru diarahke kanwil. Dari kanwil di bidang pendidikan menyampaikan kepada kita untuk batas atau hak dalam penerimaan siswa baru yang kumpulkan kepada panitia, setelah rapat kepanitiaan itu ditentukan lalu berarak kepada kerja, apa yang menjadi pekerjaan untuk penerimaan siswa baru. Maka setelah itu dibicarakan di dalam pekerjaan

¹³⁶Wawancara dengan Pembina Paskibra Pada Tanggal 18 Februari 2020 diruangan Guru Pukul 08:00 WIB.

¹³⁷Wawancara dengan Siswa Pada Tanggal 13 Februari 2020 di Lapangan Paskibra Pukul 03:00 WIB.

itu antara lain siapa yang menjadi penerimanya, bagaimana sistem penerimaannya.”¹³⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa di dalam penerimaan siswa baru dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan dilakukan terlebih dahulu rapat kepada semua elemen-elemen yang terkait dalam madrasah, khususnya pada WKM-WKM atau Wakil kepala Madrasah, kemudian dalam rapat tersebut diberikan berbagai hal terkait dengan masalah dalam penerimaan siswa baru dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di madrasah, di dalam penerimaan siswa baru sesuai dengan petunjuk dari pusat, kemudian baru diarahkan ke kanwil.

Untuk mendapatkan keabsahan data tentang penerimaan siswa baru dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan maka peneliti menanyakan kembali kepada Bapak Marsidi, S.Pd, M.Si Sebagai Waka Kesiswaan tepatnya di ruangan kesiswaan pada Hari Jum’at Tanggal 17 Februari 2020 pukul 13:20 WIB, yaitu sebagai berikut:

“Di dalam penerimaan siswa baru dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan sudah dilakukan selama 2 tahun yang diadakan secara online. Misalnya di dalam penerimaan siswa baru itu memiliki beberapa jalur yaitu: jalur miskin itu harus dilakukan dan dilengkapi dengan surat-surat yang ada dari kepala desa mereka. Kemudian ada lagi jalur prestasi, di dalam jalur prestasi ini di ambil kira-kira 15%, kemudian ada juga jalur umum, di dalam jalur umum ini dilihat dari hasil ujian, dari segi pembacaan Al-Qur’an, serta keagamaan kemudian itu dites kembali, dari hasil keseluruhan itu kemudian direngkingkan dimana peringkat yang paling tinggi dari situlah dapat dilihat siapa yang layak untuk ikut berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan. Dan kemudian dilihat juga dari segi kedisiplinan waktu serta latihan dasar kepemimpinan mereka sendiri dalam berorganisasi siswa.”¹³⁹

¹³⁸Wawancara dengan Kepala Madrasah Pada Tanggal 24 Februari 2020 Tepatnya pada Pukul 10:47 WIB diruangan Kepala Madrasah.

¹³⁹Wawancara dengan Bapak Marsidi, S. Pd, M. Si Sebagai wakil Kesiswaan tepatnya diruangan kesiswaan pada Hari Jum’at Pada Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 13:20 WIB.

Tabel 9.**Contoh Daftar nama-nama dalam penerimaan siswa dalam berorganisasi di
Bagian OSIM**

No.	Nama	Kelas	Bidang	No. wa
1.	Uvi mitsaqy maksum	X IPA 4	Seksi Estafet, keamanan, seksi acara	081220078830
2.	Rahmayani	X- IPB	Seksi keamanan, kebersihan kelas, acara	08583663419
3.	Vira dzakiyah	X- IPB 1	Keamanan, kebersihan kelas, acara	082361851256
4.	Hazuan Asri Lubis	X- IPS 1	Seksi acara, keamanan, seksi makan kerupuk	085767692109
5.	Putri Fadhillah	X-IPA 3	Seksi keamanan, kebersihan kelas, seksi estafet air	0895611897784
6.	Rahman Al- Fauzi	X-IPA 3	Seksi makan kerupuk, seksi keamanan	0895613391544
7.	Raisa Dini Zein	X-IPA 5	Seksi keamanan, seksi bakiak, seksi orasi	085275334386
8.	Tamim Hasyimi	X-IPA 2	Seksi kebersihan, estafet air, seksi komsumsi	08153088280
9.	M. Evand Brata	X-IPS 2	Seksi acara, kebersihan kelas, komsumsi	081273154940
10	Silvy claresta	X-IPA 1	Seksi dokumentasi, seksi acara	081275306625
11	Nuzha Nisa	X-IPA 1	Seksi dokumentasi, acara, dan seksi orasi	082272232253
12	Jihan adinda	X-IPA 4	Seksi acara,	081376351877

			makan kerupuk, seksi acara	
--	--	--	-------------------------------	--

Contoh formulir pendaftaran penerimaan anggota siswa baru dalam organisasi Pasmanda

1. Nama :.....
2. Alamat :.....
3. No. telepon :.....
4. Tempat/Tanggal Lahir :.....
5. Golongan Darah :.....
6. Berat Badan :.....
7. Tinggi badan :.....
8. Nama orang tua :.....
 - b. Ayah :.....
 - c. Ibu :.....
9. Prestasi yang pernah diraih :.....
10. Alasan masuk Pasmanda :.....

B. Pengelompokkan Siswa dalam Berorganisasi

Terkait dengan Pengelompokkan siswa dalam berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan dapat diperoleh beberapa keterangan narasumber sebagai berikut:

Berkenaan dengan pengelompokkan siswa dalam berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H. Irwansyah MA sebagai kepala madrasah Pada Tanggal 24 Februari 2020 Tepatnya pada Pukul 10:47 WIB diruangan Kepala Madrasah mengungkapkan:

“Untuk pengelompokkan siswa terkait dalam berorganisasi yang ada di MAN 2 Model Medan yaitu: pengelompokkan berdasarkan kemampuan minat dan pengelompokkan berdasarkan prestasi yang pernah diraih dalam mengikuti kegiatan *event-event*. Dalam menentukan pengelompokkan ini, pengelolaan MAN 2 Model Medan di dalam berorganisasi terlebih dahulu itu, kami telaah dari sekolahnya dulu, misalnya apakah dia pernah ikut berorganisasi atau tidak. Itu jelas dapat dilihat dari sikap mereka seperti halnya diwajibkan di dalam tiap kelas itu ikut serta dalam pengurus struktur kelas, harus sudah ikut dalam organisasi

OSIM, misalnya pengurus ketua kelas, sekretaris, bendahara itu wajib harus ada yang mewakili. Kenapa harus kamiwajibkan?Karna supaya nantinya dia didalam mendapatkan informasi-informasi yang ada di madrasah sudah dapat mengetahui dari pengurus kelasnya itu sudah dapat mengetahui informasi dari OSIM itu sendiri.”¹⁴⁰

Selanjutnya Bapak Marsidi, S.Pd, M.Si sebagai Wakil Kesiswaan tepatnya di ruangan kesiswaan pada hari Senin Tanggal 17 Februari 2020 pukul 11:00 WIB, beliau mengungkapkan bahwa:

“Di dalam pengelompokkan kalau dari kesiswaan tidak ada ketentuan pengelompokkan siswa, tetapi dari mereka sendiri yang melakukan terhadap pengelompokkannya.Misalnya, dalam ekskul kegiatan lokasinya itu terbagi-bagi bagiannya, kemudian latihannya juga dibeda-bedakan, kapan bisa latihan bukan dari pihak kesiswaan ataupun guru tetapi dari pembina mereka itulah yang melakukannya sendiri. Jika dilihat dari segi organisasi yang ada di MAN 2 Model Medan ini ekstrakurikulernya misalnya, jika tidak ada prestasi yang diraih terhadap kegiatan organisasi dalam setahun itu di mandakan dulu, sedangkan dari pihak kelompok lainnya masih membutuhkan dana.”¹⁴¹

Selanjutnya Bapak Ridwan Nakasi Roli Yahim S. Pd, Gr sebagai Pembina Organisasi Paskibra mengatakan:

”Untuk pengelompokkan dalam pembuatan program kerja dalam berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan sudah dibuat di dalam program kerja tahunan, biasanya di dalam program tahunan itu, di adakan pada bulan September dan oktober disusun bersama pelatih dan Pembina Pasmada, kemudian di dalam program kerja tersebut dikroscek dan direvisi kembali apa-apa saja yang terbaru dalam organisasi yang ada di MAN 2 Model Medan seperti, lomba-lomba *event* bambu series, kemudian ada juga kegiatan internal dalam penerimaan anggota baru dan juga diakhiri pada tahun ini. Dalam kegiatan ini dilakukan agar bisa mendekatkan diri peserta visioner dan alumni dalam meningkatkan berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan.”¹⁴²

¹⁴⁰Wawancara dengan Kepala Madrasah Pada Tanggal Pada Tanggal 24 Februari 2020 Tepatnya pada Pukul 10:47 WIB diruangan Kepala Madrasah.

¹⁴¹ Wawancara dengan wakil kesiswaan Tepatnya di ruangan kesiswaan Pada Tanggal 14 Februari 2020 pada Pukul 13:20 WIB.

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Pembina Organisasi Paskibra, tepatnya diruangan Guru pada tanggal 18 Februari 2020 pada Pukul 08:00 WIB.

**Susunan Pengelompokan Kepanitiaan Organisasi OSIM Dalam
Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW 1441 HMAN 2 MODEL
MEDANT.P. 2019/2020**

Lampiran I

Penanggung Jawab : Irwansyah, MA
(Kepala MAN 2 Model Medan)

Penasehat : Syamsul Bahri, S.Pd.I
(Ka. TU MAN 2 Model Medan)

Darussalim S.Ag, S.Pd, M.Si
(WKM. Kurikulum MAN 2 Model Medan)

Dra. Hj. Nur Asmah Hrp M.A
(WKM. Saprass MAN 2 Model Medan)

Marsidi S.Pd, M.Si

SteeringCommite

Ketua Umum : Mukhlis Tri Mulya Marpaung

Wakil Ketua Umum : Muhammad Fathur Rizky

Sekretaris Umum : Ayu Nawang Sari

Wakil Sekretaris Umum : Salsabila

Bendahara Umum : Rafida Ilham

Organizing Commite

Ketua Panitia : Safwan Arief Hasibuan

Wakil Ketua Panitia : Muhammad Fikri

Wakil Ketua Panitia I : Akbar Nugraha

Sekretaris Panitia : Yafi Najwan

Wakil Sekretaris Panitia :Dini Nurhasana
Wakil Sekretaris Panitia I :Riska Amelia
Bendahara Panitia :Fildza Rasyika
Wakil Bendahara Panitia :Ajeng Sri Rahayu
Wakil Bendahara Panitia I :Mutiara Salsabila

SEKSI-SEKSI

1. Seksi Acara

Pengarahan : Dra. Hj. Nursalimi, M.Ag, Dra. ZaitunNisa, M.Pd.I
Koordinator : Rizky Anugrah, Afrahul Fadhillah,
Daffa Aulia Putra
Anggota : Muhammad Raihan Pratama Salim,
Lucy Adella, Tasya Ramadhani
Cikal Nurafrilla Mukerto,
Zahra Fadhillah, Ummu Salamah
Muhammad Rafi

2. Seksi Peralatan

Pengarahan : Muhammad Iqbal, S.Pd, Deni Perdana Siregar, S.Pd
Koordinator : Teruna Tegar Matondang, Imam Faisal Akbar
Muhammad Abror
Anggota : Indah Maulida Harahap, Worka Kholiq Panjaitan
Indri Sabina, Annisa Sasa Nabila,
Riziq Ahmad Pulungan, Azhar Suganda

3. Seksi Dekorasi

Pengarahan : Husni Latifah S.Pd.I, Rahmi Laila, S.Ag

Muhammad Abdul Haris, S.Pd

Lesnida, S.Pd, RichiRamadani, S.Pd.

Koordinator : Aldrian, Aurada Visama, Rafida Ilham

Anggota : Anggi Anggraini, Salwa Haifa, Adinda Mayang
Mifta Amalia, Cut Mutia Balqis, Ajwatuz Zahra

4. Seksi Konsumsi

Pengarahan : Dra. Hj. Nur Asmah Harahap, MA

Dra. Hj. ErlinaSiregar

Koordinator : Muhammad Bahagia, Hanna Sajidah

Anggota : Marwah Kamila, Atikah Husna.

5. Seksi Dokumentasi

Pengarahan : Muhammad Arif Rahman, S.Kom

Koordinator : Wanda Marhamah, Maulana Fathur

Anggota : Adelia Nadhira, Dina Harmila

Gita Aulia Fasya, Maulana Fathur.

6. Seksi Keamanan

Pengarahan : Khairullah, S.Hi , Khairunnaim, S.Pd.I

Siti Rohanah Siregar, S.Pd, Mukhlis, S.Ag

Koordinator : Yoanda A

Anggota : M. Arif Hidayat, Nurul Aisyah, Nurul Hanifah.

7. Seksi Humas

Pengarahan : Imamul Muttaqin, S.Hi, MA, Al Farsi, S.Pd

Koordinator : Muhammad Fikri, Glenshah Fauzi, Aminullah Majid

Anggota : Rahmat Farhan Habibi, Ammar Khairil

Rasya Pra Utama, Nanang Ardiansyah

8. Penanggung Jawab Musikalisasi Puisi Islami dan Hafizh/Hafizhah

Pengarahan : H. Muhammad Yusuf, MA, Drs. H. Anwar, AA

Fadlan Kamali Batubara, M.Ag

Koordinator : Muhammad Fikri

Muhammad Fathurrahman

Anggota : Nurdila Nst, Radhna Keumala

Fadhilah Syahutra, Abdillah Husein

9. Penanggung Jawab Master OF Ceremony : Dra. Hj. Nipah Simanulang, MA

10. Penanggung Jawab Gambus/Hadhrah : Drs. H. Syarifuddin Hasan

Abdul Roni Hasibuan, S.Ag, M.A

Sapri, S.Pdi, MA

11. Penanggung Jawab Siswa/i MAN 2 Model Medan: Seluruh Wali Kelas dan Dewan Guru MAN 2 Model Medan.

12. Pagar Betis

Pengarahan : Riza Afwan, S.Pd.I, Drs. Ranto Lubis

Koordinator : Malik Ubaydillah, Yudira Qodri

Anggota : Muhammad Ariq, Igo Wibisono, M. Aulia Fajri

Ferdi, Dwi Ahmad Prabowo, M. Akbar Hanafi

C. Pembinaan Disiplin Siswa dalam Berorganisasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Deni Perdana siregar S. Pd Tepatnya di ruangan BK Jum'at Pada Tanggal 14 Februari 2020 Pada Pukul 10:52 WIB Beliau mengatakan:

“Pembinaan disiplin siswa dalam berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan merupakan masalah yang sangat penting. Karena proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar diantaranya dikarenakan adanya kedisiplinan yang ada di madrasah. Kita tahu bahwa disiplin di dalam organisasi yang ada di madrasah ini tidak lepas dari tata tertib dan sanksi yang ada di madrasah. Kalau siswa yang suka bolos dalam berorganisasi biasanya mereka bakal pintar memanajemen waktunya berorganisasi dengan jadwal belajar di madrasah. Untuk itu sebagai guru BK kami hanya bisa support kegiatan organisasi yang ada di madrasah ini agar mereka bisa mengikuti aturan dan disiplin yang ada, dan membawa nama baik MAN 2 Model Medan dalam *event-event* kegiatan lomba dan juga mendapatkan penghargaan disetiap tahunnya yang telah diselenggarakan. Dengan adanya tata tertib yang sudah dibuat madrasah dapat disesuaikan dengan kebutuhan madrasah sehingga terkadang terjadi perubahan-perubahan yang mana untuk menyesuaikan kondisi tertentu.”¹⁴³

2. Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan.

Berkenaan dengan optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Marsidi S. Pd, M. Si sebagai waka kesiswaan tepatnya di ruangan kesiswaan pada Hari Jum’at Tanggal 14 Februari 2020 pukul 13:20 WIB, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen kesiswaan MAN 2 Model Medan dalam Meningkatkan potensi berorganisasi siswa memiliki beberapa langkah-langkah, yaitu sebagai berikut:
 - a. Sebelum siswa menjadi pengurus Organisasi

“Sebelum siswa menjadi Pengurus Organisasi, maka selama 3 hari siswa tersebut mengikuti training/monitoring, yang mana selama 3 hari tersebut disitu bisa dilihat siapa yang berani dan siapa yang tidak berani, bagi calon-calon yang masuk organisasi inta madrasah, penguji kakak kelas mengisi acara dalam dalam ajang kegiatan berorganisasi di madrasah, disitu bisa dilihat siapa saja yang berpotensi dan memiliki bakat dalam berorganisasi akan diberi kepercayaan untuk meningkatkan dalam kepengurusan berorganisasi, seperti halnya dalam pengisian

¹⁴³ Wawancara dengan Guru BK Pada Tanggal 14 Februari 2020 diruangan BK Pada Pukul 10:52 WIB.

acara dalam suatu kegiatan berorganisasi di madrasah. Selanjutnya adalah mereka mengikuti Pembekalan, yang di MAN 2 Model Medan disebut dengan istilah Madsamah, yang mana dalam Madsamah siswa mengikuti kegiatan dalam pengisian acara yang diambil dari Kanwil untuk memberikan motivasi dan arahan masalah dalam keorganisasian yang ada di Madrasah agar menarik peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam berorganisasi, terkadang juga diambil dari Badan Narkoba agar peserta didik terhindar dari bahaya narkoba, kemudian ada lagi dari badan kesehatan dan ada juga dari kepolisian.¹⁴⁴

Sedangkan peneliti menanyakan kembali kepada Bapak Ridwan Nakasi Roli Yahim S. Pd, Gr selaku Pembina Organisasi Paskibra tepatnya pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2020 Pukul 08:00 WIB, yaitu sebagai berikut:

”Sebelum adanya pemilihan ketua kepengurusan dalam berorganisasi di MAN 2 Model Medan terdapat debat kandidat, yaitu untuk mengetahui siapa yang pantas menjadi ketua pengurus dalam organisasi MAN 2 Model Medan yang memiliki kriterianya adalah disiplin waktu, berintegritas, seperti inovasi bertanggung jawab, rajin, berwibawa yang ditanamkan disetiap anggota Paskibra. Setelah mengadakan debat kandidat langkah selanjutnya adalah Pemilihan Calon Anggota yang mengikuti organisasi di madrasah khususnya pada pemilihan Ketua, yang dilakukan secara demokratis. Pelaksanaannya yaitu seluruh calon siswa yang mengikuti organisasi di madrasah berkumpul di tempat pemungutan suara, kemudian satu persatu memilih ketua sesuai dengan pilihannya, kemudian pemilihannya dilaksanakan di dalam ruangan organisasi.

b. Setelah menjadi pengurus Organisasi

“Mengadakan kumpul rutin baik mingguan, bulanan, tahunan. Kumpul mingguan membahas hal-hal yang terjadi selama satu minggu, kemudian mengevaluasi apa saja yang sudah berjalan dan apa saja yang belum berjalan serta apa saja yang dijalankan dalam minggu depan. Kemudian untuk yang rapat bulanan dan akhir tahun sifatnya lebih global karena isinya pembahasan selama per bulan dan selama satu tahun mereka menjalankan kepengurusan. Pengurus diberi kepercayaan untuk mengelola organisasi dan kegiatannya. Akan tetapi semua itu tetap dalam monitoring Pembina Paskibra, waka kesiswaan dan kepala madrasah. Semua itu berjalan dengan lancar karena kedisiplinan yang diterapkan di MAN 2 Model medan dan koordinasi yang baik antara Kepala sekolah, Wakil kesiswaan, dan pembina organisasi paskibra, sehingga kerjanya dengan program yang telah ditentukan.”¹⁴⁵

¹⁴⁴ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Pada Tanggal 17 Februari 2020 diruangan Kesiswaan pukul 10:14 WIB.

¹⁴⁵ Wawancara dengan pembina organisasi paskibra Bapak Ridwan Nakasi Roli Yahim tepatnya di ruangan guru pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2020 Pukul 08:00 WIB.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa didalam Optimalisasi Fungsi Manajemen kesiswaan di MAN 2 Model Medan berjalan dengan baik dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa melalui adanya program latihan dasar kepemimpinan dan monitoring siswa. jadi sebelum siswa menjadi pengurus Organisasi siswa di MAN 2 Model Medan mengikuti Monitoring dan latihan kepemimpinan dasar dengan tujuan agar siswa bisa memimpin dirinya sendiri sebelum terjun menjadi pengurus Organisasi yang ada di madrasah. Sehingga dalam menjalankan tugasnya menjadi pengurus organisasi yang ada di madrasah siswa bisa menjadi lebih terampil, disiplin dan bertanggung jawab. Manajemen kesiswaan di MAN 2 Model Medan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa khususnya Paskibra, karena Paskibra dari tahun ke tahun mengalami kemajuan dalam pelaksanaannya segala program yang telah ditetapkan. Objek dari manajemen kesiswaan adalah pengelolaan siswa dan mengatur siswa agar siswa tercapai cita-citanya dan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berorganisasi.

Dari langkah-langkah diatas ternyata terdapat kelebihan dan kelemahan dalam optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan adalah sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Nakasi Roli Yahim

S. Pd, Gr mengatakan:

1. “Kelebihan: a) Kelebihan dari training/monitoring adalah mereka akan lebih mandiri dan mereka akan menjadi lebih siap ketika nantinya benar-benar menjadi pengurus berorganisasi di madrasah; b) Untuk kelebihan dari mengikuti latihan dasar kepemimpinan mereka akan mendapatkan tambahan ilmu; c) Untuk kelebihan debat kandidat secara demokratis akan terlihat siapa yang pantas ikut menjadi pengurus organisasi yang ada di

madrasah pada saat pemilihan ketua; d) Untuk kelebihan dari rapat bulanan ialah awalnya masih bingung dalam membuat program kegiatan. Dalam hal ini dengan adanya rapat mereka dapat mengetahui hal-hal yang sudah terlaksana atau belum; e) Kelebihan dari pemberian kepercayaan, para pengurus dalam berorganisasi di MAN 2 Model Medan dapat berlatih bagaimana mengelola organisasi, sehingga dapat diterapkan kelak ketika terjun dimasyarakat mau di dalam *event-event* kegiatan perlombaan yang ada di Madrasah.

2. Kelemahan: a) Kekurangannya terlihat ketika ajang keterampilan kegiatan ekstrakurikuler terganggu. Contohnya kami sebagai pengibar, pembukaan dan penutupan MTQ sudah pasti para anggota yang terpilih mereka sedikit terganggu dalam proses pembelajaran intrakurikuler di madrasah; b) Untuk kekurangan dari rapat adalah pengurus dalam organisasi terkadang ada yang tidak datang dengan alasan bentrok dengan les pas di jam proses mata pembelajaran di madrasah; c) Izin dari orang tua kurang menyetujui; d) Untuk poin dalam kepercayaan dalam mengelola organisasinya atau kegiatannya tidak ada kekurangan melainkan mereka sendiri yang buat program kerja dengan mandiri.”¹⁴⁶

Selanjutnya Bapak Marsidi S. Pd, M.Si selaku wakil kesiswaan tepatnya di

ruangan kesiswaan menjelaskan:

1. Hasil optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan adalah: a) “Pengurus yang pada awalnya menunggu arahan dari kepala madrasah, wakil kesiswaan atau pembina organisasi, sekarang mereka mampu mengambil keputusan, dari segi prestasi-prestasi kegiatan dalam berorganisasi tunjukkan bakatmu agar lebih berkembang baik itu dibidang olahraga, seni, dan ilmu pengetahuan. b) Pengurus yang awalnya tidak berani berbicara di depan umum dalam mengikuti kegiatan ifen-ifen perlombaan, sekarang mereka berani tampil dan percaya diri, ini dibuktikan salah satunya ketika Pakibra mengadakan acara, dari pengurus ada yang menjadi ketua panitia mulai dari pembukaan kegiatan sampai akhir penutupan kegiatan tersebut. c) Mampu mengendalikan organisasi, ini dapat diperoleh diantaranya ketika mereka mengadakan kegiatan, yaitu bagaimana mengadakan kegiatan, mengorganisir pengurus lain, mengarahkan para rekannya, serta mengevaluasi hasil kegiatan.”¹⁴⁷

Dari hasil kelebihan dan kelemahan serta hasil optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN

¹⁴⁶ Wawancara dengan Pembina organisasi Paskibra Pada Tanggal 18 Februari 2020 di ruangan Guru pada Pukul 08:07 WIB.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Pada Tanggal 14 Februari 2020 tepatnya di ruangan kesiswaan pada Pukul 13:20 WIB.

2 Model Medan tersebut diatas menurut penulis dapat dikatakan cukup optimal. untuk itu perlu adanya langkah perbaikan yang lebih optimal lagi agar kegiatan organisasi yang ada di MAN 2 Model Medan lebih berkembang lagi sesuai dengan apa tujuan yang diinginkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan

A. Faktor Pendukung dalam Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa

Menurut Kepala Madrasah, yang mendukung dalam optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam berorganisasi siswa, yaitu:

“Dilihat dari segi kebijakan pemerintah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana atau fasilitas madrasah yang lengkap semuanya mendukung untuk pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN 2 Model Medan. Contohnya ada perpustakaan, sekretariat dalam berorganisasi siswa-siswi, fasilitas sarana dan prasaran dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung jalannya dalam berorganisasi siswa di mandrasah.”¹⁴⁸

Selanjutnya Bapak Marsidi S. Pd, M. Si selaku Wakil Kesiswaan, yang mendukung dalam hal ini, yaitu:

“Dilihat dari dana komite madrasah untuk pelaksanaan manajemen kesiswaannya hampir 1 Miliar dapat bantuan, sehingga terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan, sarana dan prasaran juga memadai untuk kegiatan ektakulikuler yang ada di madrasah.”¹⁴⁹

Sedangkan menurut Bapak Ridwan Nakasi Roli Yahim S. Pd, Gr. Selaku Pembina Organisasi mengatakan:

¹⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Pada Tanggal 24 Februari 2020 diruangan Kepala Madrasah pada Pukul 10:47 WIB.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Pada Tanggal 17 Februari 2020 diruangan kesiswaan pada Pukul 13:20 WIB.

“Faktor pendukung dilihat dari segi fasilitas madrasah cukup memadai, karna kami punya lapangan, dari segi pendanaan yang berasal dari DIPA untuk kegiatan ekstra juga dapat mendukung, kemudian adanya dukungan dan motivasi dari guru-guru terkait dalam mengikuti lomba sehingga peserta didik diperbolehkan untuk izin meninggalkan kelas untuk mengikuti kegiatan perlombaan tersebut, tingginya intensitas koordinasi serta sikap profesional dan disiplin terhadap pembina organisasi dan wakil kesiswaan di dalam menjalankan program-programnya lebih efektif dan efisien.”¹⁵⁰

B. Faktor Penghambat dalam Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa MAN 2 Model Medan

Berdasarkan faktor penghambat dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah beliau mengatakan:

“Faktor Penghambatnya ialah dana yang sudah direncanakan tetapi tidak mencukupi dalam memenuhi kegiatan *event-event* organisasi yang ada dimadrasah baik itu dari segi fasilitas sarana dan prasarana untuk kegiatan intra madrasah maupun ekstra madrasah.”¹⁵¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Marsidi S. Pd, M. Si selaku wakil Kesiswaan mengungkapkan bahwa:

“Faktor Penghambat ialah dana yang 1 miliar tadi tidak mencukupi, begitu juga dana dari bantuan DIPA kurang mencukupi sedangkan dana tersebut dibatasi sesuai dengan anggaran yang dibutuhkan. Kemudian dana dari komite juga itu dibagi-bagi lagi untuk guru-guru honor yang ada di madrasah yang tidak bisa ditampung oleh DIPA dan Alhamdulillah madrasah lebih mengutamakan dengan bantuan yang ada.”¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Nakasih Roli Yahim S. Pd, Gr mengatakan:

“Faktor Penghambatnya adalah karna mereka mungkin masih mudah, mereka tidak bisa membagi waktu belajar dengan kegiatan organisasi yang ada di

¹⁵⁰ Wawancara dengan Pembina organisasi Pada Tanggal 18 Februari 2020 diruangan guru pada Pukul 08:07 WIB.

¹⁵¹ Wawancara dengan kepala Madrasah Pada Tanggal 24 Februari 2020 diruangan Kepala Madrasah pada Pukul 10:47 WIB.

¹⁵² Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Pada Tanggal 17 Februari 2020 diruangan kesiswaan pada Pukul 13:20 WIB.

madrasah untuk itu perlu dibenahi terlebih dahulu agar mereka bias membagi-bagi waktu untuk kedisiplinan diri mereka sendiri.”

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pembahasan peneliti ini menjelaskan tentang manajemen kesiswaan menunjukkan bahwa proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari perencanaan, penerimaan hingga keluarnya pesertasi didik dari madrasah. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa meskipun ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala madrasah tetap memegang peran sangat penting karena keputusan akhir setiap kegiatan berorganisasi di MAN 2 Model Medan ada pada kepala sekolah.¹⁵³ Tugas Kepala Madrasah dibantu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan)¹⁵⁴ yang meliputi perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, serta pembinaan dan kelulusan alumni, kegiatan ekstrakurikuler kelas, serta Organisasi siswa yang ada di madrasah.¹⁵⁵

1. Manajemen Kesiswaan di MAN 2 Model Medan

Menurut W. Mantja Manajemen Kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan madrasah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di madrasah, samapai dengan siswa menamatkan proses belajar mengajar yang efektif.¹⁵⁶

¹⁵³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1999), hlm. 85-86.

¹⁵⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Manajemen Sekolah...*, hlm 86.

¹⁵⁵ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), hlm. 89.

¹⁵⁶ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Emas, 2007), hlm. 35.

Adapun yang menjadi analisis penulis dalam manajemen kesiswaan di MAN 2 Model Medan analisis tentang Manajemen Kesiswaan dengan menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sebelum pihak MAN 2 Model Medan melakukan perencanaan dalam manajemen kesiswaan terlebih dahulu dilakukan dengan system pengembangan dari organisasi yaitu: dikenal dengan OSIM, maka OSIM ini akan menampung berbagai organisasi yang lain baik itu secara langsung maupun tidak langsung, seperti organisasi media dakwah, organisasi siswa dikegiatan olahraga. Sementara di dalam organisasi OSIM itu sudah di buat berbagai tugas seksi kegiatan untuk meningkatkan pengembangan organisasi yang ada di MAN 2 Model Medan. Di dalam kegiatan berorganisasi yang ada di MAN 2 Model Medan.

Kemudian di dalam panitia penyusunan siswa baru yang baik dan tepat dalam berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan memerlukan informasi yang lengkap dan jelas tentang pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilakukan dalam penerimaan siswa.serta jumlah peserta didik baru yang akan diterima dalam berorganisasi siswa sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang sudah ditentukan oleh madrasah. Dari hasil wawancara, obervasi dan dokumentasi terhadap analisis dalam penerimaan siswa baru dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan sudah dilakukan selama 2 tahun yang diadakan secara online.

a. Perencanaan Kesiswaan

Perencanaan kesiswaan merupakan agenda tahunan MAN 2 Model Medan sebelum melaksanakan penerimaan siswa baru dalam meningkatkan potensi

berorganisasi siswa yang dilakukan dengan system pengembangan dari organisasi yaitu: dikenal dengan OSIM, maka OSIM ini akan menampung berbagai organisasi yang lain baik itu secara langsung maupun tidak langsung, seperti organisasi media dakwah, organisasi siswa dikegiatan olahraga. maka OSIM ini akan menampung berbagai organisasi yang lain baik itu secara langsung maupun tidak langsung, seperti organisasi media dakwah, organisasi siswa dikegiatan olahraga. Sementara didalam organisasi OSIM itu sudah di buat berbagai tugas seksi kegiatan untuk meningkatkan pengembangan organisasi yang ada di MAN 2 Model Medan. Perencanaan ini perlu dilakukan karena perencanaan kesiswaan juga akan mempengaruhi penetapan penentuan jumlah siswa yang baru diterima sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya dalam meningkatkan organisasi di madrasah.

b. Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru merupakan agenda rutin pada setiap tahun bagi MAN 2 Model Medan yang memiliki beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: menentukan panitia, menyediakan format atau biodata siswa, menyiapkan seleksi dan instrumen yang diperlukan, menentukan syarat-syarat penerimaan seleksi siswa-siswi baru dalam mengikuti kegiatan berorganisasi siswa,¹⁵⁷ kemudian menyediakan tempat pendaftaran penerimaan siswa-siswi baru dalam mengikuti seleksi untuk mengikuti kegiatan berorganisasi siswa, serta mengikuti segala ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah dan departemen agama dan kementerian pendidikan nasional.

¹⁵⁷ Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan....*, hlm. 54.

Sehingga di dalam penerimaan siswa baru dalam meningkatkan organisasi di madrasah ini pada dasarnya hanya untuk memperlancar dan mempermudah dalam proses pendaftaran siswa dan siswi baru dalam meningkatkan minat dan bakatnya di dalam berorganisasi di madrasah. Sehingga di dalam pendataan tersebut dapat terorganisir, teratur dengan cepat dan tepat dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak lembaga. Kemudian apabila sudah terencana sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik, kemudian dalam melakukan tindakan yang masih tidak sesuai dengan kriteria madrasah disitulah kami membuat peraturan-peraturan dalam perencanaan manajemen kesiswannya sesuai dengan keinginan saya selaku WKM, serta dari peraturan guru-guru madrasah dalam mengikuti kegiatan berorganisasi siswa-siswi di MAN 2 Model Medan.

Kemudian di dalam perencanaan biasanya diorganisasi ada peraturan dasar dan peraturan ADRT-Nya, biasanya kalau dari pihak madrasah mengikuti peraturan yang ada misalnya: 1) ikut peraturan dari madrasah; 2) ikut peraturan dari organisasi; 3) pengaturan program-program kerja disusun pada saat rapat musyawarah besar; 4) dari segi pengelolaannya terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan struktur organisasi lainnya; 5) dalam pelaksanaan manajemen kesiswaannya ikut program tahunan yang diadakan di madrasah.

c. pengelompokkan siswa

Dalam pengelompokkan siswa dilakukan terutama bagi siswa baru dalam meningkatkan potensi berorganisasi pengelompokkan dilakukan berdasarkan kemampuan minat dan kemampuan prestasi yang pernah diraih dalam mengikuti dari kegiatan *event-event* yang ada di madrasah, baik itu dari intra maupun ekstra.

1. Berdasarkan pengelompokkan minat

Pengelompokkan minat ini banyak dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler cukup banyak jenisnya. Maka dari itu siswa diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan organisasi yang ada di madrasah sesuai dengan minat yang disukainya.¹⁵⁸

2. pengelompokan berdasarkan kemampuan prestasi.

Di dalam pengelompokkan ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan seorang siswa, yang dimana siswa yang memiliki prestasi dalam mengikuti kegiatan *event-event* dalam kegiatan organisasi yang ada di madrasah akan mendapatkan penghargaan.

- b. Pembinaan disiplin siswa dalam berorganisasi

Pembinaan disiplin siswa di setiap madrasah merupakan masalah yang sangat penting, karena di dalam disiplin siswa ini dapat membangun karakter seorang siswa. Dapat kita ketahui di dalam pembinaan disiplin dalam berorganisasi siswa tidak lepas dari adanya tata tertib dan sanksi yang ada di madrasah. Dalam hal ini, tata tertib dan sanksi yang ada di madrasah merupakan salah satu kebutuhan dari pihak madrasah, sehingga dengan adanya tata tertib dan sanksi yang sudah dibuat madrasah dapat disesuaikan dengan kebutuhan madrasah sehingga terkadang terjadi perubahan-perubahan yang mana untuk menyesuaikan kondisi tertentu.

¹⁵⁸ Rusyadi ananda dan Abdillah, *Pembelajaran terpadu (karakter, landasan, fungsi, prinsip dan model)*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) 2018), hlm. 77

Maka dari itu terdapat analisis terhadap POAC dalam Optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan yaitu singkata dan dari *Planning, organizing, actuating*, dan *controlling*. Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dalam pelaksanaan optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan di MAN 2 Model Medan sebenarnya sudah menerapkan fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Suatu kegiatan yang baik diawali dengan suatu perencanaan (*planning*) yang matang, dalam perencanaan optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa yaitu pihak-pihak manajemen kesiswaan melaksanakannya dengan cara siswa mengikuti training/monitoring, debat kandidat serta pemilihan ketua secara demokratis.

Perencanaan Paskibra yang dilakukan MAN 2 Model Medan antara lain: a) Untuk masalah keanggotaannya mengadakan rekrutmen setiap tahunnya dari kelas 10 dimana pada waktu Madsamah/Orientasi siswa baru mereka menunjukkan keahlian mereka untuk membina bagaimana siswa yang untuk kelas 10 ini mau masuk ke organisasi Paskibra untuk kegiatan ekstrakurikulernya yang ada di madrasah; b) kemudian mereka menyebarkan angket siapa yang ingin masuk ke organisasi Paskibra terlebih dahulu harus diisi angketnya; c) kemudian setelah itu mereka rekrut dan dilatih, terkadang ada juga yang ingin ikut organisasi

paskibra tetapi peserta didik tersebut tidak bertanggung untuk latihan yang dilakukan kemudian dikeluarkan dan mereka mencari organisasi baru lagi; d) setelah sudah mendapatkan anggota mereka mengadakan pemilihan ketua baru siapa yang terpilih. Nah, yang sudah terpilih menjadi ketua organisasi paskibra tersebut tidak boleh dari kelas 10 karena sudah ketentuan dari peraturan yang sudah dibuat, dan yang wajib menjadi ketua harus dari kelas 11; e) Setelah terpilih ketua paskibra, mereka mengadakan kelompok untuk membagi progja-progja yang mereka buat dan dipilih sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat dan harus dijalankan sesuai dengan progja yang sudah dijalankan sebelumnya; f) kemudian mereka mengadakan Dikjar (Pendidikan Dasar) yang biasanya mereka lakukan di brastagi sesuai dengan dana yang sudah dikumpulkan dari dana Komite maupun dana dari DIPA; g) Kemudian mereka melakukan kegiatan *event-event* yang memang surat undangannya sudah masuk di madrasah selama prestasi yang sudah pernah diraih selama setahun, baik itu dari prestasi tingkat tinggi seperti Nasional, tingkat lokal selama mengadakan kegiatan yang sudah berlangsung terjadi; h) Membuat turnamen pelombaan paskibra yang dilakukan diakhir tahun atau diawal tahun melihat keadaan madrasah, biasanya jika banyak kegiatan ekstrakurikuler di madrasah biasanya perlombaan bergeser ke akhir dan awal tahun.

Adapun Training/pelatihan yang dilakukan dalam perencanaan Pasmada antara lain: a) Melakukan Pelatihan fisik ke Brastagi, mulai dari tanah yang agak miring sampai berlatih membuat permainan-permainan tim-tim kelompok, b) kemudian di malam hari mereka memanggil pelatih seniornya dari tentara, kepolisian. Sehingga dari pelatihan tersebut mereka bisa mendapatkan ilmu dari berbagai instansi kepolisian maupun kakak senior yang memang prestasinya

sudah sampai ditingkat stand yang masuk ke dinas STPDN (Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri).

Selain itu juga dengan adanya program kerja selama satu tahun, program kerja berisi hal-hal yang akan dijalankan selama satu tahun ke depan, yaitu program kerja bagi tiap-tiap bagian. Dengan perencanaan yang ada maka akan mempermudah langkah ke depan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan, “perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.”¹⁵⁹

Perencanaan anggaran dana yang sudah diberikan terhadap kegiatan event baik itu anggaran dana dari DIPA, komite akan dipergunakan untuk kegiatan event-event yang memuat kegiatan perlombaan yang ada di tingkat nasional maupun local, baik itu perlombaan event dalam program kerja event Man 1 Medan (Bambu Series), Pelantikan angkatan 24, bakti social serta event lainnya.

Dalam anggaran dana tersebut di dalam kegiatan-kegiatan event-event yang ada di madrasah mengacu kepada program kerja yang sudah ditentukan sebelumnya, program-program kerja yang sudah terealisasi akan lebih dikembangkan lagi sesuai dengan tahap jenjang kegiatan yang sudah dilakukan untuk dapat menumbuhkembangkan bakat para peserta didik.

Di dalam perencanaan dirancang oleh berbagai pihak yakni pembimbing kesiswaan, pelatih sekaligus pembina paskibra dan juga anggota-anggota paskibra yakni siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Kegiatan yang dilakukan oleh Paskibra adalah: 1) kegiatan rutin berisi pemberian materi-materi

¹⁵⁹Husaini usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 49

paskibra yang meliputi kegiatan latihan, pengibaran bendera merah putih, lagu kebangsaan, dan materi tentang mental. Kemudian untuk materi lapangan yakni pelatihan baris-berbaris, fisik, upacara, 2) Upacara hari senin, 3) upacara hari-hari besar nasional, 4) Perlombaan Paskibra, 5) Peringatan HUT RI, 6) Peringatan HUT RI, 7) Pengadaan seragam, 8) Latihan Gabungan Paskibra, 9) Pelaksanaan Formasi.

Pelaksanaan kegiatan paskibra memiliki orientasi yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme melalui kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Nilai-nilai yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah rasa cinta tanah air, rasa persatuan dan kesatuan, rela berkorban, mempunyai jiwa pantang menyerah, dan melatih kedisiplinan. Hal tersebut merupakan sikap cerminan dari sikap nasionalisme. Strategi dilaksanakan dengan harapan siswa dapat menyenangi kegiatan paskibra dan akhirnya tujuan dapat dicapai dengan baik. Strategi tersebut adalah dengan membuat dan mengemas kegiatan paskibra dengan cara bervariasi dan inovatif sehingga tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa.¹⁶⁰

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan langkah setelah diadakannya perencanaan. Pengorganisasian berarti membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, dan membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan

¹⁶⁰ Sakinah Meindahsari Suripto. *“Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Di SMP Negeri 3 Malang.*

kemampuannya. Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya.¹⁶¹

Di dalam pengorganisasian Pasmada dilakukan dengan cara sesuai dengan rancangan program yang telah disetujui oleh Kepala Madrasah, pelaksanaan program Pasmada mengacu pada program yang telah dibuat, antara lain: a) kegiatan Event Man 1 Medan (Bambu Series 9); b) Event SMK Telkom Medan; c) Event Tamsis Medan (Derap Paskibra “Dewantara” Se Sumatera Utara); d) Gebyar Paskibra UIN SU Medan; e) Pelantikan Angkatan 24; f) Semarak V Paskibra SMAN 1 Medan; g) Seleksi Paskibraka Kota Medan/Pasmada; h) Buka Puasa dan Sahur Bersama; i) Bakti Sosial; j) Penyemangatan Baju DPL; k) Latihan Dasar Keorganisasian (LDK); l) Seleksi Pengibar Bendera 17 Agustus; m) Pengukuhan 17 Agustus; n) Event SMAN 8 Medan (ARTIS); o) Latihan Gabungan (LATGAB); p) DERAP XVI; q) Event SMAN 11 Medan; r) Pelatihan Kepaskibraan dan Pembaitan.

Dalam pengorganisasian Pasmada dilihat juga dari segi sistem kepelatihannya yang dilakukan pelatih dengan tentara dan kepolisian. Cuman jika dari organisasi OSIM sistem kepelatihannya dilakukan atas instansi yang terkait dengan kehidupan madrasah. Misalnya dari Dinas Pendidikan dan lain sebagainya.

c. Penggerakan/Pengarahan

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian serta pengarahan, maka kegiatan akhir dari fungsi manajemen pengendalian/pengawasan,

¹⁶¹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), hlm. 169.

pengawasan yaitu guna diadakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan. Ini sesuai dengan tujuan dari pengawasan yaitu:

1. Supaya Proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana.
2. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*).
3. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.¹⁶² Sama halnya dengan pengarahan, pengawasan juga dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kesiswaan, pembina organisasi. Pengawasan yang dilakukan kepala madrasah serta wakil kesiswaan lebih bersifat sentral. Pengawasan tersebut harus dilakukan yaitu untuk memastikan bahwa anggota di bawahannya melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana (program kerja), serta dapat melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan.

Dalam hal ini Pengarahan/Penggerakan yang dilakukan Pasmada supaya mereka terampil dengan bagus, itu setiap hari senin dilakukan upacara penggerak bendera yang diharapkan dari organisasi Pasmada tersebut, kemudian untuk pimpinanya dari organisasi Pramuka kemudian petugas-petugas yang lainnya diambil dari perlokal yang petugas pada hari itu juga, kemudian pembinanya wali kelas yang bertugas pada saat pengerek bendera tersebut.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan atau *Controlling* sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian, dan jika perlu mengadakan

¹⁶² Malayu, SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 242.

koreksi apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan sesuai tujuan yang telah digariskan semula.¹⁶³

Pengawasan atau Pengendalian adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.

Maka inti dari Pengawasan dapat disimpulkan untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai rencana atau tidak. Kalau tidak sesuai dengan rencana maka perlu adanya perubahan.

Controlling/ Pengawasan yang dilakukan Pasmada yang dilakukan yaitu dilihat sampai sejauh mana kepelatihan mereka lakukan apakah kira-kira dapat membahayakan diri kepada peserta didik, kemudian dilakukan pengontrolan secara terus menerus. Karna di dalam Pasmada ini dari sistem kepelatihannya itu sudah inten, dari sistem prestasi yang diraih Pasmada ini sudah bagus dikhawatirkan mereka turun dari segi prestasi itu, maka pelatihan mereka harus lebih ditingkatkan lagi. Kemudian di control jangan sampai mencederai peserta didik tersebut, misalnya dalam waktu orientasi minum 1 gelas berbagi dengan kawan-kawannya, kemudian saya sebagai kesiswaan sering mengatakan kepada ketua, pelatih dan anggota-anggota agar lebih waspada dan di control kembali

¹⁶³ Khairul Umam, Manajemen Organisasi..., hlm 15-17

agar tidak membahayakan untuk diri sendiri maupun orang lain baik itu dari segi pelatihan-pelatihan fisik maupun non fisik yang dapat mencederai peserta didik tersebut.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya.¹⁶⁴

Proses evaluasi yang dilakukan Organisasi Pasmada mengikuti lomba seperti, pembukaan MTQ, disitu dapat diriview langsung atau mengevaluasi langsung tentang kemampuan yang sudah dicapainya apakah sudah benar-benar sudah berjalan dengan baik, jika sudah maka akan mendapatkan *reward*/hadiah biasanya *reward* yang diberikan kepada peserta didik yang masuk dalam organisasi dilakukan pada waktu mereka mendapatkan juara, kemudian diumumkan di depan pada hari sabtu waktu hari motivasi, kemudian di panggil peserta didik tersebut bahwasanya mereka meraih juara seluruh peserta didik bergemuru dan senang seperti mendapatkan penghargaan sertifikat, piala dan lain sebagainya atas prestasi yang sudah dicapainya terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilakukannya di dalam perlombaan tersebut. khususnya untuk paskibra di tingkat internasional dan di tingkat provinsi biasanya *reward* yang diberikan berupa uang saku, untuk tingkat nasional itu ada *reward* dari komite sebanyak 500.000-1.000.000 untuk per orang pada tingkat nasional tersebut.

¹⁶⁴ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam...*, hlm. 30

Kemudian di dalam kegiatan evaluasi terhadap *Punishment*/hukuman terhadap Evaluasi Pasmada, diarahkan kepada ketua terlebih dahulu, misalnya jika ada upacara kakinya salah dalam PBB dan tidak beres, dari segi pakaiannya itu mereka memakai rok panjang kemudian memakai dalaman/sot yang belang, kemudian pas lagi latihan peserta didik tersebut ketawa maka ketua akan di panggil pimpinanya. Ketua diberi penekanan supaya lebih baik lagi dalam melatih pasmada tersebut.

2. Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan

Dewasa ini kemampuan berorganisasi seseorang di tengah masyarakat memiliki relasi yang sangat kuat di masyarakat, artinya masyarakat selalu menaruh hormat kepada setiap orang yang memiliki kemampuan lebih dalam mengorganisir masyarakat. Sosok pemimpin di masyarakat lebih banyak didominasi oleh figur-figur yang lain dalam hal organisasi. Dari hal diatas, kiranya kemampuan berorganisasi memang harus dimiliki oleh setiap orang. Dan itu berarti harus ada usaha untuk meningkatkan kemampuan setiap orang dalam hal penguasaan aspek dalam organisasi. Dalam hal ini, siswa yang menjadi harapan umat masa nanti perlu dibekali dengan pendidikan berorganisasi, agar mereka memiliki bekal ketika harus terjun di masyarakat, dan untuk meningkatkan potensi berorganisasi siswa tersebut, manajemen kesiswaan memiliki fungsi di dalamnya.

- a. Manajemen kesiswaan MAN 2 Model Medan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswanya, memiliki beberapa langkah, yang pertama yaitu sebelum menjadi pengurus dan kedua setelah siswa menjadi pengurus.
 - i. Sebelum siswa menjadi pengurus Organisasi
 - a) Sebelum siswa menjadi Pengurus Organisasi, maka selama 3 hari siswa tersebut mengikuti training/monitoring, yang mana selama 3 hari tersebut disitu bisa dilihat siapa yang berani dan siapa yang tidak berani, bagi calon-calon yang masuk organisasi inta madrasah, penguji kakak kelas mengisi acara dalam dalam ajang kegiatan berorganisasi di madrasah, disitu bisa dilihat siapa saja yang berpotensi dan memiliki bakat dalam berorganisasi akan diberi kepercayaan untuk meningkatkan dalam kepengurusan berorganisasi, seperti halnya dalam pengisian acara dalam suatu kegiatan berorganisasi di madrasah.
 - b) Selanjutnya adalah mereka mengikuti Pembekalan, yang di MAN 2 Model Medan disebut dengan istilah Madsamah, yang mana dalam Madsamah siswa mengikuti kegiatan dalam pengisian acara yang diambil dari Kanwil untuk memberikan motivasi dan arahan masalah dalam keorganisasian yang ada di Madrasah agar menarik peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam berorganisasi, terkadang juga diambil dari Badan Narkoba agar peserta didik terhindar dari bahaya narkoba, kemudian ada lagi dari badan kesehatan dan ada juga dari kepolisian.
 - c) Sebelum adanya pemilihan ketua kepengurusan dalam berorganisasi di MAN 2 Model Medan terdapat debat kandidat, yaitu untuk mengetahui siapa yang pantas menjadi ketua pengurus dalam organisasi MAN 2

Model Medan yang memiliki kriterianya adalah Disiplin waktu, berintegritas, seperti inovasi bertanggung jawab, rajin, berwibawa yang ditanamkan disetiap anggota Paskibra.

d) Setelah mengadakan debat kandidat langkah selanjutnya adalah Pemilihan Calon Anggota yang mengikuti organisasi di madrasah khususnya pada pemilihan Ketua, yang dilakukan secara demokratis. Pelaksanaannya yaitu seluruh calon siswa yang mengikuti organisasi di madrasah berkumpul di tempat pemungutan suara, kemudian satu persatu memilih ketua sesuai dengan pilihannya, kemudian pemilihannya dilaksanakan di dalam ruangan organisasi.

b. Setelah menjadi pengurus Organisasi

1) Mengadakan kumpul rutin baik mingguan, bulanan, tahunan. Kumpul mingguan membahas hal-hal yang terjadi selama satu minggu, kemudian mengevaluasi apa saja yang sudah berjalan dan apa saja yang belum berjalan serta apa saja yang dijalankan dalam minggu depan. Kemudian untuk yang rapat bulanan dan akhir tahun sifatnya lebih global karena isinya pembahasan selama per bulan dan selama satu tahun mereka menjalankan kepengurusan.

2) Pengurus diberi kepercayaan untuk mengelola organisasi dan kegiatannya. Akan tetapi semua itu tetap dalam monitoring Pembina Paskibra, waka kesiswaan dan kepala madrasah. Semua itu berjalan dengan lancar karena kedisiplinan yang diterapkan di MAN 2 Model medan dan koordinasi yang baik antara Kepala sekolah, Wakil kesiswaan, dan pembina organisasi paskibra, sehingga kerjanya dengan program yang telah ditentukan.

Dari langkah-langkah diatas ternyata terdapat kelebihan dan kelemahan dalam optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan adalah sebagai berikut:

2) Kelebihan

- a. Kelebihan dari training/monitoring adalah mereka akan lebih mandiri dan mereka akan menjadi lebih siap ketika nantinya benar-benar menjadi pengurus berorganisasi di madrasah.

Di dalam training yang dilakukan organisasi Pasmanda dilakukan di Brastagi disitu melakukan latihan fisik mulai dari tanah yang agak miring sampai membuat permainan-permainan tim-tim kemudian di malam hari baru mereka memanggil pelatih seniornya dari tentara, kepolisian untuk mendapat bekal pada waktu pelatihan itu berlangsung. Dari pelatihan-pelatihan tersebut mereka mendapatkan ilmu yang ingin diterapkan dalam pelatihan rutin yang dilakukan di madrasah dan diaplikasikan untuk kegiatan-kegiatan perlombaan event-event pada turnamen tingkat internasional dan nasional, kemudian dari instansi kepolisian maupun kakak senior mereka yang memang prestasinya sudah sampai kepada tingkat stand masuk ke dinas STPDN (Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri) itu sudah banyak diraih, bahkan dari situ peserta didik dapat belajar dengan baik sesuai dengan ketentuan yang sudah di buat dari madrasah.

Monitoring yang dilakukan mereka dalam Pasmdan yaitu: 1) Awalnya membuat undangan untuk kesiswaan kemudian dari pihak kesiswaan tidak bisa ikut dalam kegiatan tersebut maka akan di utus dari anggota sendiri, lalu

dicatat apa saja kegiatan yang bagus dan tidak bagus pada acara tersebut kemudian dilaporkan kemudian disitu dilihat dan dipantau apa saja yang harus diperbaiki dari kegiatan tersebut dan supaya lebih dikembangkan lagi untuk kedepannya. 2) kemudian membuat kegiatan dari asrama yang dilakukan dalam kegiatan cinta alam, yang dimana disitu dilihat keluhan-keluhan apa saja yang dialami pada saat kegiatan yang dilakukan, jika tidak sesuai dengan tujuan yang dilakukan maka kemudian dimonitoring kembali kemudian pelatih di panggil dan dikasih arahan agar tidak terulang kembali terhadap keluhan-keluhana yang telah terjadi sebelumnya.

- b. Untuk kelebihan dari mengikuti latihan dasar kepemimpinan mereka akan mendapatkan tambahan ilmu.
 - c. Untuk kelebihan debat kandidat secara demokratis akan terlihat siapa yang pantas ikut menjadi pengurus organisasi yang ada di madrasah pada saat pemilihan ketua.
 - d. Untuk kelebihan dari rapat bulanan ialah awalnya masih bingung dalam membuat program kegiatan. Dalam hal ini dengan adanya rapat mereka dapat mengetahui hal-hal yang sudah terlaksana atau belum.
 - e. Kelebihan dari pemberian kepercayaan, para pengurus dalam berorganisasi di MAN 2 Model Medan dapat berlatih bagaimana mengelola organisasi, sehingga dapat diterapkan kelak ketika terjun dimasyarakat mau di dalam event-event kegiatan perlombaan yang ada di Madrasah.
- 3) Kelemahan
- a. Kekurangannya terlihat ketika ajang keterampilan kegiatan ekstrakurikuler terganggu. Contohnya kami sebagai pengibar, pembukaan dan penutupan

MTQ sudah pasti para anggota yang terpilih mereka sedikit terganggu dalam proses pembelajaran intrakurikulumnya di madrasah.

- b. Untuk kekurangan dari rapat adalah pengurus dalam organisasi terkadang ada yang tidak datang dengan alasan bentrok dengan les pas di jam proses mata pembelajaran di madrasah.
 - c. Izin dari orang tua kurang menyetujui
 - d. Untuk poin dalam kepercayaan dalam mengelola organisasinya atau kegiatannya tidak ada kekurangan melainkan mereka sendiri yang buat program kerja dengan mandiri.
1. Hasil dari optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan adalah sebagai berikut:
 - a. Pengurus yang pada awalnya menunggu arahan dari kepala madrasah, wakil kesiswaan atau pembina organisasi, sekarang mereka mampu mengambil keputusan, Dari segi prestasi-prestasi kegiatan dalam berorganisasi tunjukkan bakatmu agar lebih berkembang baik itu dibidang olahraga, seni, dan ilmu pengetahuan.
 - b. Pengurus yang awalnya tidak berani berbicara di depan umum dalam mengikuti kegiatan event-event perlombaan, sekarang mereka berani tampil dan percaya diri, ini dibuktikan salah satunya ketika Pakibra mengadakan acara, dari pengurus ada yang menjadi ketua panitia mulai dari pembukaan kegiatan sampai akhir penutupan kegiatan tersebut.
 - c. Mampu mengendalikan organisasi, ini dapat diperoleh diantaranya ketika mereka mengadakan kegiatan, yaitu bagaimana mengadakan kegiatan,

mengorganisir pengurus lain, mengarahkan para rekannya, serta mengevaluasi hasil kegiatan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa

Faktor Pendukung dalam pelaksanaan optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan sangatlah banyak dilihat dari segi kebijakan yang ada di dalam pemerintah, sumber daya manusia yang diantaranya ialah sarana dan prasarana atau fasilitas madrasah yang lengkap seperti ada perpustakaan, sekretariat dalam berorganisasi siswa-siswi, lapangan dan fasilitas sarana dan prasaran dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung jalannya dalam berorganisasi siswa di madrasah. Serta dilihat dari dana komite madrasah untuk pelaksanaan manajemen kesiswaannya hampir 1 Miliar dapat bantuan, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan serta kerja sama antara kepala madrasah, wakil kesiswaan serta guru dan orang tua peserta didik, begitu jugadari segi pendanaan yang berasal dari DIPA untuk kegiatan ekstra juga dapat mendukung, kemudian adanya dukungan dan motivasi dari guru-guru terkait dalam mengikuti lomba sehingga peserta didik diperbolehkan untuk izin meninggalkan kelas untuk mengikuti kegiatan perlombaan, tingginya intensitas koordinasi serta sikap profesional dan disiplin terhadap pembina organisasi dan wakil kesiswaan di dalam menjalankan program-programnya lebih efektif dan efisien

Faktor penghambat dalam Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di madrasah ini ialah dana yang

sudah direncanakan oleh pihak madrasah tapi tetap diluar apa yang diharapkan masih mengalami kekurangan dana dalam melengkapi memenuhi kegiatan event-event organisasi yang ada dimadrasah baik yang intra maupun yang ekstra. Kemudian karna mereka mungkin masih mudah, mereka tidak bisa membagi waktu belajar dengan kegiatan organisasi yang ada di madrasah, untuk itu perlu dibenahi terlebih dahulu agar mereka bisa mebagi-bagi waktu untuk kedisiplinan diri mereka sendiri.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Kesimpulan

1. Manajemen Kesiswaan di MAN 2 Model Medan tidak hanya dilakukan oleh waka kesiswaan saja akan tetapi dengan cara bekerjasama dengan pihak lain, yaitu Kesiswaan, Guru, KTU, Kepala madrasah juga terlibat di dalamnya. Dan ternyata dapat berjalan dengan baik. Tugas manajemen kesiswaan di MAN 2 Model Medan meliputi: Perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokkan siswa dalam berorganisasi.
2. Optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa, memiliki dua cara yaitu sebelum siswa menjadi pengurus organisasi dan setelah siswa menjadi pengurus dalam berorganisasi, sebelum siswa menjadi bagian pengurus organisasi yaitu selama tiga hari yang akan dijadikan calon ketua organisasi yang ada di MAN 2 Model Medan mereka mengikuti training/monitoring serta latihan dasar kepemimpinan agar mereka bisa memimpin dirinya sendiri sebelum terjun dalam kepengurusan organisasi yang ada di madrasah serta dapat menjalankan tanggung jawab dan kedisiplinan waktu dengan baik. Yang kedua seluruh peserta didik yang mencalonkan dirinya untuk ikut berorganisasi mereka mengikuti kegiatan Madsamah dalam kegiatan pengisian acara yang diambil dari Kanwil untuk memberikan motivasi

bagi mereka agar ikut serta dalam mengikuti organisasi yang ada di madrasah yang dilakukan selama 3 hari. Ketiga debat calon ketua organisasi yang diadakan secara demokratis agar terlihat siapa yang pantas dijadikan dalam kepengurusan organisasi yang ada di madrasah. Keempat mengadakan rapat bulanan dalam membuat program kegiatan yang akan dilaksanakan baik itu sudah terlaksana atau belum.

Setelah siswa menjadi kepengurusan dalam berorganisasi yaitu: pertama mengadakan kumpul rutin baik itu mingguan, bulanan, tahunan. Dalam kumpul mingguan biasanya membahas hal-hal yang terjadi selama satu minggu dalam kegiatan organisasi yang ada di madrasah dan mengevaluasi apa saja yang sudah terlaksana sesuai dengan tujuan yang ditentukan, kemudian untuk rapat bulanan dan akhir tahun sifatnya lebih global karena isinya pembahasan selama per bulan dan selama satu tahun program kerja apa yang telah dibuat dalam kepengurusan organisasi yang ada di madrasah sesuai dengan program kerja yang dibuat. Kedua, siswa diberi terpilih dalam kegiatan berorganisasi diberi kepercayaan untuk mengelola organisasinya dan kegiatannya.

Kelebihan dari enam upaya tersebut yaitu: pertama, dengan adanya training/monitoring serta latihan dasar kepemimpinan, para siswa lebih bisa mandiri dan menjadi lebih siap ketika nanti benar-benar harus menjadi pengurus organisasi yang ada di MAN 2 Model Medan. Kedua, dengan mengikuti latihan dasar kepemimpinan mereka akan mendapatkan ilmu pengetahuan, yaitu bagaimana seharusnya menjadi pengurus dalam berorganisasi di madrasah, pemimpin dan bagaimana cara menyelesaikan

suatu masalah yang ada di dalam organisasi. Ketiga, untuk debat kandidat secara demokratis, kelebihanya yaitu siswa akan mengetahui kemampuan dari masing-masing calon anggota dalam berorganisasi. Keempat, kelebihan dari debat kandidat yang dilakukan secara demokratis akan terlihat siapa yang pantas ikut menjadi pengurus dalam berorganisasi yang ada di madrasah pada saat pemilihan ketua dan anggota-anggotanya. Kelima, kelebihan dari rapat bulanan ialah awalnya mereka masih bingung dalam membuat program kegiatan, dengan adanya rapat mereka akan mengetahui program yang sudah terlaksana dan belum terlaksana. Keenam, kelebihan dari pemberian kepercayaan, pada pengurus dapat berlatih bagaimana mengelola organisasi, sehingga dapat diterapkan kelak terjun dimasyarakat.

Dari beberapa upaya diatas, terdapat kekurangan yaitu dalam pelaksanaan ajang kegiatan ekstrakurikuler dapat terganggu pada saat proses pembelajaran intra dimadrasah. kedua, kekurangan dari pelaksanaan rapat-rapat yang dilakukan adalah pengurus dalam organisasi terkadang ada yang tidak datang dengan alasan bentrok dengan kegiatan les pas di jam proses pembelajaran di madrasah, kemudian izin dari orang tua kurang menyetujui saat melalui kegiatan ekstra yang ada di madrasah.

Hasil optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan adalah sebagai berikut: pertama: pengurus yang pada awalnya menunggu arahan dari kepala madrasah, wakil kesiswaan ataupun pembina dalam organisasi, sekarang mereka mampu mengambil keputusan sendiri. Kedua, para pengurus yang awalnya tidak berani berbicara di depan umum dalam mengikuti kegiatan-

kegiatan ifen-ifen perlombaan, sekarang mereka berani tampil dan percaya diri.

3. Faktor Pendukung dalam optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan pototensi berorganisasi siswa di madrasah yaitu:

a. Faktor Pendukung Dilihat dari segi kebijakan pemerintah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana atau fasilitas madrasah yang lengkap semuanya mendukung untuk pelaksanaan manajemen kesiswaan sehingga terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan serta adanya kerjasama antar kepala madrasah, wakil kesiswaan serta pembina dalam organisasi sehingga semua berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan dan tingginya intensitas koordinasi serta sikap profesional dan disiplin terhadap pembina organisasi dan wakil kesiswaan di dalam menjalankan program-programnya lebih efektif dan efisien.

b. faktor Penghambat dalam optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model ialah dana yang sudah direncanakan oleh pihak madrasah tapi tetap diluar apa yang diharapkan masih mengalami kekurangan dana dalam melengkapi memenuhi kegiatan ifen-ifen organisasi yang ada dimadrasah baik yang intra maupun yang ekstra. Kemudian karna mereka mungkin masih mudah, mereka tidak bisa membagi waktu belajar dengan kegiatan organisasi yang ada di madrasah, untuk itu perlu dibenahi terlebih dahulu agar mereka bisa mebagi-bagi waktu untuk kedisiplinan diri mereka sendiri.

b. Saran

1. Bagi pihak manajemen kesiswaan hendaknya selalu menjalin kerjasama dengan pihak lain, yaitu agar dalam pengelolaan manajemen kesiswaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Manajemen kesiswaan MAN 2 Model Medan hendaknya selalu berusaha mencari terobosan yang baru untuk meningkatkan potensi berorganisasi siswa. sehingga upaya-upaya yang sudah berjalan akan selalu berkembang lagi dan inovatif.
3. Manajemen kesiswaan MAN 2 Model Medan untuk lebih meningkatkan lagi komunikasinya dalam upaya meningkatkan potensi berorganisasi siswa. sehingga faktto yang menjadi penghambat dalam meningkatkan organisasi yang ada di madrasah bisa teratasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah.2012. “*Relevansi Kewibawaan dan Kewiyataan Dengan Hasil Belajar Siswa*”. Jurnal Nadwa, IAIN Sumatera Utara. Volume 6, Nomor 2 Oktober.
- Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur, 1991. “*Ilmu Pendidikan*”. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Khalili Abdullah, 2005. “*Mengembangkan Kreativitas Anak*”. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anis Fuad Moch, 2012. “*Berjudul Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa Skripsi jurusan Kependidikan Islam*”.Surabaya IAIN Sunan Ampel.
- Abidin, Miftahul, berjudul *Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat Paciran Lamongan*”, Skripsi Surabaya: Program Strata 1 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Abdillahdan Ananda Rusydi, 2018.“*Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*”.Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Amiruddin dan Ananda Rusydi, 2019.“*Perencanaan Pembelajaran*”.Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

- Ariska Sita Ria, 2015. Jurnal Manajer Pendidikan, "*Manajemen Kesiswaan.*"
Lubuk Lingga: Nitro Volume 9, Nomor 6.
- Afifuddin dan SaebaniAhmadBeni, 2009. "*Metodologi Penelitian Kualitatif.*"
Bandung: Pustaka Setia.
- Abdillah dan Hidayat Rahmad, 2019. "*Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*". Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arikunto Suharsimi, 2006. "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.*"
Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali Muhammad, 1993. "*Strategi Penelitian Pendidikan*". Bandung: Angkasa.
- Bungin Burhan, 2010. "*Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*". Surabaya: Air langga University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2013. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahas.*" Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. "*Manajemen Kesiswaan*". (Peserta Didik), Jakarta: Diknas.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi.

Echols M. John dan Shadily Hasan, 2006. *"Kamus Inggris Indonesia"*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Faridah Uma, 2009. *"berjudul Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di Sekolah MA Darul Amanah Sukorejo Kendal Skripsi Sarjana Kependidikan Islam"*. Semarang IAIN Walisongo.

Fattah Nanang, 2008. *"Landasan Manajemen Pendidikan"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fadhilah. *Manajemen Kesiswaan Di sekolah SMP Negeri 1 Suka Makmur*. Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Jurnal Studi Pendidikan, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, Juli 2017.

Gunawan Ali, 1996. *"Administrasi sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro."* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hafidudin Didin dan Tanjung Hendri, 2003. *"Manajemen Syariah dalam Praktik."* Jakarta: Gema Insani.

Hardjito Dydiet, 1997. *"Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hasibuan S.P. Melayu, 2007. *"Manajemene Sumber Daya Manusia"*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasibuan S.P Malayu, 2007. *“Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat Rahmat Hidayat & Wijaya Candra, 2017. *“Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Manajemen Pendidikan Islam”*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hidayat Rahmat dan Rifa’i Muhammad, 2018. *“Etika Manajemen” (Perspektif Islam)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hadi Sutrisno, 1991. *“Metodologi Rresearch”*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasbullah, (2005). *“Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.”* Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Imron, Ali dkk 2004. *“Perspektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah”*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Imron, 2003. *“Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan.”* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ibrahim Bafadal, 2004. *“Dasar-Dasar Manajemen dan Supervis Taman Kanak-Kanak”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, (2015). *“Pedoman Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRA)”*. Jakarta: KEMENPORA.
- Kasan Tholib, 2000. *“Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan”*. Jakarta: Studi Press.

- Mulyasa, E., 2007. *“Manajemen Berbasis Sekolah.”* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur Hasan, 2011. *“Pengalaman Berorganisasi”*. (Dosen IAIN Sumatera Utara). Medan: PT Cita Pustaka Perintis.
- Moleong J. Lexy, 1998. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: Colombus, Cio USA.
- Mesiono, 2011. *“Manajemen Kepala sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Yang Efektif dan Efisien”*. Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
- Mesiono, 2015. *“Manajemen dan Organisasi”*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Mulyono, 2008. *“Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan”*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyono, 2010. *“Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan”*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, 2007. *“Manajemen Berbasis sekolah”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martry Nurdin, 2008. *“Implementasi Dasar-Dasar Manajemen sekolah dalam Era Otonomi Daerah”*. Makassar: Aksara Madani.

- Mono Tulus, 2012. "*tentang Manajemen Kesiswaan dan Manajemen Keuangan di Madrasah dan Sekolah Islam*". Mudarrisa, Vol. 4, No. 2.
- Maksum Ali Rois, 2012. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, pada tahun 2012, yang berjudul "*Studi Tentang Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Negeri Demak*". Semarang: IAIN Walisongo.
- Mantja.W, 2007. "*Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*". Malang: Elang Mas.
- Marintis Yamin, 2007. "*kiat membelajari siswa*". Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ningsi Roesmini Erny, 2014. "*Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang*". Program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 4.
- Nurbuko Kholid dan Achmadi Abu, 2005. "*Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan langkah-langkah yang benar*". Jakarta: PT. Bukti Aksara.
- Nizarman, 2015. Tentang "*Manajemen Penerimaan Siswa Baru*". *Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 2.
- Nasrul Syakur Chaniago. (2011). "*Manajemen Organisasi*". Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

- Nasution.S, 1996. “*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*”. Bandung: Tarsito.
- Purnama Jeka Basuki, “*Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* , Vol. 12, No. 2, Oktober 2016.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang “*Standar Nasional Pendidikan.*” Jakarta: Bp Cipta Jaya.
- Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 0065 Tahun 2015. *Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA)*. Jakarta: Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 13 Februari 2015.
- Purna Paskibra Indonesia Bidang, 2008.“*Pembinaan dan Latihan, Peraturan Baris-Berbaris*”.Jakarta: Purna Paskibra Indonesia.
- R. Terry George, 2006. “*Prinsip-Prinsip Manajemen*”.Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa’i Muhammad dan Fadhli Muhammad, 2013.”*Manajemen Organisasi*”. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Rugaiyah dan Sismiati Atiek, 2019.“*Profesi Kependidikan*”. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ramayulis, 2008.“*Pendidikan Islam*”. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suryasubroto.B, 2004. “*Manajemen Pendidikan di Sekolah*”, Jakarta: PT Rineka.

- Suderajat Hari, 2005. *“Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah”*. Bandung: CV Cipta Cekas Grafika.
- Sahertian Piet, 1994. *“Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah.”* Surabaya: Usaha Nasional.
- Syafaruddin dan Susanti Eka, 2016. *“Sosiologi Pendidikan”*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin dan Siahaan Amiruddin dkk, 2011. *“Kapita Selekta Materi Pokok Ujian Komprehensif”*. Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN-SU.
- Suryosubroto, 2004. *“Manajemen Pendidikan di Sekolah”*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syafaruddin dan Asrul, 2013. *“Kepemimpinan Pendidikan Kontempore”*. Bandung: CIPTA PUSTAKA MEDIA.
- Sutomo. 2011. *“Manajemen Sekolah”*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Suryabrata Sumadi, 2002. *“Metodologi Penelitian”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, 2003. *“Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya”*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaruddin dan Nurmawati, 2013. *“Pengelolaan Pendidika”*. Medan: Perdana Publishing.

- Sugiyonto, 2009. "*Metode Penelitian Kualitatif kualitatif dan R & D*". Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen jurusan Administrasi Pendidikan, 1989. "*Administrasi Pendidikan*". Malang: FIP IKIP Malang.
- Tim Pengembangan MKDK IKIP 1991 Semarang, "*Administrasi Pendidikan*". Semarang: IKIP Semarang Press.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan 2009. Universitas Pendidikan Indonesia, "*Manajemen Pendidikan*". Bandung : Alfabeta.
- Usman Husaini, 2006. "*Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Umam Khairul, 2011. "*Manajemen Organisasi*." Bandung: CV Pustaka Setia.
- Utami Munandar, 2004. *Pengembangan Kreativitas anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- UU Nomor 20 Tahun 2003.(2006). "*Tentang Sitem Pendidikan Nasional*". Bandung: Fokus Media.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia, UUD 1945 dan Amandemen, Sukarta: Pustaka Mandiri 1945.

WijayaCandra &Rifa'i Muhammad, 2016."Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien"), Medan: Perdana Publishing.

Williams Chuck, 2000."Management".United States Of America: South Western Collage Publshing.

Wahjosumidjo, 2001."Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Toritik dan Permasalahannya". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahyudin dan Wijaya Candra dkk, *HIJRI JURNAL "Manajemen Kependidikan dan Keislaman. (Medan: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Bekerjasama Dengan Asosiasi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam SUMUT)*". Vol. X, No. 1, Januari-Juni 2015.

LAMPIRAN I

Pedoman Wawancara Dan Catatan Lapangan Untuk Mengumpulkan Data Dan Informasi Dalam Rangka Penelitian

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara bapak mempersiapkan penerimaan siswa baru dalam meningkatkan potensi berorganisasi di MAN 2 Model Medan?
2. Apa saja langkah dalam perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
3. Apakah ada pembentukan kepanitiaan penerimaan siswa baru dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
4. Bagaimana rekrutmen penerimaan siswa baru dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
5. Apa saja persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi calon peserta didik baru dalam meningkatkan potnsi berorganisasi siswa di MAN 2 Model?
6. Bagaimana evaluasi hasil belajar siswa dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model?
7. Perencanaan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
8. Bagaimana proses pengelompokkan yang dilakukan Madrasah terhadap optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model?
9. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dalam optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model?
10. Teknik-teknik apa saja yang dilakukan dalam proses evaluasi terhadap optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?

11. Program-program apa saja yang dilakukan bersama kepala madrasah dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
12. Bagaimana hasil optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
13. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat yang sering terjadi dalam mengoptimalkan fungsi manajemen kesiswaan untuk meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model?

b. Wawancara dengan Wakil Kesiswaan

1. Bagaimana dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN 2 Model Medan?
2. Siapa saja yang terlibat dalam manajemen kesiswaan di MAN 2 Model Medan?
3. Setiap bulan apa lembaga yang bapak pimpin menerima siswa baru?
4. Apa saja persyaratan siswa baru masuk di MAN 2 Model Medan?
5. Bagaimana seleksi siswa baru yang dilaksanakan di madrasah ini?
6. Bagaimana mengevaluasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
7. Bagaimana persiapan penerimaan peserta didik baru di Madrasah?
8. Apakah lembaga yang bapak bina memberikan batasan jumlah?
9. Apakah dalam pelaksanaan waktu MOS bapak bekerja sama dengan pihak luar?
10. Kapan lembaga bapak mengumumkan hasil penerimaan siswa baru.
11. Apa saja yang dilakukan panitia penerimaan siswa baru untuk menjaring siswa yang berprestasi, serta teknik-teknik seleksi penerimaan siswa baru, yang dilakukan di madrasah ini?
12. Program-program apa saja yang dilakukan bersama Kepala Madrasah dalam meningkatkan potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan.

13. Dalam mengoptimalisasikan fungsi manajemen kesiswaan apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan.
14. Apa saja hambatan dan kendala yang bapak alami bersama kepala Madrasah dalam mengoptimalisasikan fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
15. Lalu bagaimana kebijakan bapak dalam menghadapi dan menangani hambatan-hambatan yang sering terjadi di madrasah?

c. Wawancara dengan Pembina dan Pelatih Paskibra

1. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam berorganisasi di MAN 2 Model Medan?
2. Apa saja kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dalam mengoptimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
3. Apa saja tujuan dari Organisasi Paskibra yang ada di Madrasah?
4. Bagaimana model pelaksanaan kegiatan Paskibra terhadap fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
5. Perencanaan apa sajakah yang dilakukan dari pihak madrasah dalam meningkatkan fungsi manajemen kesiswaan terhadap adanya kegiatan paskibra di madrasah dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa?
6. langkah-langkah apa saja yang dilaksanakan pelatih terhadap kepengurusan kegiatan organisasi dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan.
7. Bagaimana proses pengelompokkan dalam pembuatan program kerja yang dilakukan Pelatih paskibra dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
8. Bagaimana hasil optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa terhadap kegiatan paskibra di MAN 2 Model Medan?

d. Wawancara dengan Pembina dan Pelatih Paskibra

1. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam berorganisasi di MAN 2 Model Medan?
2. Apa saja kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dalam mengoptimalkan fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
3. Apa saja tujuan dari Organisasi Paskibra yang ada di Madrasah?
4. Bagaimana model pelaksanaan kegiatan Paskibra terhadap fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
5. Perencanaan apa sajakah yang dilakukan dari pihak madrasah dalam meningkatkan fungsi manajemen kesiswaan terhadap adanya kegiatan paskibra di madrasah dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa?
6. langkah-langkah apa saja yang dilaksanakan pelatih terhadap kepengurusan kegiatan organisasi dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan.
7. Bagaimana proses pengelompokan dalam pembuatan program kerja yang dilakukan Pelatih paskibra dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
8. Bagaimana hasil optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa terhadap kegiatan paskibra di MAN 2 Model Medan?
9. Bagaimana proses rekrutmen anggota paskibra dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
10. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam mengoptimalkan fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
11. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan Pembina paskibra terhadap kepengurusan kegiatan Paskibra yang ada di MAN 2 Model Medan?
12. Bagaimana proses evaluasi terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan paskibra dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa?

e. Wawancara dengan Pembina dan Pelatih Paskibra

1. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam berorganisasi di MAN 2 Model Medan?
2. Apa saja kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dalam mengoptimalkan fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
4. Apa saja tujuan dari Organisasi Paskibra yang ada di Madrasah?
5. Bagaimana model pelaksanaan kegiatan Paskibra terhadap fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
6. Perencanaan apa sajakah yang dilakukan dari pihak madrasah dalam meningkatkan fungsi manajemen kesiswaan terhadap adanya kegiatan paskibra di madrasah dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa?
7. langkah-langkah apa saja yang dilaksanakan pelatih terhadap kepengurusan kegiatan organisasi dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan.
8. Bagaimana proses pengelompokan dalam pembuatan program kerja yang dilakukan Pelatih paskibra dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
9. Bagaimana hasil optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa terhadap kegiatan paskibra di MAN 2 Model Medan?
10. Bagaimana proses rekrutmen anggota paskibra dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
11. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam mengoptimalkan fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
12. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan Pembina paskibra terhadap kepengurusan kegiatan Paskibra yang ada di MAN 2 Model Medan?
13. Bagaimana proses evaluasi terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan paskibra dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa?

14. Factor Pendukung dan Penghambat apa saja yang terjadi dalam mengoptimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potnsi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?

f. Wawancara dengan Siswa

1. Langkah-langkah apa saja yang kalian lakukan dalam kepengurusan organisasi yang ada di MAN 2 Model Medan?
2. Apa yang kalian dapatkan waktu jadi pengurus organisasi dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa yang ada di MAN 2 Model Medan ini?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kepengurusan organisasi dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
4. Bagaimana pengambilan keputusan untuk seluruh komponen yang terlibat di dalam kepengurusan organisasi siswa di MAN 2 Model Medan?
5. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan potensi

Lampiran II Pedoman Observasi

Instrumen Pengumpulan Data Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan

Observasi Lapangan

1. Lingkungan sekitar sekolah
2. Bagunan sekitar sekolah
3. Akses menuju sekolah
4. Sejarah sekolah MAN 2 Model Medan
5. Profil sekolah MAN 2 Model Medan
6. Visi dan Misi sekolah MAN 2 Model Medan
7. Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan MAN 2 Model Medan
8. Data Siswa MAN 2 Model Medan

Studi Dokumentasi

1. Catatan sejarah atau awal berdirinya MAN 2 Model Medan
2. Struktur Organisasi MAN 2 Model Medan
3. Visi, Misi, MAN 2 Model Medan
4. Data Guru MAN 2 Model Medan
5. Data Siswa MAN 2 Model Medan
6. Data sarana dan prasarana MAN 2 Model Medan

Lampiran III Dokumentasi Peneliti

1. Gambar MAN 2 Model Medan Tampak dari Luar



2. Wawancara dengan Kepala Madrasah



3. Wawancara dengan WakiKesiswaaan



4. Wawancara dengan Guru Bk



5. Wawancara dengan Pembina Organisasi



6. Wawancara dengan Pelatih Organisasi



7. Wawancara dengan Siswa MAN 2 Model Medan



8. Hasil Prestasi MAN 2 Model Medan



9. Ruang Pimpinan



10. Ruang organisasi



11. Jamban



12. Ruang Perpustakaan



13. Ruang Guru



14. Ruang piket & tata usaha



15. Kantin



16. Kalender pendidikan MAN 2 MODEL MEDAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Laksamana Adm. K. Lubuk, No. 201, 20130 Medan, Sumatera Utara

KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH TAHUN PELAJARAN 2019-2020

TAHUN	SEMESTER	TAHUN	SEMESTER
2019	GANJIL	2020	GENAP

JULI 2019						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
Total Hari: 31 Hari Ekshib: 27						

AGUSTUS 2019						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
Total Hari: 31 Hari Ekshib: 27						

SEPTEMBER 2019						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
Total Hari: 30 Hari Ekshib: 26						

OKTOBER 2019						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
Total Hari: 31 Hari Ekshib: 27						

NOVEMBER 2019						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
Total Hari: 30 Hari Ekshib: 26						

DESEMBER 2019						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
Total Hari: 31 Hari Ekshib: 26						

JANUARI 2020						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
Total Hari: 31 Hari Ekshib: 26						

FEBRUARI 2020						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					
Total Hari: 28 Hari Ekshib: 24						

MARET 2020						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
Total Hari: 31 Hari Ekshib: 26						

APRIL 2020						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					
Total Hari: 30 Hari Ekshib: 25						

MAY 2020						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
Total Hari: 31 Hari Ekshib: 26						

JUNI 2020						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					
Total Hari: 30 Hari Ekshib: 25						

SEMESTER GANJIL	
TARIGDAL	KETERANGAN
15 Juli 2019	Pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1200
11 Agustus 2019	Idul Adha 1440 H
17 Agustus 2019	Hari Kemerdekaan RI
01 September 2019	Tahun Baru Hijriyah 1441 H
09 November 2019	Maulid Nabi Muhammad SAW
2-14 Desember 2019	Istirahat Semester Ganjil
21 Desember 2019	Peringatan Hari Guru Nasional
25-31 Desember 2019	Libur Semester Ganjil
25 Desember 2019	Hari Natal

SEMESTER GENAP	
TARIGDAL	KETERANGAN
01 Januari 2020	Kelahiran Nabi Muhammad SAW
02 Januari 2020	Imlek Semester Genap
25 Februari 2020	Tahun Baru Imlek
22 Maret 2020	Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW
23 Maret 2020	Hari Raya Wafat
10 April 2020	Wafat Isa Al-Masih
01 Mei 2020	Hari Buruh
07 Mei 2020	Hari Ibu-ibu Nasional
21 Mei 2020	Korbanan Isra Al-Masih

SEMESTER GENAP	
TARIGDAL	KETERANGAN
25-26 Mei 2020	Hari Raya Idul Fitri 1441 H
01 Juni 2020	Hari Lahir Pancasila
2-13 Juni 2020	Istirahat Semester Genap (libur tahun)
20 Juni 2020	Peringatan Hari Guru Nasional Genap
22 Juni 2020-11 Juli 2020	Libur Akhir Tahun Pelajaran

CATATAN:
 * Penyeleksi USN MI, MTs dan MA menyesuaikan dengan penetapan PDS USN TP 2019/2020 dari BSNP
 * Penyeleksi USN MTs dan MA menyesuaikan dengan penetapan PDS UN dari BSNP
 * Berkecukupan UN MA minggu kedua April 2020 dan UN MTs minggu ketiga April 2020
 * Penyeleksi UAMBN MTs dan MA menyesuaikan dengan penetapan PDS UAMBN dari Kemendikbud
 * Penyeleksi UAMBN MA minggu keempat Maret 2020 dan UAMBN MTs minggu pertama April 2020

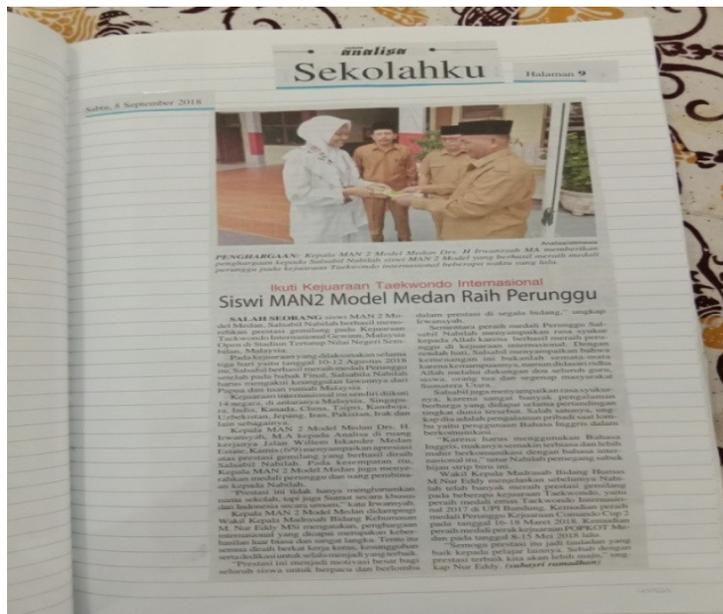
Mengetahui

 Kepala MAN 2 Model Medan
 NIP. 203061994031002

17. Struktur organisasi tertera di ruang tunggu tata usaha



18. Kejuaraan yang pernah diraih MAN 2 Model Medan





(PENDIDIKAN INDONESIA) Journal of Education

MAN 2 Model Medan Miliki 17 Siswa Hafiz 30 Juz Alumni HCI



(Sumud, Medan)
MAN 2 Model Medan Miliki 17 Siswa Hafiz 30 Juz Alumni HCI. Direktur HCI Sakhira Zandi mengungkapkan nama-nama siswa MAN 2 Model Medan Alumni HCI dan dalam proses menghafal kepada Pribadi MAN 2 Chusaidin.

Medan (Sumud), MAN 2 Model Medan menantikan MAN pertama yang menyambut program yang diinisiasi oleh Himpun Center Indonesia (HCI) pada tahun 2017 sejak awal HCI berdiri. Saat ini, MAN 2 Model Medan telah membentuk siswa MAN 2 Model Medan Hafiz 30 Juz Alquran sebanyak 17 orang. Dengan langkah Perencanaan Tiga Tahap kepada MAN 2 Model Medan Chusaidin, S.Ag. S.Pd. M. Si saat menyambut kebadanan Direktur HCI ke MAN 2 Dr. H. Sakhira Zandi, MA, Rabu (7/9).

Selain Melayukikan, Adharmulillah sampai tahun 2019 ini, siswa MAN 2 Model Medan telah mencapai 17 orang diantaranya 12 Alumni HCI. MAN 2 Model Medan sangat beruntung karena ada adanya program yang ditawarkan oleh HCI. Bahkan banyak siswa yang mendaftar di MAN 2 Model Medan tahun 2019 untuk mengikuti pendaftaran ke MAN 2 Model Medan purnya

bersama dgn HCI dalam hal Program. Terlihat dari, beberapa siswa Program Terbit di MAN 2, alumni HCI tahun 2017 diantaranya adalah: Nurul Huda Hafid Hafid sebagai pengajar.

Adapun siswa-siswa alumni HCI sebanyak 12 orang, 6 orang dalam masa menghafal 30 Juz Alquran, 12 orang alumni HCI untuk alumni pertama adalah Amran Thanyir Habsyuan Maza menghafal 5 bulan 4 hari, Abdul Hani Harahap Maza menghafal 5 bulan 7 hari, Nurul Khurayid Rafiqadinda Maza menghafal 5 bulan 9 hari. Alumni kedua yaitu Zulfikar Ari, Lubis Maza menghafal 5 bulan 10 hari, Husniy Abdul Wahid Maza menghafal 5 bulan 17 hari, Aulia Khairunnisa Lubis Maza menghafal 6 bulan 12 hari, Tadhia Raina Maza menghafal 5 bulan 12 hari, Lintuk Alumni ketiga M. Hilmam Nofal Maza menghafal 5 bulan 2 hari, Faidel Al Nisa Maza menghafal 5 bulan 3 hari, M. Afifah Lubis Maza menghafal 5 bulan 6 hari dan Safira Rizka Fadhiah Maza menghafal 4 bulan 28 hari.

Adapun siswa-siswa MAN 2 yang masuk dalam proses menghafal Alquran 30 Juz yaitu Azizah Tasya kelas XI-IA-1 tahun hafal 22 Juz, Yuli Napari kelas XI-III-4 tahun hafal 24 Juz, Yessy Sanger kelas XI-IA-3 tahun hafal 25 Juz, Bagas Nur Hidayat XI-III-13 tahun hafal 22 Juz dan Fitrianyah kelas XI-IA-3 tahun hafal 21 Juz.

Menurut Staf WKM Humas MAN 2 Model Medan Inesma Multazam, M.A. sekaligus pembina siswa HCI unit MAN 2 menghafal Alquran bertahap selama 6 bulan. Program ini dilakukan secara maksimal, dengan menggunakan sistem garansi yang berbayar di J. Sari Astari, N.D. di Medan. Selama di sana siswa akan dibimbing oleh para asatidza dengan pembagian maksimal 24 jam.

"Selanjutnya MAN 2 Model Medan memiliki 19 orang siswa hafal 30 Juz Alquran, 3 orang tambahan yaitu Suhrawardi siswa kelas XI-IA-3 yang hafal hafal 30 Juz, namun tidak mengikuti program hafiz HCI melakukan program hafiz yang dimulai di bawah bimbingan dari Direktur HCI Sakhira Zandi, namun pada saat kelas XI, Hafiz menghafal 30 Juz Alquran di luar MAN 2 Model Medan turu Imam

Edisi 86 / Juli - Agustus 2019

(PENDIDIKAN INDONESIA) Journal of Education

PRESTASI

SEPTIANA SAFIRA:
Siswi MAN 2 Model Medan Juara I Lomba Melukis
Tingkat SLTA se-Sumatera Utara



Septiana Safira yang telah aktif sebagai "siswa" merupakan siswa kelas 3 Program Ilmu-Ilmu Bahasa, Daya nunggi dan antusias berprestasi di kelas SLTA Medan, 30 September 1999 ini berprestasi di Jalan Bilal Hujung Gg. Panulu No.261A, Medan. Sebelum masuk ke MAN 2 Model Medan beliau mengikuti pendidikan di MTsN 2 Medan dan SDN 080879 Ji Gunung Maksum Medan. Dalam kekebangannya, Septi merupakan putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah bundanya Muhammad Sofyan dan Walmara. Dalam aktivitas sehari-hari, Septi memiliki kegemaran melukis dan membaca.

Khusus dalam hal melukis, sejak dari TK hingga kini, beliau sering memenangkan perlombaan melukis mulai dari tingkat sekolah hingga kejuragan melukis antar sekolah di Kota Medan. Siswa MAN 2 Model Medan ini kembali memonevikan prestasi cemerlang, yakni Juara I Lomba Melukis Antar Pelajar Tk SLTA se-Sumatera Utara (2014) yang digelar pada tanggal 30 September 2014 di Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara di H.M. Thero Medan. Selama berlatas di MAN 2 Model Medan, beliau aktif dalam mengikuti kegiatan Bina Musika sebagai salah satu organisasi eksekutif yang bergengsi di Madrasah ini.

Septi bercita-cita ingin menjadi Desainer atau perancang mode pakaian terkenal yang dengan karyanya dapat memberikan kontribusi dan kenangan kepada masyarakat luas. Beliau memiliki motto: "Sala kesehatan, Sala Durus". Dengan motto ini beliau yakin, di mana saja ia berada, bila aktivitas dilakukan dengan kesungguhan, prestasi akan dapat diraih.

Siswa MAN 2 Model Medan Raih Juara II LKTI Nasional UPI Bandung



Kepala MAN 2 Model Medan H. Irwansyah didampingi Kasi Penmad pemenang kota Medan dan Rizal Ka. TU dan Guru Pembimbing berfoto bersama para siswa Juara LKTI Nasional di Bandung.

(Sumut, Medan)
Tiga siswa MAN 2 Model Medan yang tergabung dalam satu grup itu yaitu Glenshah Fauzi kelas XI-IPA-8, Muhammad Raihan Pratama Salim kelas XI-IPA-8, Farhan Syarifuddin kelas XI-IPA-4. Berhasil meraih prestasi sebagai Juara II Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Tingkat Nasional yang diselenggarakan himpunan mahasiswa Universitas Pendidikan Biologi Bandung (UPI) pada tgl. 1 - 4 Nopember 2018. Keberhasilan ini diraih berkat bimbingan gurunya Darussalim, S.Ag, M.Si.
Menurut WKM Humas MAN 2 Model

Medan M. Nur Eddy, M.Si, event akbar tersebut diikuti 53 peserta se-Indonesia yang berasal dari berbagai propinsi, dari 53 tim, yang keluar sebagai juara I yaitu SMA negeri Lamongan, Juara II MAN 2 Model Medan dan Juara III SMA telkom Bandung. Dalam partai final itu, Glenshah Fauzi, Muhammad Raihan Pratama Salim, Farhan Syarifuddin mempresentasikan karya ilmiah dengan judul "Potensi plastik PE dan minyak Jelantah sebagai bahan bakar padatan alternatif." Sukses dalam meraih prestasi ini mereka dianugerahi Trophy, Sertifikat, dan Uang Pembinaan.
Kepala MAN 2 Model Medan Drs. H. Irwansyah, M.A dalam sambutannya memberikan ucapan selamat kepada

ketiga siswa dan guru pembimbingnya yang keluar sebagai Juara di ruang kerjanya selepas briefing pagi, Rabu (07/11/2018).
"Saya mengucapkan terimakasih kepada para siswa/i dan guru pembimbing yang telah mengantarkan MAN 2 menjadi juara nasional. MAN 2 terus menerus mengukir prestasi baik tingkat Kota, Provinsi maupun Nasional, prestasi ini merupakan kegigihan siswa serta guru dalam mendidik dan mencerdaskan anak-anak bangsa sebagai penerus cita-cita pahlawan Indonesia," ujar Irwansyah.

Lampiran IV

Sura Izin Riset Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20171 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1417/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020 Medan, 04 Februari 2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth.Ka. MAN 2 MODEL MEDAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : EKA PURNAMASARI SITOMPUL
T.T/Lahir : Garoga, 08 Mei 1998
NIM : 307161040
Sem/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MAN 2 MODEL MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN POTENSI BERORGANISASI SISWA DI MAN 2 MODEL MEDAN"

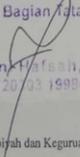
Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

PENGESAHAN
aliran fotocopy sesuai dengan aslinya

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan
a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

Wassalam

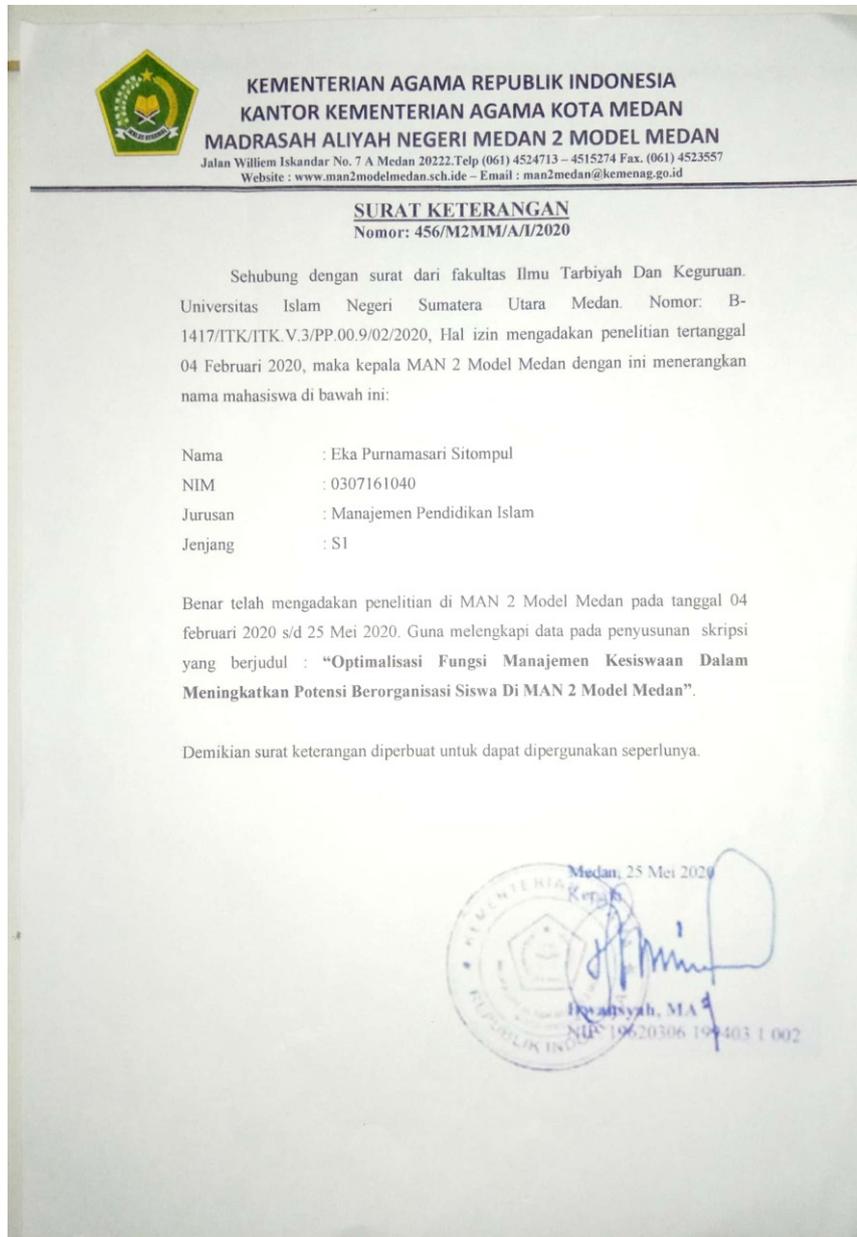

Hafniansah, MA
NIP. 1972070319980320000


Dr. Abdullah S.Ag. M.Pd
NIP. 1968051997031002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran V

Surat Balasan Izin Riset Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Eka Purnamasari Sitompul
2. Nim : 0307161040
3. Tempat/Tanggal Lahir : Garoga, 08 Mei 1998
4. Anak ke : 2 (Kedua) dari 4 bersaudara
5. Agama : Islam
6. Alamat : Garoga Kec. Batangtoru Kabupaten Tapanuli
Selatan Provinsi Sumatera Utara
7. E-mail : ekasaripurnama0805@gmail.com
8. No. Hp : 082361992470
9. Focbook : Eka Purnamasari

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 103720 Garoga : Tahun 2004-
2010
2. MTs N Batangtoru : Tahun 2010-
2013
3. SMA Negeri 1 Batangtoru : Tahun 2013 -
2016
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU Medan) : Tahun 2016-
2020

C. ORANGTUA

1. Ayah : Rudi Sitompul
2. Ibu : Rianti
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Garoga Kec. Batangtoru Kabupaten Tapanuli
Selatan Provinsi Sumatera Utara